

**SKRIPSI**

**KREATIVITAS GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU**

**Disusun Oleh:**

**NURUL AZIZATUL ISNAINI**

**NIM. 18110079**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**KREATIVITAS GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PEMBELAJARAN DARING  
DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**Disusun Oleh:**

**NURUL AZIZATUL ISNAINI**

**NIM. 18110079**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**KREATIVITAS GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI**  
**BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PEMBELAJARAN DARING**  
**DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU**

**SKRIPSI**

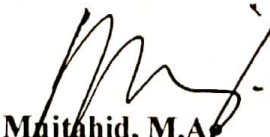
**Disusun Oleh:**

**NURUL AZIZATUL ISNAINI**  
**NIM. 18110079**

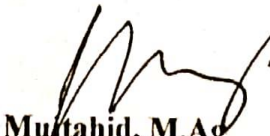
**Telah diperiksa dan disetujui**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

  
**Muhtahid, M.Ag**  
**NIP. 19750105 200501 1 003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Muhtahid, M.Ag**  
**NIP. 19750105 200501 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KREATIVITAS GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI  
MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nurul Azizatul Isnaini (18110079)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 25 Mei 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA  
NIP. 197207152001122001

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Dosen Pembimbing  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama  
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag  
NIP. 196910202006041001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## **KALAM PERSEMBAHAN**

Allahumma Shalli Ala sayyidina muhammad wa'ala ali sayyidina muhammad, Alhamdulillahirabbil 'alamin ya Allah sembah sujudku bersyukur pada-Mu yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan segala karunia dan nikmat yang tak terhingga hingga saat ini. Detik ini saat ini waktu ini tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan rasa syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku dan atas izin-Mu Ya Rabb.

Di atas kertas ini dengan segala kerendahan hati dan segenap kasih sayang dan dengan iringan doa yang tulus ku persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda (H. Sapoan Agus Alwi, S.Pd) dan Ibunda (Hj. Salbini Shofiyani) yang selalu menjadi sumber doa yang terbaik, menjadi sumber motivasi yang selalu memberikan semangat untuk bisa melalui segala ujian yang dihadapi. Terima kasih tak terhingga atas segala-galanya yang dikorbankan kepadaku hingga saat ini sampai aku bisa melalui tahap penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh keluarga, Nenek tercinta (Hj. Sakdiah/Asiyah), Tante tercinta (Dra. Salbiah), dan Bibi tercinta (Sumaini, S.Pdi) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi-motivasinya.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang penuh perhatian dan selalu sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis agar bisa menyempurnakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Teman-teman yang selalu mendampingi dan menyemangati, khususnya Devita Lifia Filianti, Syarifatul Husna, Yasniar, Ferina Yulianti, dan Syarofina Idzni. Terima kasih sudah selalu sabar menjadi teman yang bisa diajak susah sama-sama, yang selalu sabar dijadikan tempat *sharing* dalam segala hal dan selalu meluangkan waktu di manapun dan kapanpun.
5. Teman-teman FILOSOFI TERAS yang selama ini selalu memberi dukungan dan semangat, yang selama ini mewarnai perkuliahanku selama 3 tahun dan ikhlas dijadikan tempat *sharing* dalam segala hal.
6. Teman-teman PAI angkatan 2018 yang selama 4 tahun ini sudah menemani dan menjadi keluarga Ashoka yang selalu ringan tangan saling membantu sesama. Terima kasih atas segala perjalanan, pengalaman hidup yang diberikan.

## MOTTO

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢)

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman" dan mereka tidak diuji?” (2).

(Al-Qur'an, Al-‘Ankabut [29]: 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Ankabut 29:2, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 396.

Mujtahid, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 28 April 2022

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nurul Azizatul Isnaini

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di-Malang

*Assalamualikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Azizatul Isnaini  
NIM : 18110079  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Azizatul Isnaini  
NIM : 18110079  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Azizatul Isnaini  
NIM. 18110079

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan ucapan rasa syukur ke hadirat Allah SWT. Rabb yang Maha Suci, Maha Agung, dan Maha Segala-galanya. Dia-lah Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Bilingual Batu” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini dan kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang senantiasa mengarahkan, membimbing.

4. Ibu Tri Sulistyowati, S.Pd selaku kepala sekolah MA Bilingual Batu yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat penelitian bagi peneliti.
5. Bapak Bambang Hariadi, S.Pd selaku Guru Pamong Fikih MA Bilingual Batu dan Ibu Ani Nur Wijayanti selaku *staff* TU yang bersedia memberi kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan sebagai narasumber maupun objek penelitian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ف	=	f
ب	=	b	س	=	S	ق	=	q
ت	=	t	ش	=	Sy	ك	=	k
ث	=	ts	ص	=	Sh	ل	=	l
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r						

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	Û

### C. Vokal Diftong

أو°	=	Aw
أي°	=	Ay
ؤ°	=	Û
ي°	=	î

## ABSTRAK

Isnaini, Nurul Azizatul. 2022. *Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI melalui Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Bilingual Batu*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag.

---

**Kata Kunci :** *Kreativitas Guru Fikih, Motivasi Belajar, Pembelajaran Daring*

Dalam proses pembelajaran, tentunya penting bagi setiap guru untuk memiliki kreativitas yang mereka gunakan dalam proses belajar mengajar. Hasilnya, pembelajaran akan jauh lebih praktis, tepat guna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di tengah pembelajaran daring, kreativitas guru perlu untuk diterapkan kepada semua guru, termasuk guru fikih MA Bilingual Batu. Adapun penelitian ini memiliki tujuan; 1). untuk mengetahui perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, 2). untuk mengetahui kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, 3). untuk mengetahui dampak kreativitas guru fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.

Untuk mencapai tujuan di atas, metode pendekatan yang digunakan peneliti ialah; metode pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diolah menjadi kata-kata dari hasil subjek atau guru yang diamati, yang di mana jenis penelitian menggunakan *field research*/penelitian lapangan yang berarti peneliti secara langsung terjun ke Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Sedangkan teknik peneliti dalam mengumpulkan data ialah melalui *Observation* (Observasi/Pengamatan), *Interview* (Wawancara), dan *Documentation* (Dokumentasi), dan untuk analisis data demi mendapatkan hasil yang baik, peneliti mengambil empat langkah analisa data, yakni mengumpulkan data-data temuan, lalu reduksi data/memilih data yang penting, kemudian disajikan, dan terakhir menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwasanya; 1). perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi a). menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disebut RPP, b). merancang materi pembelajaran, c). menyiapkan metode-metode pembelajaran, dan d). mendesign media pembelajaran. 2). kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi a). menggunakan metode-metode yang beragam b). merangkai materi dengan baik c). mengoptimalkan *spare*

*time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai. 3). dampak kreativitas guru fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi: a). antusias dalam mengikuti pembelajaran, b) Aktif selama pembelajaran, dan c). siswa merasa lebih enteng/ringan mengikuti pembelajaran.

## ABSTRACT

Isnaini, Nurul Azizatul. 2022. *Creativity of Fiqh Teachers in Improving Learning Motivation of Class XI Students through Online Learning at Islamic Senior High School Bilingual Batu*, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang, Supervisor : Mujtahid, M.Ag.

---

**Keywords:** *Creativity of Fiqh Teacher, Learning Motivation, Online Learning.*

In the learning process, it is important for every teacher to have the creativity used in the teaching and learning process. As a result, learning will be more practical, effective, and fun. Therefore, in order to increase students motivation to learn in the midst of online learning, teacher creativity needs to be applied for all teachers, including Fiqh teachers of Islamic Senior High School Bilingual of Batu. The aims of this research, are; 1). to find out the forms of planning for fiqh teachers in increasing the learning motivation of class XI students through online learning at MA Bilingual Batu, 2). to find out the form of fiqh teacher creativities in increasing the learning motivation of class XI students through online learning at MA Bilingual Batu, 3). to find out the impacts of fiqh teachers creativity on the learning motivation of class XI students through online learning at MA Bilingual Batu.

To achieve those aims, the approach used by the researcher is; a qualitative approach method, namely a research procedure that produces descriptive data that is processed into words from the results of the subject or teacher being observed, the used type is a field research, which means that researchers go directly to Madrasah Aliyah Bilingual Batu. While the research technique in collecting data is through Observation, Interview, and Documentation, and for data analysis, the researcher takes four steps of data analysis, are collecting data findings, data reduction/selecting important data, then presenting it, and finally getting conclusions.

The study results stated that; 1). the planning of fiqh teachers in increasing the learning motivation of class XI students through online learning at MA Bilingual Batu includes a). preparing a Learning Implementation Plan or commonly called RPP, b). designing learning materials, c). Preparing learning methods, and d). designing learning media. 2). the implementation of the fiqh teachers' creativities in increasing the learning motivation of class XI students through online learning at MA Bilingual Batu includes a). using various methods b). Arranging the material well c). optimizing spare time or free time before active learning begins. 3). The impact of fiqh teachers' creativity on the learning motivation of class XI students through online learning at MA Bilingual Batu includes a) enthusiasm in participating in learning, b) active and active during learning, and c). students feel lighter / lighter following the lesson.

## المستخلص

الاثنين، نورالعزيزة. ٢٠٢٢. إبداعية معلمي الفقه في ترقية تشجيع التعلم لطلاب الفصل ١١ بوسيلة التعليم عبر الانترنت بمدرسة العالية الثنائية اللغات باتو. قسم التربية الدين الإسلام، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد، الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: إبداعية معلمي الفقه، دوافع التعلم، التعليم عبر الانترنت

يعتبر شيئاً مهماً أن يستحق كل المعلم الإبداعية حيث يستخدمها في عملية التعليم. نتيجة على ذلك ، ستكون عملية التعليم أكثر فعالية ومنتعة. لذلك ، من أجل زيادة دافع الطلاب للتعلم في خضم التعلم عبر الإنترنت، يجب تطبيق إبداع المعلم على جميع المعلمين، بما في ذلك معلم الفقه لمدرسة العالية الثنائية اللغة باتو. أهداف هذا البحث هي ؛ (١) معرفة أشكال التخطيط لمعلمي الفقه في زيادة الدوافع التعليمي لطلاب الفصل الثاني من خلال التعلم عبر الإنترنت في مدرسة العالية الثنائية اللغة باتو. (٢) لمعرفة المزيد، شكل تنفيذ إبداع معلمي الفقه في زيادة دوافع التعلم لطلاب الفصل الحادي عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في المدرسة العالية الثنائية اللغة باتو. (٣). لمعرفة تأثير إبداع معلمي الفقه على الدافع التعلم الطلاب الفصل الحادي عشر من التعليم عبر الإنترنت في مدرسة العالية الثنائية اللغة باتو.

لتحقيق هذه الأهداف، فإستخدمت الباحثة منهج البحث الكيفي، وهو إجراء بحث ينتج بيانات وصفية يتم معالجتها في كلمات من نتائج الموضوع أو المعلم الملاحظ، حيث يستخدم نوع هذا البحث، البحث الميداني، مما يعني أن الباحثة تذهب إلى المدرسة العالية الثنائية اللغة باتو مباشرة. بينما تكون تقنية البحث في جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، بالنسبة لتحليل البيانات من أجل الحصول على النتائج الجيدة، يتخذ



الباحث أربع خطوات لتحليل البيانات، وهي جمع نتائج البيانات، تقليص البيانات / اختيار البيانات المهمة، ثم عرضها، وأخيراً استخلاص النتائج.

وتستنتج هذا البحث فيما يلي: (١) تخطيط معلمي الفقه في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الفصل الحادي عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في المدرسة العالية الثنائية اللغات باتو بما في ذلك (أ). إعداد خطة تنفيذ التعليم أو المعروفة باسم RPP ، (ب). تصميم المواد التعليمية ، (ج). إعداد طرق التعليم، (د). تصميم وسائل التعليم. (٢) تنفيذ إبداع معلمي الفقه في زيادة الدافع التعليمي لطلاب الفصل الحادي عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في المدرسة العالية الثنائية اللغات باتو بما في ذلك (أ). استخدام الطرق المختلفة، (ب). ترتيب المواد جيداً، (ج). تحسين وقت الفراغ قبل بداية التعلم النشط. (٣) يشمل تأثير إبداع معلمي الفقه على الدافع التعليمي لطلاب الفصل الحادي عشر من خلال التعلم عبر الإنترنت في المدرسة العالية الثنائية اللغات باتو ما يلي: (أ). متحمسون للمشاركة في التعلم ، (ب) ناشطون أثناء التعلم ، (ج). شاعرو أخف في متابعة التدريس أو التعليم.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KALAM PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>المستخلص</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	19
A. Landasan Teori .....	19
1. Kreativitas Guru Fikih .....	19
a. Pengertian Kreativitas Guru Fikih .....	19
b. Bentuk Kreativitas Guru Fikih .....	21
c. Ciri-Ciri Guru yang Kreatif .....	23
d. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru .....	24

2.	Motivasi Belajar.....	27
a.	Pengertian Motivasi Belajar.....	27
b.	Jenis Motivasi Belajar.....	30
c.	Fungsi Motivasi Belajar.....	31
d.	Faktor Pengaruh Peningkatan Motivasi Belajar.....	33
e.	Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	35
3.	Pembelajaran Daring.....	39
a.	Pengertian Pembelajaran Daring.....	39
b.	Jenis Pembelajaran Daring.....	40
c.	Komponen Pendukung dalam Pembelajaran Daring.....	41
d.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	43
e.	Hambatan, Tantangan, dan Solusi dalam Pembelajaran Daring.....	44
B.	Kerangka Berpikir.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>50</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B.	Kehadiran Peneliti.....	52
C.	Lokasi Penelitian.....	53
D.	Data dan Sumber Data.....	54
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Analisa Data.....	61
G.	Prosedur Penelitian.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>68</b>
A.	Paparan Data.....	68
1.	Sejarah Singkat Berdirinya MA Bilingual Batu.....	68
2.	Profil MA Bilingual Batu.....	69
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MA Bilingual Batu.....	70
4.	Struktur Organisasi MA Bilingual Batu.....	71
5.	Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan.....	74
6.	Sarana dan Prasarana MA Bilingual Batu.....	79
B.	Hasil Penelitian.....	81
1.	Perencanaan Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu.....	82

2. Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu. ....	103
3. Dampak Kreativitas Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu .....	114
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....	123
1. Analisis Perencanaan Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu .....	124
2. Analisis Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu .....	146
3. Analisis Dampak Kreativitas Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu....	159
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	170
A. Kesimpulan .....	170
B. Saran.....	171
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	173

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Ringkasan Faktor Pengaruh Kreativitas Guru .....	25
Tabel 3.1 Tahap Pra Lapangan (Persiapan) .....	64
Tabel 3.2 Tahap Kegiatan Lapangan (Pelaksanaan) .....	65
Tabel 4.1 Identitas Madrasah .....	70
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MA Bilingual Batu Tahun Ajaran 2021/2022 ....	73
Tabel 4.3 Data Siswa.....	75
Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	76
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana .....	80
Tabel 5.1 Perbandingan RPP Permendikbud No. 22 tahun 2016 dengan RPP Guru Fikih MA Bilingual Batu .....	128
Tabel 5.2 Solusi dalam Mengantisipasi Perbedaan Pemahaman Peserta Didik di tengah Pembelajaran Daring .....	138
Tabel 5.3 Ringkasan Hasil penelitian dalam Bentuk Tabel .....	168
Tabel 5.4 Ringkasan Hasil penelitian dalam Bentuk Bagan .....	169

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisa Data .....	61
Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	86
Gambar 4.2 Contoh Rancangan Materi Pembelajaran dalam Bentuk Peta Konsep .....	90
Gambar 4.3 Contoh Rancangan Materi Pembelajaran dalam Bentuk Diagram .....	91
Gambar 4.4 Contoh Rancangan Materi Pembelajaran (Rangkuman Hikmah Pernikahan) .....	91
Gambar 4.5 Contoh Rancangan Materi Pembelajaran dalam Bentuk Rangkuman Materi per bab.....	92
Gambar 4.6 Contoh Rancangan Materi Pembelajaran (Penugasan Belajar Mandiri) .....	93
Gambar 4.7 Contoh Rancangan Materi Pembelajaran (Uji Kompetensi).....	93
Gambar 4.8 Rancangan Metode Pembelajaran .....	97
Gambar 4.9 Persiapan Media Pembelajaran <i>WhatsApps</i> .....	100
Gambar 4.10 Persiapan Media Pembelajaran <i>Google Clasroom</i> .....	101
Gambar 4.11 Persiapan Media Pembelajaran <i>E-Learning</i> Madrasah .....	101
Gambar 4.12 Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui <i>Google Classroom</i> ...	107
Gambar 4.13 Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui <i>WhatsApp</i> .....	107
Gambar 4.14 Buku LKS <i>Offline</i> dan <i>Online</i> .....	113
Gambar 4.15 Antusiasme Siswa dalam Mengerjakan Tugas & Hasil dari Dampak Pembelajaran Fikih yakni Hasil dari Nilai Siswa.....	117
Gambar 4.16 Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fikih Melalui <i>WhatsApp</i> .....	118
Gambar 5.1 Macam-macam Metode Pembelajaran .....	140

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

*Start* pada pertengahan Maret 2020, Indonesia menjadi salah satu Negara yang terkena dampak *covid-19*. Dampak dari *covid* ini menimbulkan berbagai macam masalah di berbagai dunia, termasuk tanah air kita Negara Indonesia. *Covid-19* ini merupakan salah satu penyakit yang dapat menyerang pernapasan yang di mana dapat mengganggu tenggorokan hingga tidak bisa mencium bau sesuatu, dan penyebaran *covid-19* ini bisa dengan cepat tersebar melalui udara, oleh karena itu Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan Indonesia secara langsung mengambil tindakan dengan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara *daring* atau *Online* di kediaman masing-masing dengan tujuan untuk mengurangi tersebarnya *covid-19* dengan cepat. Tindakan yang diambil oleh Menteri Pendidikan sudahlah tepat, dan untuk menjalankan kebijakan pembelajaran secara *daring* atau *online*, tentu membutuhkan *kuota internet*, *telepon genggam*, ataupun *laptop* sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran, agar dapat membantu berjalannya proses pembelajaran dengan baik.

Menurut *Mustofa*, dkk, menyatakan bahwasanya “metode pembelajaran *daring* atau *online* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan melalui

jaringan atau internet”,<sup>2</sup> yang di mana ketika pembelajaran ini *start* untuk diterapkan, mau tidak mau para guru harus siap dalam segala tantangan ataupun kondisi kedepannya, dan tentu dampak dari kebijakan ini menjadi PR besar pula untuk para guru di seluruh Indonesia khususnya guru-guru di MA Bilingual, termasuk guru fikih dalam menjalankan proses pembelajaran ditengah pandemi.

Seperti yang diketahui guru merupakan salah satu komponen penting dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) yang di mana guru memiliki posisi yang sangatlah dibutuhkan dalam menentukan arah keberhasilan pembelajaran. Karena peran utama mereka yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi, melaksanakan, mengevaluasi, maupun mengelola pembelajaran dengan baik yang di mana kewajiban yang menuntut mereka untuk harus bertanggung jawab atas ide-ide, kreativitas dalam meningkatkan motivasi peserta didiknya.

Sadar atau tidak sadar proses pembelajaran daring ini sudah berlangsung selama hampir 2 tahun lebih, dan dampaknya sangatlah terasa dari berbagai aspek bidang di Indonesia, tidak hanya bidang ekonomi dan kesehatan melainkan bidang pendidikan. MA Bilingual Batu yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah swasta yang hingga saat ini masih memberlakukan pembelajaran daring atau *online* walaupun sempat dilakukannya pembelajaran campuran hanya beberapa bulan. Selama dua tahun pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Lailatul Mufidayatus Sholikah, Muhammad Hanif, and Nur Atiqah Bela Dina, ‘Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021) <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11781>> [accessed 8 March 2022].



daring dan selama itu juga guru merasakan berbagai macam *problem* pembelajaran yang dihadapi, dan dari *problem-problem* itu justru menuntut guru untuk lebih *explore* lagi, harus mempunyai ide-ide dalam menciptakan kreativitas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kita sering melihat di sekolah-sekolah pada umumnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental peserta didik seakan-akan hanya pada pemahaman bahan pengetahuan, dan hafalan/ingatan saja, dan biasanya peserta didik hanya dituntut untuk memproses apa saja yang dianggap penting oleh guru dan akhirnya diperintahkan untuk menghafalnya. Padahal secara tidak langsung kondisi seperti itu akan membuat kreativitas peserta didik akan terhambat dan tidak berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

MA Bilingual Batu merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang terletak di Kota Batu Malang, yang memiliki problematika yang cukup mendalam selama pembelajaran daring khususnya guru mata pelajaran fikih. Dari awal pandemi *covid-19*, guru fikih di MA Bilingual menjadi salah satu guru yang jarang melakukan pembelajaran Via *Zoom* maupun *Google Meet* dikarenakan situasi kondisi, dan daerah yang tidak memungkinkan guru fikih untuk melakukan tatap muka dengan peserta didik. Latar belakang ekonomi dari peserta didik juga menjadi pertimbangan guru fikih, belum lagi keadaan peserta

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 164.

didik yang tinggal di pondok memiliki batas waktu menggunakan *telepon genggam* ataupun *laptop*, belum lagi peserta didik yang tidak memiliki *telepon genggam* atau kurangnya akses *internet*, dan itu juga menjadi faktor penghambat guru fikih dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif, dan sekaligus menjadi PR ataupun tantangan guru fikih untuk memotivasi peserta didik di tengah pembelajaran daring ini.

Sebuah penelitian An Nisa Puthree, dkk, menyatakan bahwasanya sebab turunnya motivasi belajar peserta didik itu berasal dari faktor internal & eksternal.<sup>4</sup> Salah satu faktor internalnya berupa kejenuhan pembelajaran yang monoton, kesehatan mental, kesehatan fisik, dan cenderung pembelajaran yang membosankan. Sedangkan faktor eksternalnya berupa kondisi keluarga, lingkungan sekitar, dan sarana prasarana yang kurang mendukung, dan dampak permasalahan di atas terasa hingga pelaksanaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) hingga saat ini.

Dari uraian di atas bahwasanya kita tahu faktor baik buruk proses pembelajaran tergantung pada bagaimana kreativitas seorang guru dalam handle proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi kita tahu dampak semangat yang turun karena pandemi ini berpengaruh besar terhadap PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saat ini. Karena guru merupakan salah satu yang akan menjadi penentu lahirnya *Syababul 'adzim* (generasi hebat) untuk masa

---

<sup>4</sup> An Nisa Puthree and others, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3101–8 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1279>>.

depan bangsa yang berkualitas atau justru sebaliknya *Syababul Dhaif* (generasi lemah). Karena guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, begitupun sebaliknya. Sehingga diharapkan dari kreativitas guru nantinya dapat melahirkan generasi-generasi muda Indonesia yang berkualitas, selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, serta *berakhlakul karimah*.

Di tengah problematika yang dihadapi kurang lebih dua tahun, hal ini menjadi tantangan guru untuk selalu aktif mencari ide-ide pembelajaran, untuk selalu kreatif dalam segala hal agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam hal kreativitas ini guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti mengeksplorasi berbagai macam metode pembelajaran, teknik pembelajaran, proses pembelajaran di tengah pandemi yang menarik seperti apa, sehingga nantinya dari ide-ide yang diciptakan, siswa semangat dalam menjalankan proses belajar mengajar ditengah pembelajaran daring ini, dari berbagai *problem* dan ulasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana “Kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI ditengah problematika dan pembelajaran daring di MA Bilingual Batu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas peneliti mengemukakan beberapa fokus penelitian yang akan dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu?
2. Bagaimana kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu?
3. Bagaimana dampak kreativitas guru fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu
2. Untuk mengetahui kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu
3. Untuk mengetahui dampak dari kreativitas guru fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh dari penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menambah pengetahuan bidang keilmuan terkait kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat bagi guru atau calon guru yang bisa dijadikan acuan pertimbangan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, dan bisa menjadi masukan pula di dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi MA Bilingual Batu atau lembaga-lembaga sekolah lainnya terkait kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring, dan perlu untuk diketahui juga bahwasanya hasil penelitian ini sangat memungkinkan adanya pengembangan yang lebih mendalam mengenai kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring untuk kedepannya, serta dapat bermanfaat pula bagi peneliti untuk memenuhi syarat meraih gelar *Strata Satu* (S-1) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas Penelitian membahas terkait persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti satu dengan peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk meminimalisir pengulangan kajian. Begitu juga dengan manfaat yang didapatkan bagi peneliti yakni mengetahui letak persamaan dan perbedaan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, diantaranya:

*Pertama*, Penelitian skripsi yang dilakukan Nurwahyudi tahun 2019, dengan judul “*Kreativitas Guru pada Pembelajaran Fikih dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik di MIN 1 Kota Makassar*”. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan 1). kreativitas guru, 2). faktor pendukung dan faktor penghambat, 3). dan upaya peningkatannya (kreativitas guru). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan hasil akhir berupa guru fikih MIN 1 Kota Makassar cukup efektif telah menyiapkan/menyusun pembelajaran secara matang terkait RPP, Lembar Kerja, Rubrik Penilaian, Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal, Penggunaan metode secara bervariasi, dan Pelaksanaan evaluasi dengan menilai secara menyeluruh (afektif, kognitif, psikomotorik), dengan faktor pendukung (kreativitas guru), murid yang antusias saat diberikan model pembelajaran yang menarik, sarana dan prasarana. Serta faktor penghambat (kreativitas guru), berupa waktu yang terbatas dan beberapa murid yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an, dan yang terakhir upaya peningkatannya (kreativitas guru) dengan mengikuti berbagai macam seminar/webinar/pelatihan terkait

model pembelajaran yang kreatif dan aktif, *sharing* satu sama lain dengan sesama pendidik, dan mengembangkan alat peraga tiga dimensi<sup>5</sup>

*Kedua*, Penelitian skripsi yang dilakukan Satria tahun 2017, dengan judul “*Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*”. Penelitian ini memiliki tujuan, 1). untuk mengetahui peran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar dan, 2). motivasi belajar dari siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan hasil akhir berupa bahwa guru yang berperan aktif dan selalu berperilaku positif dalam setiap pembelajaran, cenderung dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik di MTs Ponpes Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten OKI.<sup>6</sup>

*Ketiga*, Penelitian skripsi yang dilakukan Hana Lutfiana tahun 2020, dengan judul “*Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mapel SKI di Kelas XI Keagamaan MAN Kota Tegal*”. Penelitian ini memiliki tujuan, 1). untuk mengetahui kreativitas guru, 2). motivasi belajar siswa, 3). dan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar pada mapel SKI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan hasil

---

<sup>5</sup> Nurwahyudi, ‘Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Fikih Dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik Di MIN 1 Kota Makassar’ (UIN Alauddin, 2017) <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14159/>> [accessed 8 March 2022].

<sup>6</sup> Satria, ‘Peran Guru FIKIH Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir’ (UIN Raden Fatah, 2017) <<http://repository.radenfatah.ac.id/1486/>> [accessed 8 March 2022].

akhir berupa bahwa adanya pengaruh dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mapel SKI di Kelas XI Keagamaan MAN Kota Tegal.<sup>7</sup>

*Keempat*, Penelitian skripsi yang dilakukan Shelly Krismandara tahun 2021, dengan judul “*Upaya Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya kreativitas guru dalam meningkatkan memotivasi belajar siswa di tengah pandemi covid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil akhir berupa, cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan buku yang ada, menjelaskan materi dengan video, dan pemberian *reward*.<sup>8</sup>

*Kelima*, Penelitian jurnal yang dilakukan Zulvia Trinova, Silfia Ikhlas, Wahyuli Lius Zen, & Musalwa tahun 2019, dengan judul “*REINFORCEMENT dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fikih*”. Penelitian ini memiliki tujuan berupa, 1). mendeskripsikan bentuk dari penguatan (*Reinforcement*), 2). motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan, 3). anjuran/rekomendasi penguatan (*Reinforcement*) dalam peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan hasil akhir berupa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN, guru sering memberikan

---

<sup>7</sup> Hana Lutfiana, ‘Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XI Keagamaan MAN Kota Tegal’ (IAIN Pekalongan, 2020) <<http://etheses.iainpekalongan.ac.id/1427/>> [accessed 8 March 2022].

<sup>8</sup> Shely Krismandara, ‘Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus’, 2021 <<http://repository.radenintan.ac.id/14544/>> [accessed 8 March 2022].



penguatan (*Reinforcement*) berupa: *Reinforcement* Verbal, seperti: pujian, penghargaan, dan persetujuan. Lalu *Reinforcement* non-Verbal seperti: mimik/ekspresi wajah, gerakan tangan, pendekatan, dan sentuhan.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal / dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurwahyudi. Skripsi UIN Alauddin Makassar tahun 2019.  “ <i>Kreativitas Guru pada Pembelajaran FIKIH dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik di MIN 1 Kota Makassar</i> ”	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berupa guru telah menyiapkan secara matang terkait: 1. RPP 2. Lembar Kerja 3. Rubrik Penilaian 4. Pemanfaatan media pembelajaran secara optimal 5. Penggunaan metode secara bervariasi 6. Pelaksanaan evaluasi dengan menilai secara menyeluruh (afektif, kognitif, psikomotorik)	1. Sama-sama mengangkat topik Kreativitas guru Fikih 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif	1. Lokasi Penelitian di MIN 1 Kota Makassar 2. Jenjang pendidikan di MIN/ setara dengan SD

<sup>9</sup> Zulvia Trinova and others, ‘REINFORCEMENT Dalam Peningkatan Motivasi Belajar FIKIH’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 136–55 <<https://doi.org/10.15548/MRB.V2I2.573>>.

2	<p>Satria. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang tahun 2017.</p> <p><i>“Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir”</i></p>	<p>Disimpulkan hasil penelitiannya yakni:</p> <p>1. Guru yang berperan aktif dan selalu berperilaku positif dalam setiap pembelajaran, cenderung dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik</p>	<p>1. Sama-sama mengangkat topik “Motivasi Belajar Siswa”</p>	<p>1. Judul berupa “Peran guru”</p> <p>2. Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren</p> <p>3. Jenjang pendidikan di MTs/ setara dengan SMP.</p> <p>4. Jenis penelitian kuantitatif</p> <p>5. Tidak meneliti pada saat daring</p>
3	<p>Hana Lutfiana. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan tahun 2020.</p> <p><i>“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mapel SKI di Kelas XI Keagamaan MAN Kota Tegal”</i></p>	<p>Dapat disimpulkan hasil penelitiannya yakni adanya pengaruh dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa mapel SKI</p>	<p>1. Sama-sama mengangkat topik “Motivasi Belajar Siswa”</p>	<p>1. Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh dari kreativitas guru</p> <p>2. Matpel yang di angkat SKI</p> <p>3. Lokasi penelitian di MAN Kota Tegal</p> <p>4. Jenis penelitian kuantitatif</p>
4	<p>Shely Krismandara. Skripsi UIN Raden Intan Lampung tahun 2021.</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan:</p>	<p>1. Sama-sama mengangkat topik Kreativitas guru dalam meningkatka</p>	<p>1. Lokasi Penelitian di MI Al-Makmur</p> <p>2. Jenjang pendidikan</p>

	<p>“Upaya Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus”</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran yang bervariasi</li> <li>2. Memanfaatkan buku yang ada</li> <li>3. Menjelaskan materi dengan video</li> <li>4. Pemberian <i>reward</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. n motivasi belajar</li> <li>2. Sama-sama mengangkat pembelajaran daring</li> <li>3. Jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> </ol>	<p>di MI/ setara dengan SD</p>
5	<p>Zulvia Trinova, Silfia Ikhlas, Wahyuli Lius Zen, &amp; Musalwa. Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No.2, September 2019.</p> <p>“REINFORCEMENT dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fikih”</p>	<p>Dapat disimpulkan hasil penelitiannya berupa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN, guru sering memberikan penguatan (<i>Reinforcement</i>) berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Reinforcement</i> Verbal <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pujian</li> <li>2. Penghargaan</li> <li>3. Persetujuan</li> </ol> </li> <li>- <i>Reinforcement</i> non-Verbal <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mimik/ekspresi wajah</li> <li>2. Gerakan tangan</li> <li>3. Pendekatan</li> <li>4. Sentuhan</li> </ol> </li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengangkat topik “Motivasi Belajar”</li> <li>2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini lebih berfokus pada penguatan (<i>Reinforcement</i>) guru terhadap siswa</li> <li>2. Lokasi penelitian di MTsN</li> <li>3. Jenjang penelitian di MTsN/setara dengan SMP</li> </ol>

Berdasarkan deskripsi dan tabel yang telah dijabarkan di atas, peneliti telah mengambil beberapa riset bidang kajian dari peneliti sebelumnya yang isi konteks di dalamnya sesuai dengan judul yang akan dibuat oleh peneliti. Ada lima riset yang ditemukan oleh Peneliti yang terdiri dari empat skripsi dan satu

jurnal. Dari kelima riset bidang kajian penelitian di atas, masing-masing terdapat perbedaan dan persamaan kajian, dengan itu penelitian yang akan dilakukan peneliti kedepannya akan dilakukannya meminimalisir untuk menghindari pengulangan kajian atau penelitian terhadap konteks hal yang sama.

## F. Definisi Istilah

*Koentjaraningrat* mengungkapkan pendapatnya pentingnya definisi istilah pada skripsi yang dikutip oleh *Siregar*, definisi istilah adalah “suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan”.<sup>10</sup> Untuk menjadikan proposal ini terarah dan terfokus pada objek penelitian yang akan dibahas, maka peneliti akan menguraikan definisi istilah terkait judul penelitian, sebagai berikut :

Kreativitas: “Kemampuan untuk menciptakan sesuatu, daya cipta, sebuah kreasi, atau kekreatifan”,<sup>11</sup> yang berarti kemampuan dalam menciptakan sebuah karya pembelajaran untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau sebuah gagasan kegiatan baru.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> S Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 88.

<sup>11</sup> ‘Hasil Pencarian - KBBI Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kreativitas>> [accessed 8 March 2022].

<sup>12</sup> Muhammad Shaleh and Muh. Junadri Jamal, ‘Kreativitas Guru FIKIH Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), p. 18 <<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1975>> [accessed 8 March 2022].

Guru Fiqih: Seseorang pendidik yang tugas utamanya mengajarkan ilmu pengetahuan seputar agama/hukum-hukum Islam/sumber hukum Islam.<sup>13</sup>

Meningkatkan: “Menaikkan suatu derajat/taraf, mempertinggi, memperhebat suatu produksi”,<sup>14</sup> atau memajukan suatu target ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>15</sup>

Motivasi Belajar: “Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”,<sup>16</sup> yang berarti sebuah dorongan dalam diri seseorang/dorongan dari luar untuk terus belajar sampai tujuannya tercapai.<sup>17</sup>

Siswa: “Murid, pelajar (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)”,<sup>18</sup> yang berarti seorang pelajar yang sedang mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran formal maupun nonformal di sebuah lembaga pendidikan atau di luar dari itu.<sup>19</sup>

Pembelajaran Daring: Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan media sosial, yang ditunjang

---

<sup>13</sup> Mita Sari, ‘Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur’ (IAIN Metro Lampung, 2018), p. 20 <<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/872/>> [accessed 8 March 2022].

<sup>14</sup> ‘Hasil Pencarian - KBBI Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkatkan>> [accessed 30 March 2022].

<sup>15</sup> Sari, p. 22.

<sup>16</sup> ‘Hasil Pencarian - KBBI Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>> [accessed 30 March 2022].

<sup>17</sup> Sari, p. 23.

<sup>18</sup> ‘Hasil Pencarian - KBBI Daring’ <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa>> [accessed 30 March 2022].

<sup>19</sup> ‘Peserta Didik - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’ <[https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik)> [accessed 8 March 2022].

dengan jejaring internet, tanpa melakukan tatap muka secara langsung melainkan menggunakan *platform* yang telah tersedia.<sup>20</sup>

Madrasah Aliyah: Jenjang pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan pendidikan menengah atas/SMA/SMK/MAN.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran secara rinci mengenai isi skripsi dan mempermudah pemahaman tentang penelitian secara menyeluruh maka dapat dipaparkan alur pembahasan penelitian ini yang disusun menjadi enam bab yakni sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menggambarkan jawaban dari hasil pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu bab ini akan membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka, dalam bab ini mendeskripsikan tentang objek yang diteliti, menjelaskan teori yang mendasari konsep-konsep yang ada dalam penelitian berupa kreativitas guru fikih, motivasi belajar, dan pembelajaran daring.

---

<sup>20</sup> 'Pendidikan Jarak Jauh - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <[https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_jarak\\_jauh](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh)> [accessed 8 March 2022].

<sup>21</sup> 'Madrasah Aliah - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <[https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_aliah](https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliah)> [accessed 8 March 2022].

**BAB III** Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV** Paparan Data dan Hasil Penelitian, membahas tentang hasil temuan peneliti di lapangan yang mencakup dua hal yakni paparan data yang meliputi sejarah singkat berdirinya MA Bilingual Batu, profil MA Bilingual Batu, visi misi dan tujuan MA Bilingual Batu, struktur organisasi MA Bilingual Batu, data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian yang terakhir sarana prasarana MA Bilingual Batu. Sedangkan hasil penelitian membahas tiga hal berupa perencanaan yakni menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang materi pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran, dan mendesign media pembelajaran. Kemudian pelaksanaan berupa menggunakan metode yang beragam, merangkai materi dengan baik, dan mengoptimalkan *spare time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai. Dan yang terakhir dampak kreativitas tersebut dari pihak guru dan siswa.

**BAB V** Pembahasan, memaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV sebelumnya dan dikaitkan dengan teori-teori. Dalam hal ini pembahasan yang akan dipaparkan meliputi bentuk perencanaan guru fikih dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, kemudian pelaksanaan kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, dan apa saja dampak dari kreativitas guru fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.

**BAB VI** Penutup, berisikan kesimpulan yang merangkum semua hasil penelitian yang telah dijabarkan di bab sebelumnya dan memberikan saran-saran untuk guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kreativitas Guru Fikih**

###### **a. Pengertian Kreativitas Guru Fikih**

Dalam proses belajar mengajar di kelas, kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan hal yang utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Apakah selama pembelajaran ilmu-ilmu yang disampaikan tersampaikan ke peserta didik ataupun tidak. Dalam hal ini kita bisa melihat kreativitas guru mulai dari tahapan pembelajaran yang dipersiapkan seperti kreativitas dalam perencanaan proses pembelajaran, membuka pembelajaran, mengisi pembelajaran, sampai kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Kreativitas dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) memiliki makna “kemampuan untuk mencipta: daya cipta, berkreasi.<sup>22</sup> Sedangkan *Gordon* berpendapat bahwasanya “kreativitas di dorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat

---

<sup>22</sup> ‘Hasil Pencarian - KBBI Daring’.

diterapkan di lingkungan sekolah atau lingkungan yang lainnya”.<sup>23</sup>

Jika kita hubungkan dengan guru fikih berarti kreativitas guru fikih memiliki makna kemampuan seorang guru fikih dalam mengekspresikan ide-ide kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru atau mencoba untuk mengkombinasikan hal yang sudah ada dan dijadikan suatu hal yang lebih menarik untuk digunakan sehingga proses pembelajaran juga berjalan lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, kreativitas ini juga dijelaskan dalam Al-Quran:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Al-Qur’an, At-Tin [95] : 4)<sup>24</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya manusia ialah makhluk Allah yang paling sempurna yang memiliki akal di mana hal tersebut merupakan pembeda antara manusia dengan binatang. Oleh karena itu hendaknya kita sebagai manusia Allah yang paling baik diantara makhluk yang ada di alam semesta memanfaatkan kreativitas kita untuk menghasilkan sesuatu hal yang baru, mencoba untuk mengkombinasikan dan memanfaatkan hal yang sudah ada disekitar kita untuk dijadikan suatu hal yang lebih menarik dalam proses belajar

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, p. 163.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Al-Qur’an Surah At-Tin 95:4, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 597.

mengajar sehingga proses pembelajaran juga berjalan lebih menarik dan menyenangkan.

#### **b. Bentuk Kreativitas Guru Fikih**

Dalam hal kreativitas guru pada umumnya dibagi menjadi berbagai bentuk, yakni:<sup>25</sup>

1) Ide-ide

Biasanya guru yang berpikir kreatif cenderung selalu memikirkan ide-ide yang tidak terfikirkan, ataupun metode/model yang unik dan menyenangkan untuk di terapkan, karena hakikat adanya ide adalah untuk menciptakan solusi di sekitar.

2) Menanamkan nilai hidup bagi peserta didik

3) Tahu cara berkomunikasi secara baik dengan peserta didik

4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan

5) Memberikan kesempatan untuk berdiskusi

6) Memenage waktu dengan baik

7) Selalu ada inovasi terbaru dalam pembelajaran

8) Selalu memotivasi peserta didik

---

<sup>25</sup> Muchlisah, *Jangan Panggil Kami Nakal, Tapi Sebut Kami Kreatif* (Makassar: Universitas Alauddin Press, 2014), pp. 45–46.

Dalam hal kreativitas guru di kelas juga dibagi menjadi berbagai bentuk, yakni:<sup>26</sup>

- 1) Membiasakan menerangkan peta konsep terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Hal ini agar peserta didik tahu inti dari pembelajaran yang akan di bahas apa.

- 2) Menjelaskan inti dari peta konsep tersebut

Hal ini bertujuan agar peserta didik juga tahu dalam point pembahasan ada apa saja macam-macamnya maupun jenis-jenisnya

- 3) Membuka lebar ruang berpendapat

Hal ini dapat membuat peserta didik terbiasa mengutarakan apa yang ada dalam hatinya untuk *speak up*.

- 4) Model pembelajaran yang kreatif

Hal ini sudah menjadi dasar dalam pembelajaran, memilih dan memilah model pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru, karena jika guru tidak tahu harus menggunakan model pembelajaran yang baik, maka nanti akan berpengaruh pada hasil pembelajaran dan memotivasi peserta didik.

---

<sup>26</sup> Muchlisah, *Jangan Panggil Kami Nakal, Tapi...*, p. 48.

5) Metode pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan

Hal ini juga sudah menjadi dasar dalam dunia pendidikan. Metode adalah salah satu point penting untuk mensukseskan pembelajaran di kelas dan dapat memotivasi peserta didik juga untuk mengikuti pembelajaran.

### c. Ciri-Ciri Guru yang Kreatif

*Clark* mengemukakan pendapatnya tentang karakteristik yang kreatif yang dikutip oleh *Muchlisah*, yakni:<sup>27</sup>

- 1) Mempunyai disiplin yang kuat untuk mensukseskan pembelajaran
- 2) Mempunyai wawasan yang luas
- 3) Kurang senang dengan sesuatu yang monoton/membosankan
- 4) Biasanya mempunyai kemandirian yang tinggi
- 5) Sangat suka mencoba hal-hal baru
- 6) Mempunyai humor yang tinggi
- 7) Mempunyai nilai estetika yang tinggi

Jika kita simpulkan dari beberapa ciri-ciri guru yang kreatif di atas, maka dapat kita uraikan bahwa ciri-ciri guru yang kreatif adalah ia selalu mempunyai ide-ide yang unik atau baru, mampu berimajinasi tinggi sampai ia menghasilkan ide-ide yang dapat di kembangkan dan dapat diterapkan di kelas, serta memiliki rasa disiplin yang kuat dalam memotivasi peserta didik.

---

<sup>27</sup> Muchlisah, *Jangan Panggil Kami Nakal, Tapi ...*, p. 57.

*Desmita* juga menjabarkan ciri-ciri kreativitas yang dikutip oleh *Diana Vidya* yakni:<sup>28</sup>

- 1) Guru selalu mempunyai inisiatif
- 2) Suka berimajinasi
- 3) Suka dengan kebebasan Berpikir
- 4) Memiliki minat yang luas
- 5) Suka hal-hal yang baru
- 6) Memiliki kepercayaan diri yang kuat
- 7) Selalu semangat
- 8) Terobsesi dengan hasil
- 9) Berani mengambil resiko

Jika kita simpulkan dari beberapa ciri-ciri guru yang kreatif di atas, maka dapat kita uraikan bahwa ciri-ciri guru yang kreatif adalah ia cenderung memiliki kepribadian yang kepercayaan diri yang tinggi dan rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Dalam hal ini *Clark* mengemukakan pendapatnya tentang faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru di mana dikutip oleh *Muchlisah*, yakni:

---

<sup>28</sup> Diana Vidya Fakhriyani, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200 <<https://doi.org/10.31102/WACANADIDAKTIKA.4.2.193-200>>.

**Tabel 2.1**  
Ringkasan Faktor Pengaruh Kreativitas Guru

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Situasi dan kondisi lingkungan yang menuntun diri untuk mau tidak mau harus mencari, menggali, ataupun mengkomunikasikan terkait keadaan yang terjadi	Memang dari gurunya yang kurang berani dalam bereksplorasi dan berimajinasi
2	Situasi dan kondisi yang mendorong guru untuk menghasilkan sesuatu	Tekanan sosial di lingkungan sekitar yang bersifat konformitas juga dapat menurunkan ketertarikan
3	Situasi dan kondisi yang lingkungannya memiliki kekurangan/ketidaklengkapan, yang menuntun untuk terbuka	Merasa diri paling benar dan tidak menganggap penting adanya fantasi dan khayalan
4	Situasi dan kondisi yang memunculkan banyak pertanyaan	Tidak berani mengambil resiko yang belum pernah dicobanya
5	Situasi dan kondisi yang menuntut tanggung jawab dan harus mandiri dalam melakukan sesuatu	
6	Situasi dan kondisi yang menuntun guru berwawasan tinggi	
7	Situasi dan kondisi lingkungan yang sangat memperdulikan prestasi belajar peserta didik	

Dalam hal ini, guru seharusnya harus menyadari pentingnya pelaksanaan kreativitas guru bagi peserta didik di sekolah. Harus memang untuk dibiasakan karena kita tahu sendiri tuntutan guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, kreativitas mengajar, strategi

pembelajaran yang baik, apalagi kemampuan menjalankan evaluasi yang baik. Ada kutipan yang menarik dari *Dardjo Sukardja* yakni ia mengatakan ada tiga pokok penting yang harus sekali dimiliki oleh seorang guru di tengah-tengah persaingan yang ada, yakni *good personality* (kepribadian bawaan yang baik), *broad insight* (wawasan yang luas), dan *adequate professional ability* (kemampuan profesionalitas yang memadai).<sup>29</sup> Guru dengan bawaan yang luas dapat memilah dan memilah kemungkinan yang akan terjadi, dan guru yang berwawasan luas tidak mudah untuk dibodohi, serta guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi pasti memiliki disiplin dan pendapat yang baik dalam merancang sesuatu. Dalam hal tersebut memang tidak semua guru memiliki hal tersebut, tetapi sudah seharusnya guru sadar untuk berusaha memulai dan belajar untuk mencapai tiga hal pokok itu karena guru adalah pribadi yang dilihat oleh banyak orang dan peserta didik, yang di mana biasanya peserta didik akan meniru apa yang dilihat, dan itu sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar, motivasi untuk selalu mengembangkan diri mereka. Uraian di atas juga ditegaskan dalam Al-Qur'an :

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

---

<sup>29</sup> Sun Aryo, 'Peningkatan Dan Kemampuan Kreativitas Guru Dalam Proses Kegiatan Mengajar Di Kelas', *Jurnal Pendidikan*, 2, 2009, p. 122.



“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”  
(Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13] : 11)<sup>30</sup>

Dalam hal ini terlihat jelas bahwasanya Allah tidak akan merubah seorang individu, sekelompok orang, bangsa, ataupun negara kecuali ia merubah keadaannya sendiri, kecuali ia merubah apa yang ada pada dirinya sendiri. Dalam hal ini kita sebagai guru sudah sepantasnya untuk terus belajar dan mengembangkan kreativitas pada diri sendiri agar menjadi seorang pendidik yang berkualitas bagi diri sendiri, peserta didik, dan orang sekitar, karena pada dasarnya orang yang ada disekitar kita termasuk peserta didik melihat, mencontoh, dan meniru guru-gurunya atau orang dewasa yang ada disekitarnya.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata “motif” sering diartikan sebagai sebuah daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motif tadi sering dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan sebuah sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.<sup>31</sup>

Berawal dari kata “motif” itulah munculnya kata motivasi yang

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Al-Qur’an Surah Ar-Ra’d 13:11, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 250.

<sup>31</sup> A.M. Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1987), p. 73.

diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Adapun pendapat-pendapat dari para ahli terkait pengertian dari motivasi, yakni:<sup>32</sup>

1) *Mc. Donald* mengartikan motivasi ialah sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang ditandai dengan munculnya sebuah *feeling*.

Ada tiga poin penting motivasi dalam terkait pendapat *Mc. Donald*, yakni:

- Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi
- Motivasi ditandai dengan munculnya sebuah rasa/*feeling*
- Motivasi kemudian dirangsang oleh diri manusia karena sebuah tujuan

2) *Wlodkowski* mengartikan motivasi ialah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan tindakan tertentu, yang memberi arahan dan katahahan pada suatu tingkah laku tertentu.

3) *Imron* dengan pendapatnya yang menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi.

4) *Cropley* mengartikan motivasi merupakan tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu.

---

<sup>32</sup> Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar...*, p. 75.

5) *Ames* dan *Ames* mengutarakan pendapatnya bahwasanya motivasi itu merupakan sebuah pandangan kognitif, yang di mana menurut pandangan ini motivasi bisa diterjemahkan sebagai sebuah perspektif yang dimiliki seseorang tentang dirinya dan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tercapainya sebuah tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi tentu sangatlah penting dan sangatlah dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, tidak akan mungkin mau melakukan proses belajar tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bisa berperan dalam membunuh gairah atau rasa malas dalam diri, ketika peserta didik sudah termotivasi, maka ia akan semangat ketika belajar, dan hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Seperti yang dikatakan oleh *Bernard*, bahwasanya minat muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul melalui pembiasaan, sebuah partisipasi, ataupun pengalaman peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.<sup>33</sup> Oleh karena itu, yang terpenting adalah bagaimana bentuk dari kreativitas ataupun ide-ide guru fikih dalam menciptakan kondisi tertentu, agar peserta didik selalu termotivasi.

---

<sup>33</sup> Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar...*, p. 76.

## **b. Jenis Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi tentu sangatlah penting dan diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, tidak akan mungkin mau melakukan aktivitas belajar. Untuk memahami hal tersebut, berikut merupakan jenis-jenis dari motivasi belajar, yakni:<sup>34</sup>

### 1) Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini berasal dari dalam diri individu sendiri, tanpa motif paksaan dari luar atau dari orang lain, *pure* dari kemauan sendiri.

### 2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini berasal dari luar diri individu sendiri, berasal dari pengaruh luar, entah pengaruh dari ajakan teman, suruhan, maupun paksaan dari orang lain sehingga individu mau melakukan sebuah aktivitas atau belajar.

Perlu untuk diketahui bahwasanya guru sendiri biasanya cenderung tidak mengkhawatirkan peserta didik yang memang memiliki motivasi intrinsik atau motivasi dari dalam diri individu sendiri, karena tanpa disuruhpun mereka cenderung akan memperhatikan pembelajaran, bahkan bisa mengerjakan aktivitas tertentu sebelum guru memberi aba-aba. Rasa ingin tahu dan

---

<sup>34</sup> Pupuh F, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), pp. 19–20.

semangatnya lebih tinggi, dan walaupun ada berbagai macam gangguan atau ajakan dari luar, ia cenderung bisa mengatasinya.

Lain halnya dengan peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik yang di mana ia butuh dorongan dari luar untuk melakukan aktivitas tertentu atau pembelajaran, dan disinilah tugas para guru, bukan hanya guru fikih melainkan semua guru untuk mulai membangun dan membangkitkan motivasi peserta didik hingga ia mau dan terbiasa melakukan dan mengikuti pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

*Oemar Hamalik* berpendapat bahwasanya ada tiga fungsi motivasi dalam pembelajaran, yakni:<sup>35</sup>

- 1) Sebagai pendorong/penggerak individu dalam melakukan suatu aktivitas, dan sebagai penentu dalam melangkah, dalam bergerak di setiap aktivitas yang dikerjakan.
- 2) Sebagai pemberi arah setiap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat menentukan arah perbuatan individu dari aktivitas yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Sebagai penyaring/penyeleksi dalam berbuat, di mana motivasi dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan sesuai tujuan

---

<sup>35</sup> Pupuh F, *Strategi Belajar Mengajar Melalui...*, p. 20–21.

yang ingin dicapai, dan mengurangi perbuatan atau aktivitas yang kurang bermanfaat bagi tujuannya.

Dari pendapat di atas, kita bisa melihat bahwasanya pentingnya sebuah motivasi dalam sebuah proses pembelajaran, karena dampak yang diberikan kepada peserta didik, individu itu sendiri, maupun guru. Kita bahkan mengetahui ha-hal yang sering terjadi di lapangan semisal, ada peserta didik yang akan melakukan ujian akhir semester dan ia berharap bisa naik kelas, tentu nantinya dia akan berusaha belajar dan mengurangi aktivitas bermainnya seperti main game, nonton YouTube, bermain *handphone* atau aktivitas lainnya yang kurang bermanfaat, karena ia merasa aktivitas tersebut tidak selaras/serasi dengan tujuannya tadi, yakni berharap bisa naik kelas. Dari contoh tersebut kita bahkan bisa merasakan besarnya dampak dari sebuah motivasi, dan sangat jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, maupun sebagai penggerak perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam terlaksana fungsi-fungsi tersebut dan tentu dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik.

#### **d. Faktor Pengaruh Peningkatan Motivasi Belajar**

*Ali Imran* mengemukakan pendapatnya melalui bukunya yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar, yakni:<sup>36</sup>

##### 1) Cita-cita

Misalnya peserta didik memiliki cita-cita menjadi dokter, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pembelajarannya, sejalan jika ingin masuk kedokteran tentu harus punya modal ilmu yang matang/nilai yang bagus, dari sana ia akan termotivasi untuk giat dalam pembelajaran, dll.

##### 2) Kemampuan peserta didiknya

Dalam hal ini kita pasti paham setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dan ini sudah menjadi hal yang lumrah bahwasanya kemampuan/kualitas dari diri peserta didik juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Korelasinya pada motivasi belajar dapat dilihat dari kesadaran peserta didik yang semisalnya tahu bidang kemampuannya di mana, maka ia juga akan tahu akan mengarah kemana, dan pasti akan termotivasi untuk mengembangkan bidangnya tersebut.

##### 3) Kondisi peserta didik

Disini kita melihat dari kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik misal jika peserta didiknya dalam keadaan kelelahan akan

---

<sup>36</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), pp. 53–55.

sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar, sebaliknya jika sehat, maka akan berpengaruh pula. Kondisi psikis misal jika sedang stress tentu akan berdampak pada motivasi belajarnya juga, sebaliknya jika dalam keadaan gembira akan berpengaruh terhadap motivasi yang tinggi.

4) Kondisi lingkungannya

Disini kita bisa lihat dari kondisi fisik dan kondisi lingkungan sosial. Kondisi lingkungan fisik tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada penurunan motivasi belajar. Kondisi lingkungan sosial misalnya lingkungan sekitar peserta didik seperti lingkungan keluarga, teman bermain, maupun teman sekelas, juga mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya motivasi belajar peserta didik. Jika dilingkungan sekitarnya tidak sama sekali mencerminkan lingkungan dengan kebiasaan belajar, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

5) Faktor dinamis pembelajaran

Disini kita bahkan mengetahui semakin dinamis suasana belajar, maka cenderung semakin tinggi dalam memberi motivasi belajar yang kuat, karena suasana seperti bahan pengajaran, alat bantu belajar, fasilitas, dll juga sangat mendukung pada suasana hati dalam proses pembelajaran.



#### e. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yakni:<sup>37</sup>

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Jika peserta didik tahu tujuan dari belajar maka akan sangat memungkinkan untuk memperbesar motivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Hadiah

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi, selain meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berprestasi juga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang belum berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Mengadakan persaingan individual maupun kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) *Ego/Involvement*

Menyadarkan peserta didik bahwa pentingnya melakukan sebuah tugas sehingga ia merasa jika tidak mengerjakan tugasnya maka harga dirinya sebagai peserta didik yang sedang menuntut ilmu dicap tidak bertanggung jawab.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Pupuh F, *Strategi Belajar Mengajar Melalui...*, p. 20–21.

<sup>38</sup> Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar...*, p. 92.

5) Memberi ulangan

Mengadakan ulangan juga sebagai sarana peningkatan motivasi belajar peserta didik. Biasanya peserta didik ketika tahu bahwa ulangan sudah dekat maka akan termotivasi untuk belajar.

6) Mengetahui hasil

Memberitahu peserta didik hasil dari tugas atau ulangan juga dapat memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras lagi dalam pembelajaran.

7) Pujian

Tentu jika ada peserta didik yang melakukan sesuatu yang baik, sudah sepantasnya untuk kita memuji, tetapi dengan pujian yang membangun peserta didik, karena pujian itu bagian dari *reinforcement* yang positif.

8) Hukuman

Hukuman juga bentuk dari *reinforcement* tetapi negatif. Walaupun negatif jika dilakukan dengan cara yang tepat maka hasilnya juga akan baik, dan tujuan dari hukuman pun baik untuk menyadarkan peserta didik bahwa apa yang dilakukannya salah, dan ketika ia sadar bahwa itu salah maka akan memotivasinya untuk belajar lebih baik kedepannya.

9) Memberikan perhatian secara maksimal

Jika peserta didik merasa diberi perhatian oleh gurunya bisa membuat dirinya semakin semangat untuk belajar, pastinya

dengan cara membantu kesulitan peserta didik, terbuka jika ada masalah, dll.

10) Menggunakan metode dan media yang bervariasi

Sudah seharusnya guru kreatif untuk memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tentu unik, biasanya sebagai guru kita harus tahu kebutuhan ataupun keadaan pada saat mengajar, agar guru tahu harus menggunakan metode atau media apa yang cocok.

Dari ulasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pentingnya sebuah motivasi dalam proses pembelajaran. Ada pepatah yang menyatakan “*Motivation is an essential condition of learning*” yang bermakna hasil belajar akan lebih optimal jika ada motivasi. Jika guru tahu dan tepat dalam menerapkan, menyampaikan, menumbuhkan motivasi, maka akan memudahkan guru juga dalam proses pembelajaran, karena motivasi dari diri peserta didik akan dengan senang hati untuk menentukan intensitas usaha belajarnya. Hal ini juga ditegaskan dalam Al-Qur’an :

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۗ  
إِنْ أَتَّبَعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

“Katakanlah (Muhammad), “Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan aku tidak mengetahui yang gaib dan aku tidak (pula) mengatakan kepadamu bahwa aku malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku”. Katakanlah, “Apakah antara orang yang buta dengan orang yang

melihat? Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?”. (Al-Qur’an, Al An'am [6] : 50)<sup>39</sup>

Sudah sangat jelas dari penggalan ayat **فُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ**

**أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ** yang memiliki arti “Katakanlah, “Apakah antara orang yang

buta (orang yang tidak memiliki ilmu) dengan orang yang melihat? (orang yang memiliki ilmu), apakah kamu tidak memikirkan(nya)? (apakah kamu tidak memikirkan bagaimana cara mereka mendekati diri kepada Allah? bagaimana cara mereka mendapatkan ilmu tersebut?)” sudah sangat jelas bahwasanya orang yang tidak memiliki ilmu akan hidup sia-sia karena tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar. Oleh karena itu pentingnya kita memiliki keinginan dan motivasi untuk terus belajar di manapun dan kapanpun kita berada.

Pentingnya sebuah motivasi menyatakan bahwa ada dua peranan penting motivasi yakni sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri peserta didik, dan sebagai penggairah semangat belajar. Ada banyak penelitian juga yang menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Tokoh-tokoh pendidikan seperti *Weiner, Bandura, Mc. Clelland, Bloom, Fyans dan Maerh* juga mengakui dampak besar dari motivasi.

---

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Al-Qur’an Surah Al-An’am 6:50, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 133.

Apalagi sebagai guru fikih di mana kita tahu peranan pentingnya bukan hanya mendidik, melainkan juga membimbing peserta didik, maka sudah seharusnya ketika kita membimbing peserta didik juga harus sejalan untuk memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, apalagi di tengah pandemi *covid* yang melanda, belum lagi ditambah dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan penerapan pembelajaran jarak jauh dll, dan semua itu adalah proses yang guru harus nikmati dan pertanggung jawabkan.

### 3. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah pembelajaran daring atau *online learning* memiliki makna yang sama. Jika kita kaji dalam KBBI “daring” memiliki arti “jaringan” yang terhubung melalui jaringan internet, komputer, dan sebagainya.<sup>40</sup>

*Thorne* menjelaskan pembelajaran daring yakni “pembelajaran yang di dalamnya memanfaatkan teknologi multimedia, berupa kelas *virtual*, *video call*, pesan suara, *chat*/teks online, email, *streaming video*, sampai *streaming* online”. *Qomarudin & bilfaqih* menyatakan bahwa pembelajaran daring itu merupakan “pembelajaran yang dilaksanakan didalam jaringan yang dapat menjangkau target pelajar

---

<sup>40</sup> Noor Anisa Nabila, ‘Pembelajaran Daring Di Era COVID-19’, 1.1 (6374) <<https://doi.org/10.31234/OSF.IO/AN4VQ>>.

yang luas dan masif”.<sup>41</sup> Kemudian *Mustafa* dengan penjelasan simpelnya menyatakan “pembelajaran daring itu merupakan pembelajaran online yang dilakukan menggunakan jaringan internet”.<sup>42</sup>

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran daring ialah pembelajaran secara online yang membutuhkan akses internet untuk dapat berinteraksi dengan pemateri dan pembelajar lain, dengan tujuan memperoleh pengetahuan berupa materi atau topik yang disampaikan secara online, atau lebih singkatnya ialah sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang diakses melalui jejaring internet dengan menggunakan alat elektronik berupa komputer, HP, dan alat elektronik lainnya.

#### **b. Jenis Pembelajaran Daring**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentu ada jenisnya. Begitupun dengan pembelajaran daring, berikut merupakan jenis pembelajaran daring yang dikategorikan menjadi 2 bagian, yakni :<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Bilfaqih, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan* (Yogyakarta: PT. Dee Publish, Ed. Revisi, 2016), p. 10.

<sup>42</sup> Mokhamad Iklil Mustofa and others, ‘Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi’, *Walisongo Journal of Information Technology*, 1.2 (2019), 151–160 <<https://doi.org/10.21580/WJIT.2019.1.2.4067>>.

<sup>43</sup> Nabila.

1) *Synchronous learning*

Pembelajaran daring jenis ini merupakan pembelajaran daring yang melibatkan antara guru dan murid pada waktu yang bersamaan, yang berarti sudah ada kesepakatan awal untuk pelaksanaan jam pembelajaran, bisa mengajukan pertanyaan dan menjawab pada saat jam pembelajaran berlangsung, dan interaksi guru dengan murid disini bisa melalui *streaming video* dan suara. Contohnya seperti kelas online pada umumnya.

2) *Asynchronous (collaborative) learning*

Pembelajaran daring jenis ini merupakan pembelajaran daring yang murid secara bebas ikut berpartisipasi kapan saja, yang berarti tidak ada kesepakatan awal untuk pelaksanaan jam pembelajaran melainkan dapat ditentukan oleh mereka sendiri, secara tidak langsung guru tidak bisa dengan cepat menanggapi pertanyaan yang ada karena fleksibilitas waktu yang terlihat secara jelas. Contohnya seperti kelas online gratis.

**c. Komponen Pendukung dalam Pembelajaran Daring**

Demi memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran secara daring perlu untuk diperhatikan beberapa komponen pendukungnya, yakni berupa :<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Noor Anisa Nabila. *Pembelajaran Daring Di Era COVID-19...*, 1.1 (6374)

1) Infrastruktur

Infrastruktur disini mencakup semua fasilitas fisik yang dibutuhkan berupa komputer, hp dan alat elektronik lainnya.

2) Sistem dan aplikasi

Sistem merupakan kumpulan elemen untuk mencapai tujuan, sedangkan aplikasi merupakan penerapan dari rancangan sistem untuk mengolah data tertentu. Sistem aplikasi dalam pembelajaran yang dimaksud disini berupa data internet, *Zoom*, *Google Classroom*, *Telegram*, *WhatsApp*, dan aplikasi lainnya.

3) Konten

Konten yang biasa kita dengar adalah sebuah informasi atau hiburan yang telah dibuat oleh kreator. Sedangkan dalam pembelajaran konten berkaitan dengan materi atau informasi yang telah disiapkan secara matang oleh pengajar/guru.

4) Operator

Operator disini dapat melibatkan semua yang ada dalam suatu Lembaga. Operator disini melibatkan guru, murid, dan yang terlibat dalam pengembangan infrastruktur, termasuk melibatkan sistem aplikasi dan pembuatan konten.



#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menerapkannya. Berikut merupakan kelebihan pembelajaran daring, yakni :<sup>45</sup>

- 1) Mencegah penyebaran virus covid-19
- 2) Waktu & tempat yang fleksibel
- 3) Semua serba praktis dan mudah
- 4) Pembelajaran yang variatif & mandiri
- 5) Biaya yang efisien
- 6) Secara tidak langsung belajar mengoperasikan teknologi
- 7) Memiliki *quality time* yang lebih banyak dengan keluarga
- 8) Mengurangi penggunaan kertas
- 9) Segala aktivitas terekam
- 10) Mudah mendapatkan akses informasi

Di samping kelebihan yang sudah dijelaskan di atas, terdapat pula kekurangan, berikut merupakan kekurangan pembelajaran daring, yakni :<sup>46</sup>

- 1) Harus tersedia kuota atau data internet setiap waktu
- 2) Jika terkendala jaringan dapat mempengaruhi konsentrasi
- 3) Tidak bisa interaksi secara intens untuk menanyakan materi

---

<sup>45</sup> Noor Anisa Nabila. *Pembelajaran Daring Di Era COVID-19...*, 1.1 (6374)

<sup>46</sup> Noor Anisa Nabila. *Pembelajaran Daring Di Era COVID-19...*, 1.1 (6374)

- 4) Cepat merasa lelah karena harus menatap layar laptop atau hp seharian
- 5) Aktivitas cenderung berkurang dari biasanya
- 6) Semangat belajar berkurang
- 7) Dapat memicu stress atau kekhawatiran yang berlebih
- 8) Merasa bosan dan jenuh dikarenakan banyak beraktifitas di dalam rumah
- 9) Kesulitan dalam mengontrol siswa karena jarak
- 10) Penilaian tugas kurang objektif karena banyak yang hanya *copy paste* melalui internet

**e. Hambatan, Tantangan, dan Solusi dalam Pembelajaran Daring**

Penerapan kebijakan pembelajaran daring memiliki banyak hal positif dan negatif yang dapat dirasakan, baik dari guru, murid, lembaga sekolah ataupun negara. Dari setiap penerapan sebuah kebijakan pasti memiliki sebuah hambatan ataupun tantangan tertentu, dan dari kesulitan yang mungkin dilalui, pasti ada jalan keluarnya atau solusi terbaik yang bisa diterapkan. Berikut beberapa hambatan, tantangan, dan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring.

Hambatan serta tantangan dalam pembelajaran daring, yakni :<sup>47</sup>

- Hambatannya tidak semua siswa dapat memahami pembelajaran secara daring. Penyebabnya bisa saja koneksi internet yang kurang stabil ketika guru menjelaskan, siswa yang mengantuk, dll. Masalah seperti ini sekaligus menjadi tantangan untuk para guru dalam menjelaskan ulang materi, & harus siap siaga.
- Hambatannya tidak semua guru memiliki akses internet yang stabil. Masalah seperti ini sekaligus menjadi tantangan untuk para siswa dalam mengakses materi secara mandiri, bisa dengan memanfaatkan media online seperti Google, Youtube, dll.
- Hambatannya setiap guru, siswa, maupun orang tua cenderung memiliki keterbatasan kemampuan dalam mengelola penggunaan elektronik. Masalah seperti ini sekaligus menjadi tantangan bagi guru, siswa ataupun orang tua untuk terus belajar agar terbiasa.
- Hambatannya siswa cenderung akan merasa bosan, jenuh, malas, dan suka menunda-nunda ketika mengikuti pembelajaran daring. Masalah seperti ini sekaligus menjadi tantangan bagi siswa untuk sadar akan pentingnya materi yang disampaikan oleh guru dan memulai untuk mengurangi kebiasaan tersebut, dan menjadi tantangan juga bagi guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran daring agar siswa tidak bosan.

---

<sup>47</sup> Andi Salwa Diva, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah, 'Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Andi', *Current Research in Education: Series Journal*, 01.01 (2021), 1–10 (pp. 6–8).

- Hambatannya ada beberapa siswa yang mungkin belum mampu untuk membeli alat elektronik berupa hp atau laptop dalam menunjang pembelajaran. Masalah ini sekaligus menjadi tantangan bagi siswa, guru, maupun pemerintah, di mana siswa harus berusaha untuk meminjam, guru yang harus mencari solusi agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran, dan pemerintah yang harus bisa menunjang kebutuhan pembelajaran.

Dari berbagai kemungkinan hambatan, tantangan guru, siswa, dan orang tua. Ada beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring, yakni :<sup>48</sup>

- ✓ Masalah kuota/jaringan, pemerintah harus bisa memastikan semua sekolah termasuk guru & siswa mendapatkan subsidi kuota internet, dan memaksimalkan perbaikan jaringan di setiap daerah.
- ✓ Masalah proses pembelajaran guru harus membiasakan penjelasan di awal & evaluasi di akhir. Evaluasi ini bisa menggunakan game Quizizz, Kahoot, dll.
- ✓ Masalah siswa yang bosan dan jenuh, solusinya di sini guru harus benar-benar kreatif dalam menerapkan pembelajaran, jangan hanya menggunakan metode ceramah, melainkan harus bisa mencari metode yang lain agar tidak monoton.

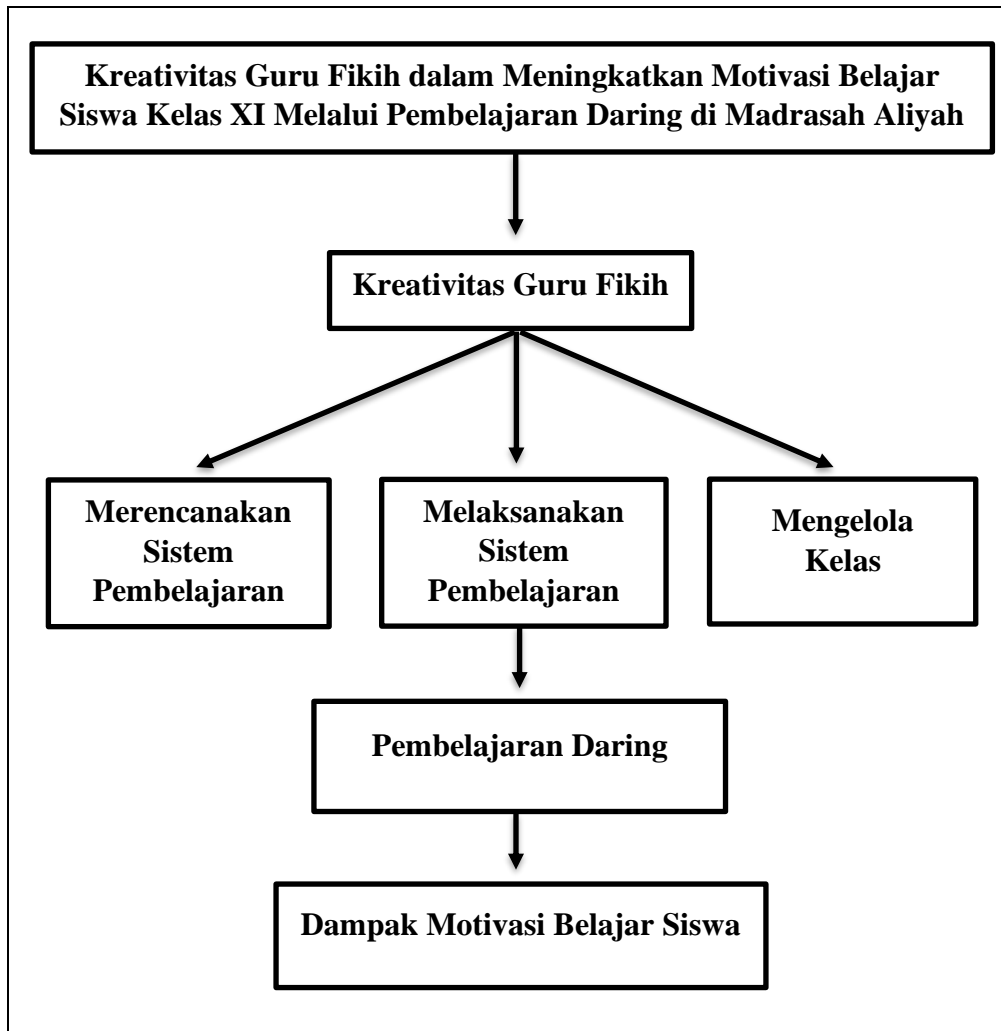
---

<sup>48</sup> Diva, Chairunnisa, and Mufidah, p. 8.

- ✓ Masalah siswa yang suka absen. Solusi di sini guru harus tahu siswanya dalam satu kelas itu, tahu karakteristiknya, dan melakukan pendekatan agar tahu masalah yang sedang dihadapi, sekaligus bisa mengawasi.

Dari berbagai kelebihan, kekurangan, hambatan, tantangan, sekaligus solusi yang telah dijelaskan di atas, pada intinya kunci utama suksesnya penerapan pembelajaran daring itu ada pada guru dan siswa. Guru harus bisa memahami, membaca situasi siswa, dan menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan tidak monoton. Begitupun siswa harus bisa turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir dapat memudahkan peneliti dalam menggambarkan rancangan dan langkah-langkah yang akan diambil sekaligus dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui gambaran maksud dilakukannya penelitian ini. *Mujiman* mengatakan kerangka Berpikir ialah sebuah konsep yang menghubungkan antara setiap variabel yang ada dalam rangka

memudahkan pemberian jawaban, kemudian kerangka Berpikir yang dikutip peneliti di skripsi *Diah* tahun 2011 juga mengatakan kerangka Berpikir merupakan sebuah jalur pemikiran peneliti dalam merancang rencana kegiatan yang akan dilakukan.<sup>49</sup> Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dan dilihat dari hasil gambaran tabel di atas peneliti menggambarkan arah penelitian yang dimulai dari menentukan judul penelitian terlebih dahulu, kemudian merincikan kreativitas yang meliputi pembahasan berupa bentuk-bentuk dari perencanaan guru fikih, bentuk-bentuk pelaksanaannya yang meliputi pengelolaan kelas di tengah pemberlakuan pembelajaran daring yang di mana nantinya akan memunculkan dampak motivasi belajar siswa terkait kreativitas yang diterapkan oleh guru fikih.

---

<sup>49</sup> Ningrum, 'Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Promosi*, 5.1 (2017), 145–51 (p. 148).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

*Deirde D. Johnston* menyatakan bahwa pendekatan penelitian dibagi menjadi tiga, yakni pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran.<sup>50</sup> Kita bisa melihat pendapat beberapa tokoh seperti *Flick* yang mengatakan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang memiliki keterkaitan fakta dari dunia kehidupan dengan studi hubungan sosial.<sup>51</sup> *John W. Creswell* mengartikan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian tradisional yang langkah-langkah penelitiannya ditata dengan cermat.<sup>52</sup> Kemudian *Sugiyono* mengatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang cocok digunakan pada penelitian yang kondisi dan objeknya alamiah (lawannya eksperimen).<sup>53</sup> Sementara *Lenzin & Lincoln* lebih menegaskan bahwasanya pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditekankan pada “makna” dan “proses”, bukan pada “pengukuran dan pengujian”.<sup>54</sup> Dari berbagai penjelasan para tokoh di atas dapat diambil keputusan bahwasanya dalam penelitian ini, Pendekatan

---

<sup>50</sup> ‘Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contoh Lengkapnya’ <<https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>> [accessed 8 March 2022].

<sup>51</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Malang: Bumi Aksara, 2013), p. 81.

<sup>52</sup> Hamid Patilma, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 4.

<sup>53</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), p. 22.

<sup>54</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.



yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang diolah menjadi kata-kata dari hasil subjek atau guru yang diamati.

Dalam pendekatan kualitatif sendiri setidaknya memiliki beberapa jenis penelitian seperti, *Basic Research*, *Field Research*, Etnografi, Biografi, Fenomenologi, Eksplorasi, Penelitian terapan, Studi kasus, *Grounded theory*/riset, Studi Dokumen/teks, Historis, Wawancara terpusat, Deskriptif, Observasi Alami, dan Verifikasi.<sup>55</sup> Sementara dari beberapa macam jenis penelitian yang ada, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau jenis penelitian lapangan. Susanto mengatakan jenis penelitian *field research*/lapangan ini merupakan jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau terjun langsung ke lapangan dengan tujuan mengumpulkan data dan melaksanakan peninjauan/pengamatan terhadap suatu fenomena yang ditemukan secara alamiah.<sup>56</sup>

Jika dihubungkan dengan penelitian yang ada, berarti penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, ataupun menggambarkan kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah pembelajaran daring dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang di mana hasil penelitian ini dipaparkan secara deskriptif dengan jenis

---

<sup>55</sup> Rafkha Fahreza W, *Penelitian Kualitatif Dalam Karya Tulis* (Jawa Timur: Merdeka, 2020), p. 3–5.

<sup>56</sup> Sahid Susanto, *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneur* (Yogyakarta: Gama Press, 1999), p. 107.

penelitian *field research*/lapangan yakni peneliti secara langsung terjun ke Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan langkah yang wajib dilakukan oleh sebuah penelitian untuk mendapat data ataupun hasil yang akurat. Kehadiran peneliti juga membuktikan bahwa peneliti secara *riil* melakukan sebuah penelitian di lembaga tertentu. Dengan hadirnya peneliti di lapangan juga memudahkan peneliti sendiri dalam memperoleh data sebanyak mungkin, sedetail mungkin, semurni mungkin, bahkan bisa mengetahui kendala-kendala tertentu dalam penelitian, dan perlu diingat juga bahwasanya kehadiran peneliti di lapangan menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data.

Selama proses dalam pengambilan data, subjek/informan berada di lapangan, dan peneliti sebagai instrumen penelitian tempat pengumpulan data, maka ada beberapa ciri umum yang harus dipenuhi, yakni:<sup>57</sup>

- a) *Responsible*
- b) Dapat menempatkan diri (sebagai informan maupun peneliti)
- c) Peduli pada kebutuhan penelitian
- d) Mengutarakan sesuatu berdasarkan pengetahuan (tidak mengada-  
ngada)
- e) Sesuai dengan kualitas yang diharapkan
- f) Saling menghargai

---

<sup>57</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian*.

g) Berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti sebagai seorang instrumen

Kedudukan peneliti disini menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus tempat pengumpulan data, sepenuhnya hadir dalam lokasi penelitian (MA Bilingual Batu) kurang lebih tiga bulan penelitian dan terjun secara langsung sebagai instrumen utama. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustad. Bambang Hariadi, S.Pd selaku Guru Fikih (subjek utama) untuk memenuhi kebutuhan data. Kemudian untuk mendukung data-data yang lain, peneliti juga mengikutsertakan peran Ibu Ani Nur Wijayanti selaku perwakilan *staff* TU/Administrasi MA Bilingual Batu dan beberapa peserta didik kelas XI seperti Ety Syarifatunnazah dan Maulidia Hanifatussifa selaku siswi kelas XI MIPA 1, Alvia Sari dan Milla 'Izzati Putri selaku siswi kelas XI MIPA 2, Qolbatut Dzakhirah dan Salva Feby Firmanda selaku siswi kelas XI IPS 1, dan Patrio Dwi Nugraha selaku siswa kelas XI IPS 2 sebagai tambahan pendukung dalam data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Bilingual Batu yang berlokasi di Jalan. Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Malang, Provinsi Jawa Timur, 65233, Telp. (0341) 5052863. MA Bilingual Batu didirikan sejak tahun 2010 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas yang memiliki luas lahan seluas 6000  $m^2$  dengan gedung 2 lantai. Adapun tenaga pendidikny sudah lebih dari 25 tenaga pendidik (guru), 4 tenaga

pendidik tata usaha (TU), 1 tenaga kebersihan, dan 1 penjaga Madrasah, dan sudah terakreditasi A.<sup>58</sup>

Bahasa keseharian yang diterapkan oleh Madrasah juga menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan masih dalam tahap pembiasaan, sesuai dengan mutu yang ingin Madrasah capai, yakni “*Kurikulum MA Bilingual Batu dengan Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Kebahasaan dan Multi Metode*”. Untuk status madrasah bisa dikenali dari nama bahwasanya MA Bilingual Batu berstatus sekolah swasta. Madrasah sendiri sudah memiliki *web* sendiri yang bisa diakses melalui internet. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di rasa sesuai dengan topik penelitian yang sebelumnya sudah di pilih.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pendapat *Lofland* yang dikutip oleh *Moleong* mengatakan bahwasanya data adalah sekumpulan informasi/bukti yang diperoleh melalui sumber data (subyek).<sup>59</sup>

Sedangkan sumber data adalah subjeknya, informannya, atau di mana peneliti mendapatkan data. Pada umumnya sumber data bisa berupa benda, gerakan, tempat, kata-kata, atau tindakan manusia. Tetapi pada penelitian kualitatif sumber data itu bersifat *understanding* (memahami), *learn to learn about the people*, sehingga peneliti harus memahami kondisi fenomena yang terjadi.

---

<sup>58</sup> ‘Profil MA | Madrasah Aliyah Bilingual Batu’ <<https://mabilingualbatu.sch.id/profil/>> [accessed 8 March 2022].

<sup>59</sup> Meleong, *Metodologi Penelitian*, p. 170.

Kemudian, karakteristik dari data pendukung itu bersifat non-manusia, yakni bisa berupa surat, data statistik, maupun daftar hadir.<sup>60</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa verbal, bukan data bentuk angka. Kemudian data dan sumber data dibagi menjadi dua, yakni:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui subjek atau informan secara langsung melalui observasi ataupun wawancara.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer secara langsung terkait kreativitas guru fikih apa saja dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah pembelajaran daring melalui observasi dan wawancara, subjek utama/narasumber utama di sini ialah Ustad. Bambang Hariadi, S.Pd selaku Guru Fikih MA Bilingual Batu. Kemudian untuk mendukung data-data yang lain, peneliti juga mengikutsertakan peran Ibu Ani Nur Wijayanti selaku perwakilan *staff* TU/Administrasi MA Bilingual Batu untuk mendapatkan berbagai macam informasi terkait Madrasah dan beberapa peserta didik kelas XI seperti Ety Syarifatunnazah dan Maulidia Hanifatus sifa selaku siswi kelas XI MIPA 1, Alvia Sari dan Milla 'Izzati Putri selaku siswi kelas XI MIPA 2, Qolbatut Dzakhirah dan Salva Feby Firnanda selaku siswi kelas XI IPS 1, dan Patrio Dwi Nugraha selaku siswa kelas XI

---

<sup>60</sup> Achmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 59.

<sup>61</sup> Achmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, p. 54.

IPS 2 untuk mendapatkan berbagai macam tambahan pendukung dalam data.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak di peroleh secara langsung melalui subyek atau informan.<sup>62</sup> Data sekunder di dapat dari jurnal-jurnal, makalah, laporan tersimpan madrasah, ataupun skripsi penelitian terdahulu untuk menunjang penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan berbagai macam data sekunder berupa jurnal-jurnal/skripsi terdahulu melalui internet untuk memenuhi kelengkapan dan penunjang isi skripsi atau data temuan, kemudian beberapa laporan-laporan tersimpan madrasah berupa informasi data profil madrasah yang didapatkan melalui *web* resmi MA Bilingual Batu.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sudah pasti akan dilalui oleh seorang peneliti guna memudahkan langkah-langkah peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Pada umumnya teknik pengumpulan data menurut *Sugiyono* dapat dilakukan dengan empat cara, yakni *observation*/observasi, *interview*/wawancara, dan *documentation*/

---

<sup>62</sup> Achmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. p. 54.

dokumentasi (biasa digunakan pada penelitian kualitatif), dan *questionnaire*/angket (biasa digunakan pada penelitian kuantitatif).<sup>63</sup>

Bersumber pada uraian di atas, agar peneliti memperoleh data yang benar-benar akurat, sah, dan dapat di pertanggung jawabkan, maka teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan ialah melalui 3 teknik, yakni :

a) *Observation* (Observasi/Pengamatan)

*Kartono* menjelaskan observasi merupakan studi yang dilakukan secara sistematis dan disengaja terkait fenomena tertentu dengan cara mengamati dan mencatat. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus bersifat *naturalistik* (alamiah).<sup>64</sup>

*Bunford Junker* mengatakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni:<sup>65</sup>

- 1) *The complete participant* (ikut berperan, bisa mengamati, bisa mendapatkan informasi rahasia)
- 2) *The participant as observer* (hanya bisa mengamati dan masih bisa mendapatkan informasi rahasia/anggota kehormatan)
- 3) *The observer as participant* (hanya sebagai pengamat, tapi keberadaannya diketahui, dan masih bisa mendapatkan informasi rahasia)

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), pp. 62–63.

<sup>64</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori...*, p. 143.

<sup>65</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori...*, p. 145–46.

4) *The complete observer* (bebas mengamati, biasanya subjeknya tidak tahu bahwa sedang diamati)

Bersumber dari pendapat *Bunford Junker* di atas, *The observer as participant* (hanya sebagai pengamat, tapi keberadaannya diketahui, dan masih bisa mendapatkan informasi rahasia) merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian.

Kemudian teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan kepada guru fikih dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Metode ini juga bertujuan untuk membantu peneliti mendapatkan data kegiatan proses pembelajaran dalam hal kreativitas guru fikih di kelas.

Selama melakukan observasi peneliti melakukan observasi/pengamatan ke lapangan sebanyak dua kali, dengan rincian sebagai berikut :

- ✓ Senin, 07 Maret 2022 melakukan observasi terkait profil sekolah, keadaan madrasah & sarana prasarana selama pembelajaran daring,
- ✓ Jum'at, 11 Maret 2022 melakukan observasi RPP guru fikih

b) *Interview* (Wawancara)

*Setyadin* menjelaskan wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih melalui proses tanya jawab lisan yang diarahkan kepada suatu topik tertentu.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori...*, p. 160.



Adapun beberapa beberapa karakteristik wawancara dari segi pelaksanaannya, yakni:<sup>67</sup>

- 1) Wawancara terpimpin, peneliti sudah menyiapkan list pertanyaan secara lengkap dan terstruktur.
- 2) Wawancara bebas, peneliti bebas menanyakan apa saja tanpa batas.
- 3) Wawancara terpimpin bebas, gabungan di antara wawancara terpimpin dan bebas.

Berdasarkan uraian dari karakteristik wawancara dari segi pelaksanaan di atas, peneliti menggunakan wawancara terpimpin dengan menyiapkan list pertanyaan secara lengkap dan terstruktur, dan adapun informan wawancara dalam penelitian ini meliputi guru fikih, dan beberapa tambahan pendukung dalam data seperti tujuh peserta didik kelas XI. Metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terkait kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu.

Selama melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara sebanyak lima kali, dengan rincian sebagai berikut :

- ✓ Sabtu, 26 Februari 2022 melakukan wawancara dengan guru fikih
- ✓ Kamis, 10 Maret 2022 melakukan wawancara dengan guru fikih

---

<sup>67</sup> Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), p. 220.

- ✓ Sabtu, 12 Maret 2022 melakukan wawancara dengan guru fikih, dan lima siswa kelas XI
- ✓ Minggu, 13 Maret 2022 melakukan wawancara dengan satu siswa kelas XI
- ✓ Senin, 14 Maret 2022 melakukan wawancara dengan tiga siswa kelas XI

c) *Documentation* (Dokumentasi)

*Gottschalk & Renier* menjelaskan dokumentasi adalah proses yang didasarkan dalam jenis apapun, baik jenis dokumennya berbentuk lisan, tulisan, maupun gambar (tertulis maupun sumber lisan).<sup>68</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter.

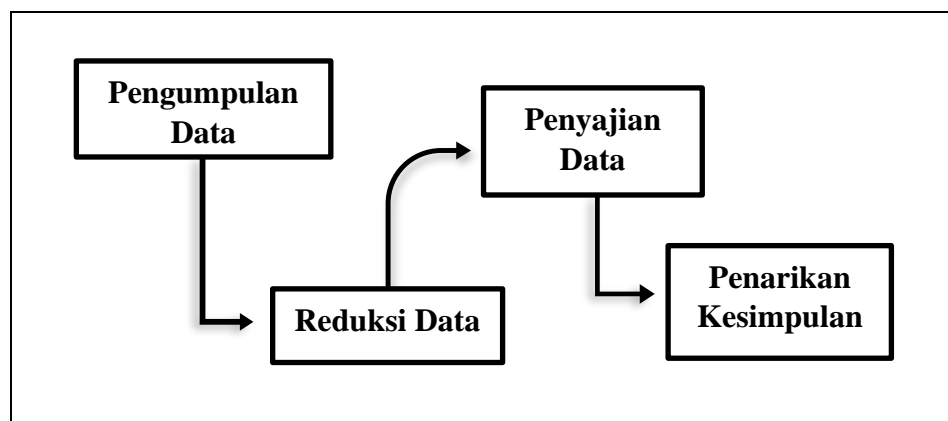
Selama melakukan penelitian di MA Bilingual Batu, peneliti mendapatkan berbagai macam dokumentasi-dokumentasi terkait penelitian baik berasal dari guru fikih maupun madrasah dengan rincian himpunan yakni situasi umum sekolah yang meliputi dokumentasi profil sekolah, letak sekolah, keadaan madrasah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, struktur organisasi, daftar nama guru dan pegawai, jumlah peserta didik MA Bilingual Batu, maupun dokumentasi RPP guru fikih.

---

<sup>68</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori...*, p. 175.

## F. Analisa Data

Setelah melakukan berbagai macam langkah dalam penelitian, langkah analisis data merupakan langkah yang sangat penting guna mendapatkan hasil temuan, baik hasil temuan yang substantif maupun formal. Pada umumnya analisis data merupakan sebuah proses kegiatan untuk mengelompokkan, mengatur, mengurutkan, memberi kode atau tanda, sampai mengkategorikan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada.<sup>69</sup> Dalam proses analisis data demi mendapatkan hasil yang baik, peneliti mengambil empat langkah analisa data, yakni mengumpulkan data-data temuan, reduksi data atau pemilihan/pemusatan perhatian dari data yang didapatkan, kemudian menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan.



**Gambar 3.1**

Komponen dalam Analisa Data

---

<sup>69</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori...*, p. 209.

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang pasti dilewati oleh setiap peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dari semua data-data yang didapatkan, lalu dikumpulkan menjadi satu agar memudahkan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya. Dalam hal ini sumber-sumber pengumpulan data yang diperoleh peneliti yakni melalui hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi dari Ustad Bambang Hariadi, S.Pd selaku guru fikih MA Bilingual Batu, Ibu Ani Nur Wijayanti selaku *staff* TU/Madrasah dan tujuh siswa kelas XI MA Bilingual Batu.

b) Reduksi Data

Reduksi memiliki makna merangkum, fokus pada hal-hal yang penting saja dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting.<sup>70</sup> Dengan adanya tahap reduksi ini dapat memberi gambaran yang lebih jelas terhadap data-data yang didapatkan, dan data-data yang dijabarkan juga bisa lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Di tahap reduksi data ini peneliti fokus pada data-data penting terkait fokus penelitian dan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu. Oleh karena itu data yang dirasa kurang penting akan dibuang

---

<sup>70</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori...*, p. 338.

dan data yang dirasa penting akan direduksi dan disajikan pada tahap selanjutnya.

c) Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* merupakan tahap di mana peneliti memaparkan data yang sudah direduksi dan diuraikan dalam kata-kata. Penyajian data juga bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kasus, dan bisa dijadikan patokan atau acuan tindakan untuk kedepannya. Bentuk urainnya biasanya berbentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan, catatan lapangan, dan lain-lain.<sup>71</sup> Dari bentuk-bentuk tersebut, nanti kita bisa melihat yang terjadi dan dapat menarik kesimpulan apakah penelitian sudah cukup atau bahkan bisa menganalisis kembali.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan berarti sudah bisa menjawab fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Tentunya kepenulisan dalam menarik kesimpulan, dilakukannya tahap verifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:<sup>72</sup>

- 1) Sambil menulis, peneliti menelaah lebih dalam lagi
- 2) Mengkaji ulang catatan lapangan
- 3) Berdiskusi dengan subjek atau intersubjek

---

<sup>71</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori...*, p. 211.

<sup>72</sup> Ellisya Putri, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan Dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal' (UIN Malang, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/27340/>> [accessed 8 March 2022].

- 4) Mengupayakan dalam penguatan data & menempatkan copyan temuan data

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur merupakan langkah-langkah, tahap-tahap, atau urutan pekerjaan peneliti dalam mencari data. Ada beberapa langkah atau prosedur yang dilalui oleh peneliti, yakni:

- a) Tahap Pra Lapangan (persiapan)

Pada tahap awal ini peneliti benar-benar mempersiapkan kebutuhan dalam mengerjakan proposal skripsi. Mulai dari pembuatan judul, lalu mengkonsultasikan kepada wali dosen, dan mendaftarkan judul di siacad, menunggu SK dosen pembimbing. Jika sudah mendapatkan dosen pembimbing, kemudian mengkonsultasikan judul kepada dosen pembimbing, lalu masuk tahap mengerjakan proposal sekaligus meminta izin *survey* ke sekolah untuk mendapatkan data-data, kemudian meminta izin untuk melanjutkan penelitian, hingga mengantar surat izin penelitian. Adapun untuk waktunya peneliti jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Hari/Tanggal	Kegiatan Pra Lapangan (Perencanaan)
6-8 Agustus 2021	Pembuatan judul
10 Agustus 2021	Mengkonsultasikan kepada wali dosen (Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.)

10 Agustus 2021	Mendaftarkan judul di siacad
23 September 2021	Menunggu SK dosen pembimbing
27-30 September 2021	Mengkonsultasikan judul kepada dosen pembimbing
1-12 November 2021	Tahap mengerjakan proposal sekaligus meminta izin <i>survey/observation</i> ke MA Bilingual Batu
22 Februari 2022	Meminta izin untuk melanjutkan penelitian melalui <i>WhatsApp</i> ke fakultas FITK UIN Malang
23 Februari 2022	Mengantar surat izin Penelitian ke MA Bilingual Batu sekaligus menemui Ibu Ani Nur Wijayanti selaku <i>Staff</i> TU/Admistrasi MA Bilingual Batu

b) Tahap Kegiatan Lapangan (pelaksanaan)

Pada tahap kegiatan lapangan ini juga termasuk tahap pelaksanaan atau terjun langsung untuk memulai mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian, yang di mana dilalui melalui teknik *observation* (observasi), *interview* (wawancara), dan *documentation* (dokumentasi). Adapun untuk tahap-tahap pelaksanaannya peneliti jabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

Tahap Kegiatan Lapangan (Pelaksanaan)

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan Lapangan (Pelaksanaan)</b>
6-7 November 2021	<i>Survey/observation</i> terkait proposal
26 Februari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi selaku Guru Fikih MA Bilingual Batu di ruang guru
26 Februari 2022	Melakukan wawancara dengan Ibu Inaya selaku penanggung jawab siswa yang tinggal di pondok untuk menanyakan apakah para siswa kelas XI boleh ditemui atau tidak

07 Maret 2022	Melakukan Observasi terkait data madrasah bersama Ibu Ani Nur Wijayanti selaku <i>Staff</i> TU/Admistrasi MA Bilingual Batu, sekaligus observasi keadaan madrasah dan sarana prasarananya
10 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi selaku Guru Fikih MA Bilingual Batu di Kampoeng Kopi, Jln. Raya Dermo, Dau
10 Maret 2022	Mendapatkan lampiran data dokumen RPP
11 Maret 2022	Melakukan observasi terkait RPP
12 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Ustad Bambang Hariadi selaku Guru Fikih MA Bilingual Batu melalui <i>WhatsApp</i>
12 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan tujuh siswa/wi kelas XI melalui <i>WhatsApp</i>
13 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan tujuh siswa/wi kelas XI melalui <i>WhatsApp</i>
14 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan tujuh siswa/wi kelas XI melalui <i>WhatsApp</i>
14 Maret 2022	Mendapatkan data dokumentasi seperti <i>file</i> LKS, <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , dan <i>E-Learning</i> dengan Ustad Bambang Hariadi selaku Guru Fikih MA Bilingual Batu melalui <i>WhatsApp</i> , sekaligus melakukan observasi terkait data yang didapatkan

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap kegiatan ini merupakan tahap analisis data di mana tahap kegiatan di sini peneliti fokus pada pengelompokan, mengatur, mengurutkan, menyusun, memberi kode atau tanda, sampai mengkategorikan hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Lalu di rincikan secara sistematis agar temuan penulisan lebih mudah untuk dipahami dan dapat disebarluaskan dengan baik dan jelas.



d) Tahap Pelaporan

Pada tahap akhir ini menandakan bahwa penelitian sudah selesai dan sudah saatnya peneliti melengkapi laporan tertulis, melengkapi data-data yang perlu dilengkapi, dan tentu hasil laporan akhir ini ditulis dalam bentuk skripsi sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing untuk sidang skripsi. Tahap pelaporan ini termasuk dalam tahap penyusunan hasil penelitian/temuan-temuan peneliti di lapangan, kemudian mengkonsultasikan hasil temuan kepada dosen pembimbing, dan mengerjakan revisi hingga tuntas.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Bilingual Batu**

Yayasan Al-Ikhlas merupakan yayasan hasil musyawarah tokoh-tokoh Depag & masyarakat setempat pada tahun 2004, yang di mana yayasan ini yang memperjuangkan berdirinya Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) di Desa Dadaprejo, termasuk MA Bilingual Batu.

MA Bilingual Batu pada awalnya memiliki nama MA Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun 2010. Berdirinya MA Bilingual Batu ini merupakan bentuk dari cita-cita Madrasah Terpadu sebagai tindak lanjut kependidikan. Yayasan Al-Ikhlas pun telah lama mempersiapkan MA Bilingual Batu sebagai Madrasah yang betul-betul dipersiapkan menjadi MA Negeri Kota Batu. Lokasi MA Bilingual Batu pun sangatlah asri karena lingkungan yang dikelilingi oleh pemandangan gunung dan sawah. Ciri khas dari Madrasah ini pun berbeda dengan Madrasah pada umumnya, yakni “kebahasaan” yang menerapkan bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa keseharian dan diharapkan semua siswa yang lulus dari MA Bilingual Batu dapat berbahasa dengan baik dan benar. Sebagai

Madrasah yang masih muda tentu Madrasah akan terus membenahi diri agar bisa bersaing dengan sekolah tingkat SLTA yang lain.<sup>73</sup>

## 2. Profil MA Bilingual Batu

MA Bilingual Batu berdiri pada tahun 2010 di bawah naungan yayasan Al-Ikhlas, yang berlokasi di Jalan. Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Malang, Provinsi Jawa Timur, 65233, Telp. (0341) 5052863. Saat ini Madrasah memiliki 2 program studi, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan sudah terakreditasi A.

Bahasa keseharian yang diterapkan oleh Madrasah juga menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan masih dalam tahap pembiasaan, sesuai dengan mutu yang ingin Madrasah capai, yakni “*Kurikulum MA Bilingual Batu dengan Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Kebahasaan dan Multi Metode*”. Untuk status madrasah bisa dikenali dari nama, bahwasanya MA Bilingual Batu berstatus sekolah swasta. Madrasah sendiri sudah memiliki *web* sendiri yang bisa diakses melalui internet. [PMABB.01] <sup>74</sup> Berikut merupakan Identitas Madrasah yang telah rangkum oleh peneliti, sebagai berikut :<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Kumpulan Dokumen Data ‘Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah’ Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022.

<sup>74</sup> ‘Profil MA | Madrasah Aliyah Bilingual Batu’.

<sup>75</sup> Kumpulan Dokumen Data ‘Identitas Madrasah’ Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022.

**Tabel 4.1**  
Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA Bilingual Batu
Alamat	: Jalan. Pronoyudo Areng-areng, Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 5052863
Kode Pos	: 65323
Email	: <a href="mailto:mabilingualbatu@gmail.com">mabilingualbatu@gmail.com</a>
Web	: <a href="http://www.mabilingualbatu.sch.id">www.mabilingualbatu.sch.id</a>
NSM	: 131235790002
NPSN	: 20580036
Status	: Akreditasi A
Yayasan	: Al-Ikhlas Kota Batu
Ketua Yayasan	: Drs. Triono, MM
Tahun Berdiri	: 2010
Status/Luas Bangunan	: Milik sendiri/1000m <sup>2</sup>
Kepala Madrasah	: Tri Sulistyowati, S.Pd
Menjabat sejak	: 2020

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Bilingual Batu

Dalam mewujudkan lembaga yang baik maka perlu adanya visi, misi, dan tujuan. Adanya visi maka kita akan mengetahui gambaran besar apa yang akan dilakukan kedepannya, dan dengan adanya misi akan lebih rinci untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan segala apa yang dicita-citakan dapat terarah dengan sistematis. Berikut merupakan visi, misi, dan tujuan MA Bilingual Batu :<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Kumpulan Dokumen Data 'Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022.

a) Visi

“Terciptanya generasi islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah dan berwawasan global”

b) Misi

“Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif di bidang kebahasaan yang bernuansa islami”

c) Tujuan

Setelah siswa menjalankan pendidikan selama 3 tahun, diharapkan siswa :

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah (ibadah sunnah/wajib) dengan benar dan tertib
- 2) Khatam Al-Qur’an dan tartil
- 3) Berakhlaq mulia
- 4) Hafal 2 Juz Al-Qur’an
- 5) Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara Aktif
- 6) Dapat diterima di perguruan tinggi negeri favorit

#### **4. Struktur Organisasi MA Bilingual Batu**

Struktur organisasi merupakan suatu susunan posisi yang saling berhubungan antar tiap bagian yang di mana didalamnya saling membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki struktur organisasi berupa 1 Kepala Sekolah, 2 Bendahara inti dengan 1 staff, 1 KA. Tata

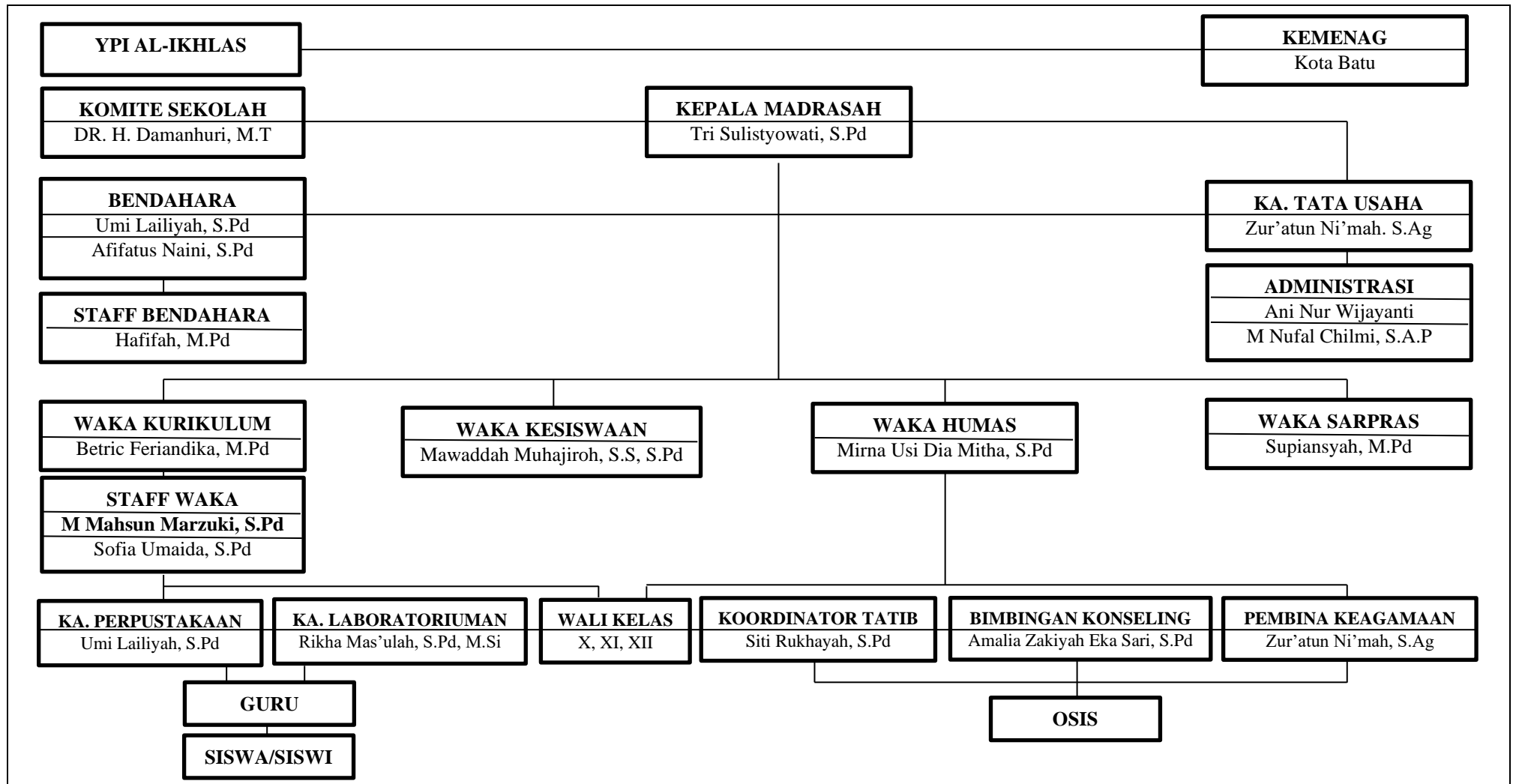
Usaha, 2 Administrasi, 1 Waka. Kurikulum, 1 Waka. Kesiswaan, 1 Waka. Humas, 1 Waka. Sarpras, 2 Staff Waka, 1 Waka. KA. Perpustakaan, 1 KA. Laboratorium, 11 Wali Kelas, 1 Koordinator Tata Tertib, 1 Bimbingan Konseling, dan 1 Pembina Keagamaan. Berikut merupakan rincian bagan struktur organisasi MA Bilingual Batu :<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Foto File 'Struktur Organisasi Madrasah Tahun Ajaran 2021/2022' Yang Dikirim Melalui Email Oleh Ibu Ani Selaku Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022.

**Tabel 4.2**

**Struktur Organisasi MA Bilingual Batu Tahun Ajaran 2021/2022**



## 5. Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

Siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan merupakan masyarakat di dalam sekolah yang memiliki peran masing-masing. Tanpa siswa di dalamnya maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya tanpa pendidik (guru) yang mengajarkan siswa di dalamnya maka pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik, dan tanpa adanya tenaga kependidikan, pembelajaran di sekolah juga tidak akan berjalan dengan baik. Adapun data siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan terbaru sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti, sebagai berikut :<sup>78</sup>

### a) Data Siswa

Data siswa merupakan data yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah agar memudahkan guru dalam merekapitulasi jumlah siswa. Berikut merupakan data terbaru siswa MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> *Kumpulan Dokumen 'Data Siswa, Pendidik, Dan Tenaga Kependidikan Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022.*



**Tabel 4.3**

Data Siswa

No	Kelas		Tanggal Update		Jumlah Angkatan	
			27 Januari 2022		Total	
			L	P		
1	X	MIPA 1	6	23	29	94
		MIPA 2	7	22	29	
		IPS 1	14	22	36	
2	XI	MIPA 1	6	16	22	114
		MIPA 2	5	17	22	
		IPS 1	10	25	35	
		IPS 2	15	20	35	
3	XII	MIPA 1	8	15	23	100
		MIPA 2	2	19	21	
		IPS 1	12	15	27	
		IPS 2	14	15	29	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>99</b>	<b>209</b>	<b>308</b>	

Berdasarkan data di atas, dapat dijabarkan bahwasanya MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki 11 kelas diantaranya kelas X dengan tiga kelas yakni MIPA 1 terdiri dari 29 peserta didik, MIPA 2 terdiri dari 29 peserta didik, dan IPS 1 terdiri dari 36 peserta didik dengan total keseluruhan 27 siswa laki-laki dan 67 siswi perempuan. Kemudian kelas XI dengan empat kelas yakni MIPA 1 terdiri dari 22 peserta didik, MIPA 2 terdiri dari 22 peserta didik, IPS 1 terdiri dari 35 peserta didik, dan IPS 2 terdiri dari 35 peserta didik dengan total keseluruhan 36 siswa laki-laki dan 78 siswi perempuan. Dan kelas kelas XII dengan empat kelas yakni MIPA 1 terdiri dari 23 peserta didik, MIPA 2 terdiri dari 21 peserta didik, IPS 1 terdiri dari 27 peserta didik, dan IPS 2 terdiri dari 29 peserta didik dengan total

keseluruhan 36 siswa laki-laki dan 64 siswi perempuan. Dari jumlah tersebut diperoleh data keseluruhan dengan rincian 99 siswa laki-laki dan 209 siswi perempuan dengan total menyeluruh bahwa MA Bilingual Batu saat ini memiliki 308 peserta didik. Dan dari total keseluruhan peserta didik tersebut diketahui bahwasanya saat ini semua peserta didik memperlangsungkan pembelajaran secara daring dikarenakan situasi kondisi *Covid-19* yang tidak memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau *offline*.

b) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan data yang pasti dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah untuk mengetahui status atau jabatan para pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut merupakan data terbaru pendidik dan tenaga kependidikan MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Status	Bidang yang di Ampu	Jabatan
1	Tri Sulistyowati, S.Pd	PNS	BK	Kepala Madrasah
2	Mukhammad Musyirifin, S.Pd	PNS	OR dan Kesehatan	GURU
3	Berlian Pahlevi DYU, S.Pd	PNS	Ekonomi	GURU
4	Siti Rukhayah, S.Pd	PNS	Matematika	Koord. Tatib

5	Zur'atun Ni'mah, S.Ag, M.Pd	PNS	Aqidah akhlak & Fikih	Koord Keagamaa n
6	Rikha Mas'ulah, S.Pd, M.Si	PNS	Biologi	GURU
7	Betric Feriandika, S.Pd	PNS	Bahasa Arab	Waka. Kurikulu m
8	Dra. Chuzaimah	GTY	PPKn	GURU
9	Supiansyah, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris	Waka Sarpras
10	Inayatur Rosyida, S.Th.I	GTY	Qur'an hadist	GURU
11	Umi Lailiyah, S.Pd	GTY	Kimia	GURU
12	Mawwadah Muhajiroh, S.S, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia	Waka. Kesiswaan
13	Suprapti Handayani, S.S	GTY	Bahasa Inggris	GURU
14	Afifatus Naini, S.Pd I	GTY	SKI	GURU
15	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd	GTY	Sejarah & Sosiologi	Waka. Humas
16	Aksarina Shanti, S.Pd	GTY	Geografi	GURU
17	Bambang Hariadi, S.Pd	GTY	Muhadatsah dan Fikih	GURU
18	Ana Mahbubah, S.Pd	GTY	Bahasa Arab	GURU
19	M. Hilman Fikri, M.Pd	GTY	Bahasa Inggris	GURU
20	Adita Tria Natasya,S.Pd	GTY	Matematika	GURU
21	Hafifah, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris	GURU
22	Sofia Umaidah,S.Pd	GTY	Fisika	GURU
23	M Mahsun Marzuki, S.Pd	GTY	PPKN	GURU
24	M Lutfi Zakariya, S.Pd	GTY	OR dan Kesehatan	GURU
25	Yolanda Via Susanti, S.Pd	GTY	Sosiologi	GURU
26	Amalia Zakia Ekasari, S.Pd	GTT	BK	GURU
27	Luluk Muzaiyanah, S.Pd	GTT	Seni Budaya & Prakarya	GURU

28	Moch. Nufal Chilmi	PTY		Ka Tu
29	Ani Nur Wijayanti	PTY		Staff Tu
30	Ayu Sri Wilujeng	PTY		Staff Tu
31	Dicky Arie Bakhtiar	PTY		Kebersihan & Tukang Kebun
32	Saiun	PTY		Penjaga Sekolah
33	Yeni Susilowati	PTT		Kerumahtanggaan

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan bahwasanya MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki 33 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan status rincian 7 guru PNS, 18 GTY (Guru Tetap Yayasan), dan 2 GTT (Guru Tidak Tetap), 5 PTY (Pegawai Tetap Yayasan), 1 PTT (Pegawai Tidak Tetap). Kemudian MA Bilingual Batu juga memiliki jumlah guru sebanyak 27 guru dengan rincian 2 guru BK, 2 guru olahraga dan kesehatan, 1 guru ekonomi, 2 guru matematika, 1 guru akidah akhlak, 1 guru biologi, 2 guru bahasa arab, 2 guru PPKN, 4 guru bahasa inggris, 1 guru qur'an hadits, 1 guru kimia, 1 guru bahasa indonesia, 1 guru SKI, 1 guru sejarah dan sosiologi, 1 guru sosiologi, 1 guru geografi, 1 guru muhadatsah dan fikih, 1 guru fisika, dan 1 guru seni budaya dan prakarya. Dari hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa MA Bilingual Batu saat ini memiliki 27 pendidik/guru dan 6 tenaga kependidikan/pegawai.

Dari keseluruhan data yang telah dijabarkan peneliti di atas mulai dari data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan peneliti menarik kesimpulan bahwasanya MA Bilingual Batu saat ini memiliki siswa dengan keseluruhan sebanyak 308 siswa dengan rincian kelas X memiliki 3 kelas dengan jumlah 94 siswa, kelas XI memiliki 4 kelas dengan jumlah 114 siswa, dan kelas XII memiliki 4 kelas dengan jumlah 100 siswa. Kemudian pendidik dan tenaga kependidikan dengan keseluruhan sebanyak 33 orang, dengan rincian 1 Kepala Madrasah, 20 Guru, 1 Koordinator. Tata Tertib, 1 Koordinator. Keagamaan, 1 Waka. Kurikulum, 1 Waka. Sarpras, 1 Waka. Kesiswaan, 1 Waka. Humas, 1 Ka TU, 2 Staff TU, 1 Kebersihan & Tukang Kebun, 1 Penjaga Sekolah, dan 1 Kerumahtanggaan.

## **6. Sarana dan Prasarana MA Bilingual Batu**

Secara umum sarana merupakan semua fasilitas/alat yang diperlukan sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan, baik fasilitas/alatnya bergerak maupun tidak bergerak, seperti buku, papan tulis, komputer, dll. Sedangkan prasarana dapat dikatakan sebagai segala fasilitas penunjang sekolah, seperti taman sekolah, kebun, dan lain sebagainya.<sup>79</sup> Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sarana dan prasarana

---

<sup>79</sup> Mona Novita, 'Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam', *Nur El-Islam*, 4.2 (2017), 97–129 (pp. 97–129).

mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Berikut merupakan sarana dan prasarana MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022, yakni :<sup>80</sup>

**Tabel 4.5**  
Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Fasilitas di dalamnya	
			Baik	Rusak
1	Laboratorium Kimia	1	√	
2	Laboratorium Biologi	1	√	
3	Ruang Laboratorium Fisika	1	√	
4	Laboratorium Bahasa	1	√	
5	Laboratorium Komputer	1	√	
6	Ruang Pimpinan	1	√	
7	Ruang Guru	1	√	
8	Ruang Tenaga Administrasi	1	√	
9	Ruang Tempat Ibadah	1	√	
10	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	√	
11	Ruang Konseling	1	√	
12	Ruang UKS	1	√	
13	Gudang	1	√	
14	Kelas	12	√	
15	Perpustakaan	1	√	
16	Kamar Mandi	4	√	

Berdasarkan data di atas dapat dijabarkan bahwasanya MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki sarana dan prasarana dengan rincian 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium bahasa, 1 1 laboratorium komputer, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang tenaga administrasi, 1 ruang tempat

<sup>80</sup> *Kumpulan Dokumen Data 'Sarana Dan Prasarana Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022.*

ibadah, 1 ruang organisasi kesiswaan, 1 ruang konseling, 1 ruang UKS, 1 gudang, 12 kelas, 1 perpustakaan, dan 4 kamar mandi.

Dari keseluruhan sarana dan prasarana yang telah dijabarkan, peneliti telah memastikan dengan melakukan observasi secara langsung bahwasanya sarana dan prasarana di MA Bilingual Batu masih dalam kondisi layak digunakan, begitupun dengan kondisi fasilitas yang ada didalamnya seperti meja, kursi, lemari, papan, tempat sampah, jam dinding, tempat cuci tangan, rak buku, komputer, dan lain-lain masih dalam kondisi baik. Begitu pula dengan kondisi lapangan olah raga, lapangan basket, dan fasilitas olah raga yang lainnya masih dalam kondisi layak digunakan, walaupun ada beberapa ruangan yang memang jarang terpakai karena keadaan pandemi covid-19 dan semua aktivitas pembelajaran juga masih diterapkan secara *online* atau daring.

## **B. Hasil Penelitian**

Selama melakukan penelitian kurang lebih tiga bulan di MA Bilingual Batu peneliti mencari data-data yang relevan terkait penelitian agar dapat dituliskan secara *riil* sesuai apa yang ditemukan di lapangan tanpa ada yang dimanipulasi. Peneliti juga memperoleh berbagai macam data dan informasi mulai dari terjun kelapangan untuk melakukan wawancara, observasi, dan tentu tidak lupa pula untuk mendokumentasikan segala apa yang diperoleh. Kemudian dari proses tersebut peneliti melakukan analisa data yang didapatkan mulai dari mengumpulkan data yang diperoleh, merangkum apa yang dibutuhkan, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Maka berikut

merupakan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Bilingual Batu.

### **1. Perencanaan Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu**

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang artinya rancangan yang telah dibuat atau rangkaian sebuah rencana untuk dikerjakan.<sup>81</sup> Dari pengertian yang lugas tersebut kita dapat memetik bahwasanya perencanaan itu mengandung sebuah tujuan, kegiatan dan waktu. Mengandung tujuan di mana perencanaan tersebut memiliki sebuah tujuan tertentu yang ingin dicapai, kemudian kegiatan yang berarti didalam sebuah rencana terdapat sebuah aktivitas tertentu dari sebuah rencana yang dibentuk tadi, dan waktu yang di mana dalam menerapkan kegiatan atau aktivitas tersebut memiliki waktu dan proses untuk direalisasikan.

*Tjokroamidjojo* mengemukakan pendapatnya mengenai makna dari perencanaan secara umum yakni “suatu proses yang didalamnya semua rencana-rencana kegiatan telah dipersiapkan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan tertentu”.<sup>82</sup> Kemudian *Terry* juga mendefinisikan perencanaan merupakan sebuah usaha untuk memilih dan memilah fakta terdahulu kemudian disandingkan dengan asumsi masa kini untuk dapat menggambarkan dan merumuskan rencana kegiatan yang ditata demi masa

---

<sup>81</sup> Taufikurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), p. 02.

<sup>82</sup> Taufikurokhman, p. 22.



depan”.<sup>83</sup> Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan merupakan sebuah rangkaian keputusan dalam bentuk kegiatan yang telah direncanakan secara matang untuk dijadikan patokan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tujuan tertentu.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru lah yang menjadi tokoh utama dalam pembuatan sebuah perencanaan pembelajaran untuk peserta didik. Mengingat bahwasanya perencanaan merupakan langkah awal terbentuknya sebuah rencana yang di mana nantinya akan dilaksanakan sesuai rencana yang telah dibentuk, maka sudah selayaknya guru memikirkan dengan sangat matang apa yang sudah direncanakan demi lancarnya sebuah pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun perencanaan guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, sebagai berikut :

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa kita sebut RPP merupakan rancangan utama yang disiapkan oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru fikih MA Bilingual Batu biasanya berisikan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran *offline/online*, penilaian hasil pembelajaran, rencana tindak lanjut, remedial, dan yang terakhir interaksi guru dengan orang tua.

---

<sup>83</sup> Taufikurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan...*, p. 22.

Berdasarkan hasil wawancara terkait persiapan guru fikih dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu memiliki perbedaan ketika pembelajaran tatap muka/*offline* dengan pembelajaran jarak jauh/*daring*. Dalam hal ini dipaparkan juga oleh guru fikih ketika peneliti melakukan wawancara, sebagaimana pernyataan berikut :

“Kalau ditanya langkah pertama yang saya lakukan itu, tentu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena biasanya Waka. Kurikulum 1 bulan sebelum pembelajaran pasti sudah menagih RPP para guru, jadi mau tidak mau saya harus gerak cepat agar tidak terburu, dan isi dalam (RPP) saya jelas memiliki perbedaan pada saat pembelajaran tatap muka, saya rasa RPP semua guru pasti memiliki perbedaan pada saat *offline* maupun *online*, kalau saya salah satunya metode yang digunakan yaa, karena sekarang *online* metode nya agak beragam, kemudian alokasi waktunya juga pasti berbeda, dll” [UBH.1.01]<sup>84</sup>

Selain dari pada itu peneliti juga memastikan persiapan guru fikih dalam menyusun bentuk RPP umum atau satu lembar dan dipaparkan secara langsung oleh guru fikih melalui wawancara dengan peneliti yang menyatakan :

“Sudah kebijakan dari kepala madrasah dan kurikulum dan kami juga sampai sekarang masih menggunakan kurikulum-13” [UBH.1.02]<sup>85</sup>

Maksud dari pernyataan di atas bahwasanya bentuk RPP yang digunakan guru fikih bukan RPP satu lembar, melainkan menggunakan RPP pada umumnya, salah satu alasan kenapa guru

---

<sup>84</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>85</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

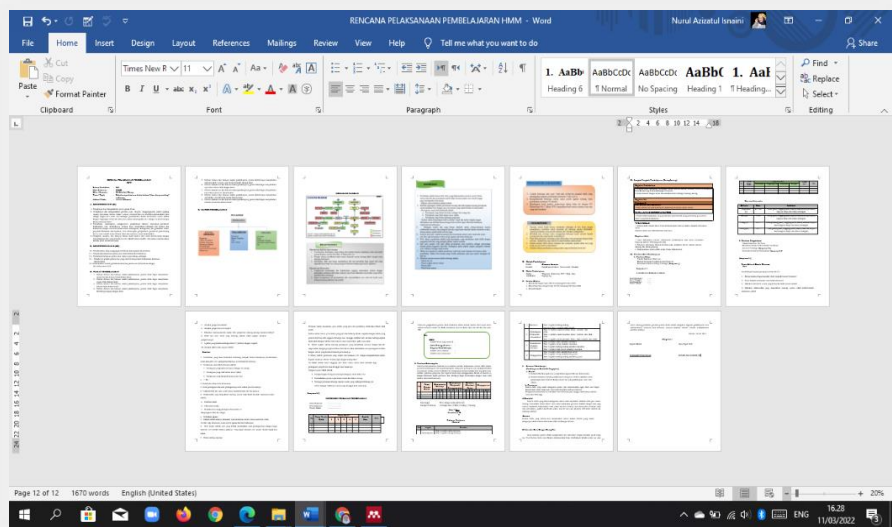
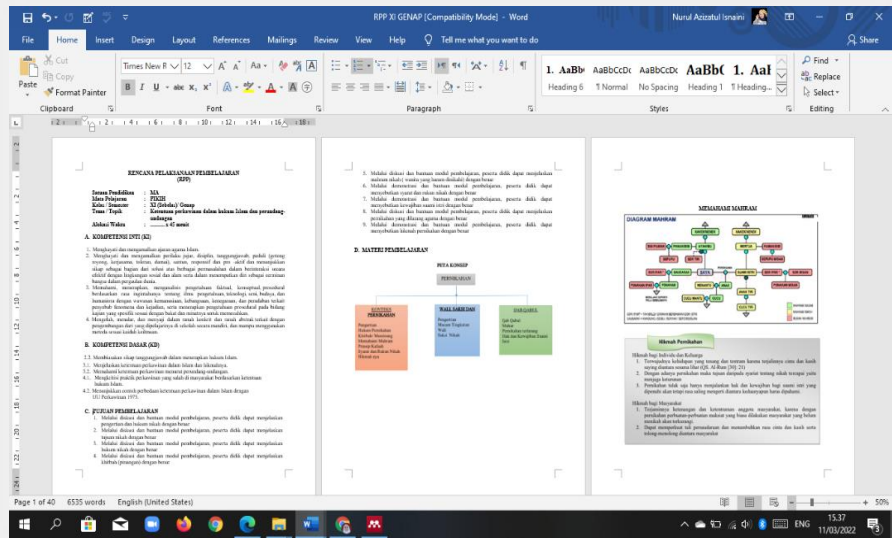
fikih tidak menggunakan RPP satu lembar dikarenakan atas kebijakan kepala madrasah dan kurikulum yang ada.

Jika dilihat dari alasan diedarkannya surat edaran pemerintah no. 14 tahun 2019 terkait penyederhanaan RPP memang diciptakan untuk kurikulum merdeka dan bertujuan untuk meringankan administrasi guru karena guru cenderung merasa pembuatan RPP menghabiskan waktu yang seharusnya waktu itu difokuskan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran, oleh karena itu pemerintah menyederhanakan RPP yang awalnya RPP berisikan belasan komponen diringkas menjadi tiga komponen saja yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian/evaluasi pembelajaran biasa disebut *assessment*, sedangkan komponen yang lainnya hanya sebagai pelengkap, dan RPP ini dapat dibuat dalam 1 halaman.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait isi RPP guru fikih pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 guna melihat secara jelas rancangan seperti apa yang dirancang oleh guru fikih, adapun contoh RPP yang didapatkan peneliti berupa data dokumentasi RPP sebagai berikut :<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> *Lampiran Data Dokumen RPP Yang Didapatkan Peneliti Melalui Ustad Bambang Selaku Guru Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 10 Maret 2022.*



**Gambar 4.1**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Dapat peneliti kemukakan bahwa dari rancangan RPP yang dibuat oleh guru fikih di atas terlihat lengkap mulai dari kompetensi inti (KI) yang berfungsi pada pengintegrasian pembelajaran, kompetensi dasar (KD) yang berfungsi sebagai acuan penyusunan

indikator kompetensi, tujuan pembelajaran agar guru tahu tujuan yang hendak dicapai, materi pembelajaran agar guru mengetahui ringkasan materinya, metode pembelajaran agar guru tahu metode apa yang akan digunakan, media pembelajaran yang di mana guru maupun murid terarah dengan ditentukannya media dari awal, sumber belajar yakni seperti buku LKS dll, langkah-langkah pembelajaran *offline/online* di mana secara tidak langsung guru sudah tahu apa yang akan dilakukan, penilaian hasil pembelajaran atau evaluasi, rencana tindak lanjut yang berisikan catatan untuk siswa yang remidi dan pengayaan, remedial yang berisikan catatan khusus bagi yang remidi, dan yang terakhir interaksi guru dengan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, menurut peneliti RPP guru fikih ini sudah baik dan lengkap, karena dari KD hingga interaksi dengan orang tua pun dijelaskan secara rinci dan detail, mulai dari catatan-catatan khusus siswa yang mungkin tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), soal & jawaban tugas dimasa depan pun sudah dijabarkan secara lengkap dan secara tidak langsung pembuatan RPP ini berkaitan dengan kreativitas guru fikih di mana isi dari rancangan RPP yang telah disusun ini dapat memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI ditengah pembelajaran daring.

Selain itu saran peneliti terkait RPP di atas dapat diperbaiki dalam segi kepenulisan agar tersusun dengan baik, dan beberapa tabel yang

ada dapat diberikan contoh pengisian pada tabel di awal guna memudahkan pembaca dalam memahami tabel-tabel yang ada.

b) Merancang Materi Pembelajaran

Merancang materi pembelajaran merupakan langkah wajib bagi setiap guru, dengan merancang materi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar karena sebelumnya telah disusun secara sistematis. Secara tidak langsung dengan pembuatan rancangan materi pembelajaran di awal meringankan guru dan guru pun tidak bingung harus mengajarkan apa karena dari awal materinya telah disiapkan.

Berdasarkan observasi peneliti terkait rancangan materi pembelajaran, terdapat persiapan guru fikih terkait rancangan materi berupa peta konsep setiap bab, rangkuman-rangkuman setiap bab, penugasan mandiri siswa, uji kompetensi siswa, tugas kelas siswa, remedial, dan ayat-ayat hafalan setiap bab.

Selain itu terkait persiapan guru fikih dalam menyiapkan rancangan materi pembelajaran peneliti juga mendapatkan bahwasanya sebelum pembelajaran dimulai guru fikih sudah jauh hari menyebarkan buku LKS *online* baik berupa buku LKS pemerintah, sekolah, maupun buku LKS dari guru fikih, penyebaran secara *online* ini dikarenakan kondisi pembelajaran daring yang di mana tidak memungkinkan bagi guru untuk menyebarkan secara langsung/*offline*.

Berdasarkan hasil seluruh observasi dapat ditarik kesimpulan terkait persiapan guru fikih dalam merancang materi pembelajaran, menurut peneliti materi yang disiapkan guru fikih sudah cukup baik dan lengkap, mulai dari isi rancangan materi pembelajaran, memuat berbagai materi pembelajaran seperti peta konsep yang berfungsi sebagai rangkuman sub tema per bab, diagram pembahasan untuk memudahkan siswa memahami materi, hikmah dari tema yang dibahas, rangkuman berupa ringkasan materi per bab, penugasan belajar mandiri dalam bentuk soal uraian, dan latihan-latihan uji kompetensi untuk melatih pemahaman. Maka dari itu walaupun ditengah pembelajaran daring, terlihat dari persiapan materi yang telah disiapkan guru fikih ini berkaitan dengan salah satu karakteristik kreativitas guru menurut *Clark* yakni mempunyai disiplin untuk mensukseskan pembelajaran didalamnya, salah satu dengan persiapan materi yang matang.

Oleh karena itu peneliti memastikan melalui wawancara mendalam terkait persiapan guru fikih merancang materi pembelajaran dan peneliti mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fikih yang mengatakan :

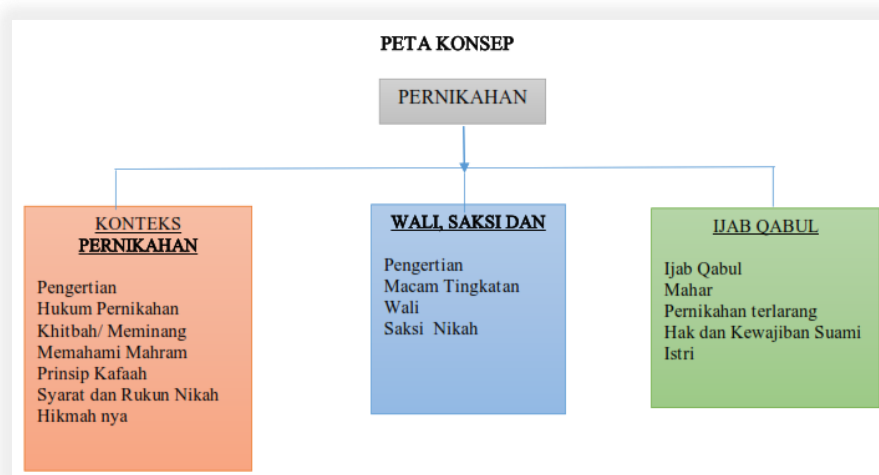
"Kalau untuk persiapan rancangan materinya sudah ada di RPP. Selebihnya nanti seperti ayat-ayat hafalan biasanya sudah ada di buku LKS dan anak-anak sudah tahu kalau ayat yang ada di awal bab dihafalkan lalu disetor" [UBH.1.03]<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

“Sampean bisa lihat untuk materinya ada di RPP dan itu sengaja memang diringkas karena saya naruh inti pembahasan per bab saja, ada soal juga, ada beberapa soal yang tidak ada jawaban karena itu soal-soal terkait pendapat anak-anak” [UBH.1.04]<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melakukan observasi mendalam untuk mendapatkan hasil terkait rancangan materi pembelajaran. Adapun peneliti jabarkan contoh rancangan materi pembelajaran guru fikih yang didapatkan peneliti berupa data dokumentasi sebagai berikut :<sup>89</sup>



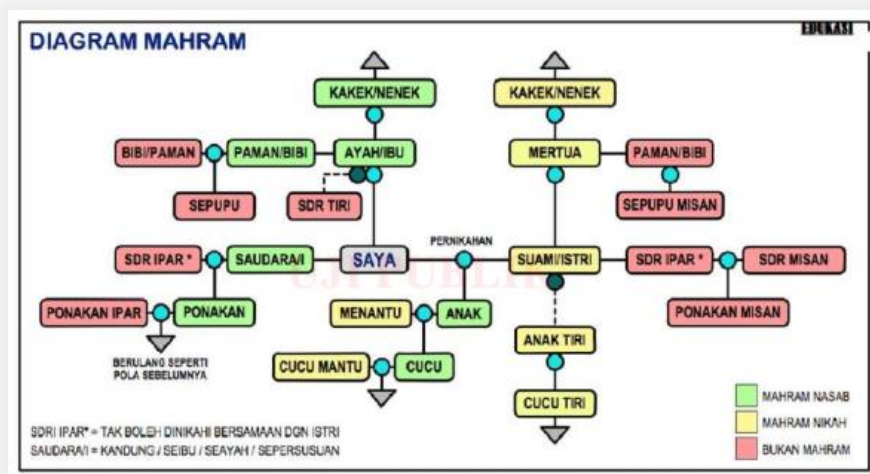
**Gambar 4.2**

Contoh Rancangan Materi Pembelajaran dalam Bentuk Peta Konsep

<sup>88</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>89</sup> *Lampiran Data Dokumen RPP Yang Didapatkan Peneliti Melalui Ustad Bambang Selaku Guru Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 10 Maret 2022.*





**Gambar 4.3**

Contoh Rancangan Materi Pembelajaran dalam Bentuk Diagram

**Hikmah Pernikahan**

Hikmah bagi Individu dan Keluarga

1. Terwujudnya kehidupan yang tenang dan tenteram karena terjalannya cinta dan kasih sayang diantara sesama lihat (QS. Al-Rum [30]: 21)
2. Dengan adanya pernikahan maka tujuan daripada syariat tentang nikah tercapai yaitu menjaga keturunan
3. Pernikahan tidak saja hanya menjalankan hak dan kewajiban bagi suami istri yang dipenuhi akan tetapi rasa saling mengerti diantara keduanya pun harus dipahami.

Hikmah bagi Masyarakat

1. Terjaminnya ketenangan dan ketentraman anggota masyarakat, karena dengan pernikahan perbuatan-perbuatan maksiat yang biasa dilakukan masyarakat yang belum menikah akan berkurang.
2. Dapat memperkuat tali persaudaraan dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih serta tolong-menolong diantara masyarakat

**Gambar 4.4**

Contoh Rancangan Materi Pembelajaran (Rangkuman Hikmah Pernikahan)

## RANGKUMAN

1. Pernikahan adalah ikatan lahir batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan.
  - Hukum asal pernikahan adalah mubah.
2. Khitbah (pinangan) adalah permintaan seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk dijadikan istri dengan cara-cara umum yang sudah berlaku di masyarakat.
  - Perempuan yang boleh dikhitbah adalah:
    - a. Perempuan yang belum berstatus sebagai istri orang lain.
    - b. Perempuan yang tidak dalam masa 'iddah.
    - c. Perempuan yang belum dipinang orang lain.
  - Jumhur ulama berpendapat bahwa melihat wajah dan kedua telapak tangan dibolehkan saat khitbah karena dengan hal tersebut dapat diketahui kehalusan tubuh dan kecantikannya.
3. Sebagian wanita ada yang haram dinikahi untuk selama-lamanya karena sebab-sebab tertentu, dan sebagian lain ada yang haram dinikahi untuk sementara waktu karena adanya sebab-sebab tertentu juga.
4. Kafa'ah atau kufu' adalah kesamaan atau kesetaraan antara calon suami dan calon istri dari segi keturunan, status sosial, agama, dan harta kekayaan.
5. Wali dalam pernikahan adalah wali perempuan yang melakukan akad nikah dengan pengantin laki-laki yang menjadi pilihan wanita tersebut.
6. Ijab yaitu ucapan wali (dari pihak perempuan) atau wakilnya sebagai penyerahan kepada pihak pengantin laki-laki. Sedangkan qabul adalah ucapan pengantin laki-laki atau wakilnya sebagai tanda terima.
7. Mahar atau maskawin adalah pemberian wajib dari suami kepada istri karena sebab pernikahan. Mahar bisa berupa uang, benda, perhiasan, atau jasa seperti mengajar al-Qur'an.
8. Diantara macam-macam nikah terlarang adalah:
  - Nikah mut'ah.
  - Nikah syighar (kawin tukar).
  - Nikah tahlil.
  - Nikah beda agama.

**Gambar 4.5**

Contoh Rancangan Materi Pembelajaran dalam bentuk Rangkuman materi per bab

#### PENUGASAN BELAJAR MANDIRI

1. Carilah beberapa teks syar'i baik dari al-Qur'an ataupun hadis yang menegaskan urgensi pernikahan (minimal 5 teks syar'i).
2. Kumpulkanlah beberapa rubrik tanya jawab agama tentang tema pernikahan (minimal 15 rubrik)!
3. Bandingkan hasil analisis perkawinan dalam buku ini dengan UU Perkawinan No.1 Tahun 1974, kumpulkan hasil catata-catatnya apa saja yang and temukan!

**Gambar 4.6**

Contoh Rancangan Materi Pembelajaran  
(Penugasan Belajar Mandiri)

#### UJI KOMPETENSI

1. Seorang wanita hamil karena melakukan hubungan di luar nikah dengan pasangannya, kemudian untuk menutupi aib keluarga mereka dinikahkan. Apakah pernikahan yang mereka lakukan sah? Jelaskan pendapatmu!
2. Bolehkah jika seorang wanita mengajukan beberapa syarat tertentu kepada seorang laki-laki yang hendak menikahnya?
3. Pada beberapa kasus, terkadang mahar ditentukan wali perempuan dengan kadar tertentu. Apakah hal yang semisal ini diperbolehkan dalam Islam?
4. Dalam konteks fikih (antara maslahat dan mafsadat) apakah nikah sirri yang tidak tercatat di KUA dibolehkan?
5. Jelaskan hukum pernikahan seorang wanita yang melakukan kawin lari!

**Gambar 4.7**

Contoh Rancangan Materi Pembelajaran (Uji Kompetensi)

Dari data di atas terlihat contoh materi-materi yang dirancang oleh guru fikih pada RPP. *Pertama*, mulai dari peta konsep yang berfungsi sebagai rangkuman sub tema per bab dengan pembahasan pernikahan, yang berisikan sub-sub konteks pernikahan, wali saksi, dan ijab wabul. Konteks pernikahan mencakup pengertian, hukum

pernikahan, khitbah/meminang, memahami mahram, prinsip kafaah, syarat dan rukun nikah, dan hikmahnya. Lalu wali saksi mencakup pengertian, macam tingkatan, wali dan saksi nikah. Kemudian ijab qabul mencakup pengertian ijab qabul, mahar, pernikahan terlarang, hak dan kewajiban suami istri. *Kedua*, digram gambar mahram untuk memudahkan siswa memahami materi mahram yang bercabang-cabang seperti mahram nasab ada siapa saja, mahram nikah ada siapa saja, bahkan bukan mahram pun dijabarkan dalam bentuk diagram berwarna. *Ketiga*, rangkuman hikmah pernikahan yang berfungsi untuk mengetahui hikmah bagi individu dan keluarga beserta hikmah bagi masyarakat jika menjalankan sebuah pernikahan. *Keempat*, rangkuman yang berfungsi merangkum/meringkas/menyingkat sebuah materi dalam satu bab, biasanya mencakup pengertian, jenis, hukum, ciri-ciri, hikmah, dan lain-lain. *Kelima*, penugasan belajar mandiri, sesuai dengan judulnya “mandiri” berarti berisikan tugas/perintah dari guru untuk dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri. *Keenam*, uji kompetensi yakni soal-soal terkait materi pernikahan guna menguji kompetensi peserta didik kelas XI.

c) Menyiapkan Metode Pembelajaran

Menyiapkan metode pembelajaran merupakan tugas utama guru dalam mensukseskan proses belajar mengajar di kelas. Memilih dan memilah metode pembelajaran merupakan salah satu langkah yang paling penting bagi guru, karena jika guru tidak bisa memilih metode

pembelajaran maka proses pembelajaran akan cenderung membosankan. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran memiliki banyak macamnya, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, eksperimen, discovery, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait guru fikih dalam menyiapkan metode pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan guru fikih, yang mengatakan :

“Kalau untuk persiapan metode pembelajaran pastinya bersamaan dengan RPP di awal, metode pembelajaran kan banyak tuh, tapi saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendekatan” [UBH.1.05]<sup>90</sup>

Kemudian untuk mengetahui persiapan terkait pertimbangan guru fikih dalam memilih metode yang telah diutarakan di atas, yakni beliau mengatakan :

“Biasanya di awal pembelajaran saya pasti menanyakan anak-anak model pembelajaran apa yang diinginkan, dan saya sudah tahu jawaban mereka pasti minta untuk saya yang banyak menjelaskan atau ngomonglah, mereka kebanyakan lebih suka saya yang ngomong, kenapa? Karena itulah pentingnya pendekatan kepada anak, jadi rata-rata karena merasa sudah dekat mungkin jadi kebanyakan meminta untuk saya yang banyak ngomong, oleh karena itu saya menerapkan metode ceramah dan materi fikih juga yaa harus dong ada metode ceramahnya karena ada banyak materi yang perlu dijelaskan. Kalau untuk tanya jawab sih sudah pasti saya gunakan yaa karena pasti diantara anak-anak ada yang ingin bertanya terkait materi, kemudian diskusi ini biasanya saya terapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung biar suasana pembelajaran *online* hiduplah, dan dari semua metode pembelajaran “metode pendekatan” kepada peserta didik yang paling penting, yaa biar kita tahu ini anaknya gimana orangnya, nah itu yang sering tak gunakan, untuk metode

---

<sup>90</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

yang lainnya biasanya saya menyesuaikan dengan materi pembelajaran” [UBH.1.06]<sup>91</sup>

Dari paparan di atas peneliti masih menggali alasan dari metode pendekatan yang diterapkan oleh guru fikih dan beliau mengatakan :

“Metode pendekatan kepada siswa itu wajib yaa nak, metode pendekatan versi saya biasanya tak chat, karena kan sekarang semuanya daring dan tidak semua siswa saya bisa temuin secara langsung, misal ada anak yang jarang ngerjain tugas itu tak chat melalui *WhatsApp*, tak tanyakan masalahnya apa dll, pasti anaknya bakal kasih tau masalahnya, dan saya pribadi pasti bantu karena kita nggak mungkin biarin anaknya malas terus kan, kadang juga beberapa anak tak bantu buat bayar SPP biar semangat belajarnya, tak kasih pulsa buat beli kuota, dll” [UBH.1.07]<sup>92</sup>

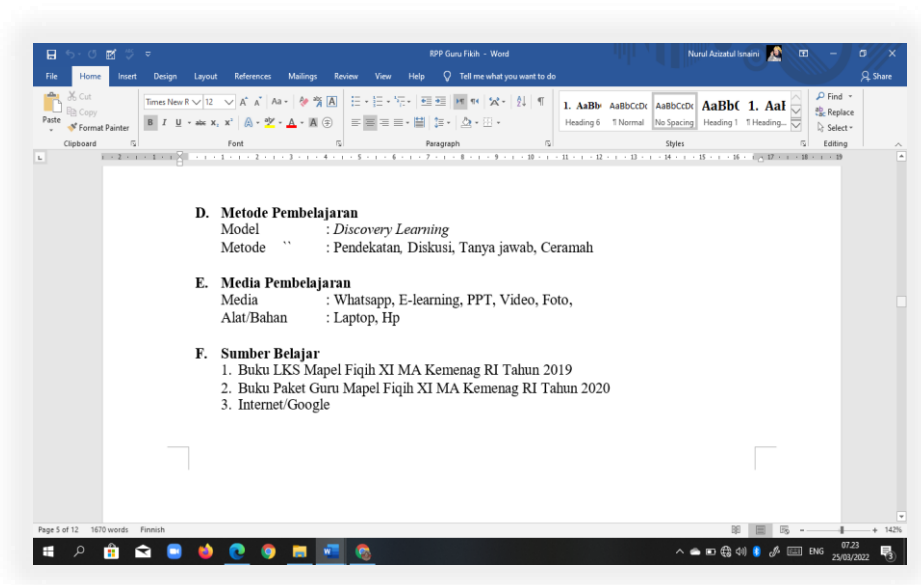
Adapun peneliti jabarkan contoh persiapan terkait metode pembelajaran yang didapatkan peneliti melalui guru fikih berupa data dokumentasi RPP yang didalamnya terdapat metode pembelajaran yang digunakan guru sebagai berikut:<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>92</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>93</sup> *Lampiran Data Dokumen RPP Yang Didapatkan Peneliti Melalui Ustad Bambang Selaku Guru Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 10 Maret 2022.*



**Gambar 4.8**

### Rancangan Metode Pembelajaran

Setelah melakukan observasi mendalam terkait paparan wawancara dan data dokumentasi yang didapatkan, peneliti mengambil kesimpulan dari wawancara tersebut bahwasanya dalam proses belajar mengajar guru fikih biasanya banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan untuk metode pembelajaran dengan pendekatan, itu hal yang diwajibkan bagi guru fikih untuk mengetahui karakter anak seperti apa dan melalui pendekatan tersebut bisa memberikan motivasi kepada peserta didik.

Maka dari itu walaupun ditengah pembelajaran daring, terlihat dari persiapan metode pembelajaran yang telah disiapkan guru fikih ini berkaitan dengan salah satu bentuk kreativitas guru yakni tahu cara berkomunikasi secara baik dengan peserta didik dan dapat memotivasi

peserta didik. Berkaitan pula dengan hal kreativitas guru di dalam kelas yakni dapat menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan metode pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan.

Catatan dari peneliti, guru bisa menambahkan metode pembelajaran kerja kelompok pada RPP dikarenakan pada keadaan situasi dan kondisi pembelajaran daring ini dan semua serba *online* yang di mana metode kerja kelompok ini dapat memungkinkan efektivitas dalam segi pemahaman materi dan bermanfaat pula bagi peserta didik agar lebih mengenal dengan peserta didik yang lainnya.

d) Mendesign Media Pembelajaran

Mendesign media pembelajaran merupakan langkah yang penting juga bagi guru demi menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Pada umumnya media pembelajaran itu ada tiga, yakni : media yang berbentuk visual seperti gambar, foto, peta konsep, diagram, grafik, dan poster, kemudian media yang berbentuk audio seperti laboratorium bahasa, radio, dan kaset pita magnetik, dan terakhir media yang berbentuk audio visual seperti televisi, video kaset, laptop, dan *handphone*.<sup>94</sup> Sebelum dilaksanakannya pembelajaran secara daring tentu saja guru mendesign media pembelajaran terlebih dahulu, hal ini dikemukakan oleh guru fikh melalui wawancara peneliti sebagai berikut :

---

<sup>94</sup> M. Miftah and others, 'Pembelajaran, Inovasi Model', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 37.1 (2018), 27–35  
<<http://eprints.umsida.ac.id/3723/%0Ahttp://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>>.



“Seperti persiapan materi pembelajaran, media pembelajaran juga sudah pasti kita pikirkan jauh-jauh hari, apalagi dulu di awal pandemi saya sempat menggunakan *google meet* dengan anak-anak tapi kurang efektif karena banyak yang bilang nggak punya kuota dan jaringan tidak stabil, oleh karena itu saya mulai coba gunakan *Google Classroom* dan berjalan efektif beberapa minggu, tapi saya rasa masih kurang maksimal oleh karena itu saya coba lagi menggunakan *WhatsApp* dan Alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang, kalau *E-Learning* madrasah biasanya saya gunakan untuk absensi dan akses nilai” [UBH.1.08]<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait guru fikih dalam mendesign media pembelajaran di atas, peneliti juga melakukan observasi yang menghasilkan bahwasanya jika bentuk tugas dan latihan-latihan guru memaksimalkan penggunaan media *Google Classroom*. Kemudian jika bentuk komunikasi guru lebih banyak menggunakan *WhatsApp*, dan untuk absensi dan segala aktivitas yang berkaitan dengan urusan sekolah seperti absensi sehari-hari dan penginputan nilai guru memaksimalkan *E-Learning* sekolah. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan guru fikih selaku subyek utama peneliti, beliau mengatakan :

“Kalau untuk media-media yang saya gunakan seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *E-Learning* memang saya pisah-pisahkan kegunaannya, *WhatsApp* biasanya tak gunakan buat melakukan proses belajar mengajar setiap hari, istilahnya kelas versi onlinenya anak-anak, trus semisal ada tugas-tugas, latihan-latihan pokoknya saya maksimalkan *Google Classroom*, sama *E-Learning* paling saya gunakan untuk absensi sama input nilai anak-anak di sana” [UBH.1.09]<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 26 Februari 2022.

<sup>96</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 26 Februari 2022.

Lalu peneliti juga melakukan observasi terkait media yang digunakan guru fikih, adapun contoh persiapan media selama pemberlangsungan pembelajaran daring dengan menggunakan media aplikasi yang didapatkan peneliti berupa data dokumentasi sebagai berikut :<sup>97</sup>

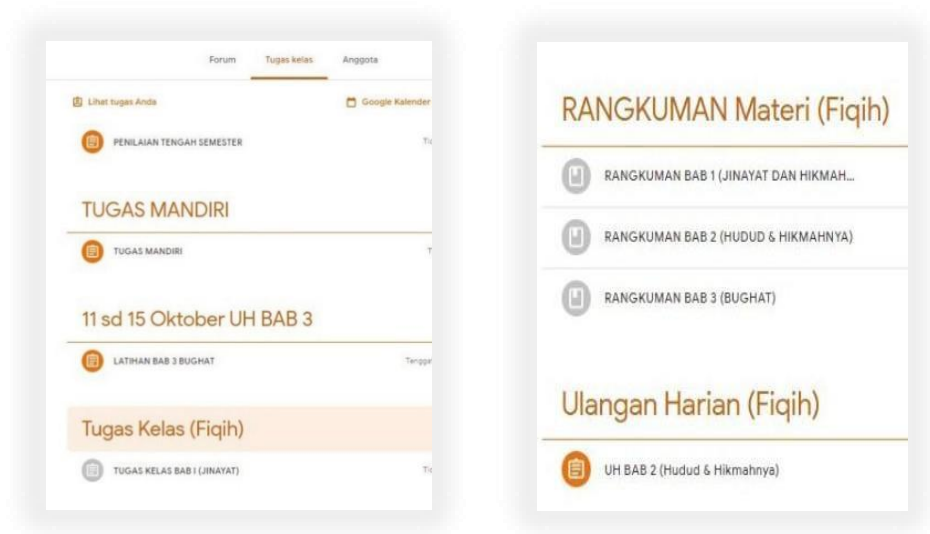


**Gambar 4.9**

Persiapan Media Pembelajaran *WhatsApp*

---

<sup>97</sup> Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Data Persiapan Media Pembelajaran Guru Fikih MA Bilingual Batu Pada Tanggal 13 Maret 2022.



**Gambar 4.10**

Persiapan Media Pembelajaran *Google Classroom*



**Gambar 4.11**

Persiapan Media Pembelajaran *E-Learning* Madrasah

Selain dari itu peneliti juga menanyakan beberapa media yang lainnya, dan peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dengan guru fikih sebagai berikut :

“Media yang lainnya ada mbak, kayak PPT soalnya PPT itu memudahkan anak-anak dalam mempelajari materi karena saya kasik ringkasan/gambar didalamnya, nah gambar ini juga

terkadang tak kirimkan foto-foto terkait materi yang dibahas, sama video juga, tapi kalau video ini biasanya tak kasih link YouTube gitu” [UBH.1.10]<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait persiapan guru dalam mendesign media pembelajaran di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya dalam keadaan pembelajaran daring saat ini guru fikih biasanya menggunakan *WhatsApp* untuk komunikasi sehari-sehari, *Google Classroom* untuk menginput tugas, latihan-latihan, dan pengumpulan tugas, dan *E-Learning* untuk absensi. Selain dari pada itu guru fikih juga mendesign media pembelajaran seperti PPT untuk memberikan ringkasan materi baik dalam bentuk gambar atau tulisan, video digunakan jika ada materi yang membutuhkan penjelasan seperti praktik-praktik, dan foto sebagai pendukung materi dalam pembelajaran. Dari berbagai macam bentuk usaha guru fikih di atas merupakan salah satu ciri guru kreatif yang di mana guru merencanakan segala aktifitas kedepannya secara matang guna mensukseskan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Catatan dari peneliti guru bisa mencoba berbagai *platform* aplikasi pembelajaran yang lainnya selain dari media di atas seperti *Quipper* yang menawarkan berbagai macam pengelolaan tugas agar lebih efektif, kemudian *Zenius* yang menawarkan ribuan video pembelajaran, maupun Rumah Belajar yang dikembangkan oleh

---

<sup>98</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

kemendikbud yang di mana didalamnya menawarkan berbagai macam fitur seperti kelas digital, peta budaya dan lain-lain secara gratis.

## **2. Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu.**

Menurut KBBI pelaksanaan ialah sebuah perbuatan, usaha.<sup>99</sup> *Tjokroadmudjoyo* mengartikan pelaksanaan ialah “sebuah proses dalam kegiatan yang awalnya berasal dari sebuah perencanaan dan kebijakan sampai mencapai tujuan tertentu”.<sup>100</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan ialah sebuah usaha kegiatan yang direncanakan dan dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan demi mencapai sebuah tujuan.

Kreativitas guru fikih disini sebagai bentuk realisasi dari perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI ditengah pembelajaran daring di MA Bilingual Batu. Adapun peneliti jabarkan hasil penelitian dalam bentuk pelaksanaan guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, sebagai berikut :

### **a) Menggunakan Metode yang Beragam**

Dalam proses belajar mengajar memilih dan memilah metode adalah bentuk kreativitas guru dalam mensukseskan pembelajaran di dalam kelas. Dalam bentuk pelaksanaan terkait penggunaan metode yang beragam tentu menjadi tantangan guru fikih karena

---

<sup>99</sup> ‘Arti Kata Pelaksanaan-Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’ <<https://kbbi.web.id/pelaksanaan>> [accessed 13 March 2022].

<sup>100</sup> Taufikurokhman, p. 6.

pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring cenderung akan membosankan kecuali guru pintar dalam memilih metode pembelajaran dan biasanya tergantung materi pembelajaran juga. Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru fikih yang mengatakan :

“Sampean juga pasti tau kalau pembelajaran daring itu akan cenderung membosankan, entah asal-usul bosannya bisa jadi dari metode guru yang kurang bervariasi atau anaknya saja yang kurang tertarik belajar fikih, saya juga merasakan, yaaa walaupun sekarang saya sudah menjelaskan panjang lebar terkait materi, pasti bakal ada aja anak yang malas ngikutin pembelajaran walaupun kita sebagai guru sudah berusaha memaksimalkan, tapi pasti ada aja satu dua anak yang kayak gitu” [UBH.2.01] <sup>101</sup>

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Maulidia Hanifatus Sifa selaku siswi kelas XI MIPA 1 yang mengatakan :

“Kalau saya tergantung *mood* sih miss kalau niat ya semangat kalau nggak niat jadinya ngantuk” [MHS.2.01] <sup>102</sup>

Begitupun dengan Salva Feby Firmanda selaku siswa kelas XI IPS 1 yang *mood* mengatakan :

“Ya saya jujur saja daring itu membosankan miss, bagaimanapun metodenya tetap sama soalnya ga ada temen, kadang pas belajar disuruh orang tua kerjain inilah itulah, pokoknya ada aja kendalanya” [SFF.2.01] <sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>102</sup> Maulidia Hanifatus Sifa (Siswi Kelas XI MIPA 1), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

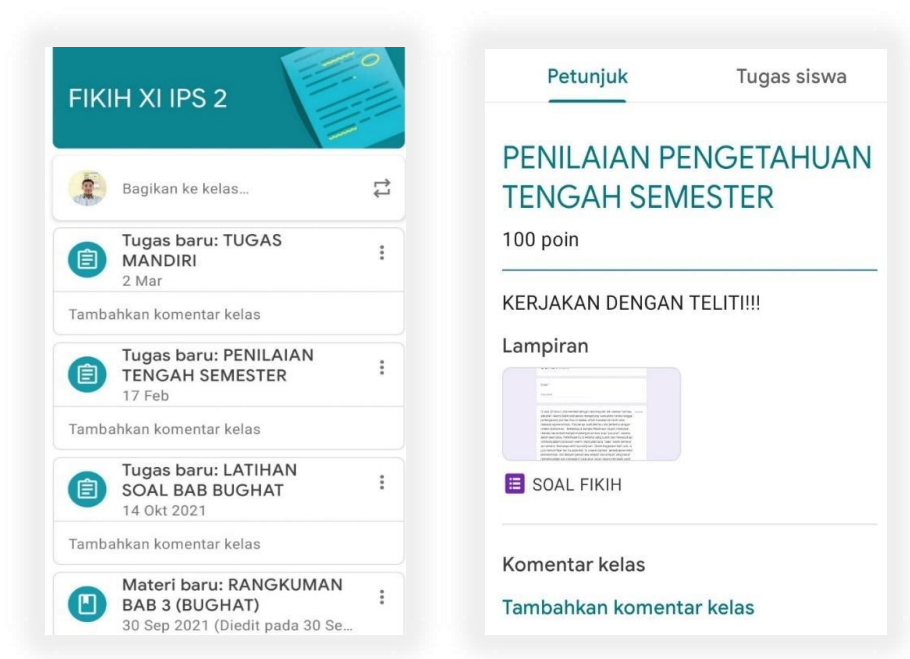
<sup>103</sup> Salva Feby Firmanda (Siswi Kelas XI IPS 1), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

Dari hasil observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya dari berbagai macam usaha yang dilakukan pasti akan ada kendalanya. Begitupun yang dilakukan guru fikih MA Bilingual Batu. Dalam melaksanakan berbagai macam metode yang dilakukan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi maupun pendekatan, guru fikih pun mengakui ada banyak sekali kendala baik keadaan ekonomi siswa maupun siswa yang tidak bisa dikontrol oleh guru melainkan dari diri mereka sendiri, dalam hal ini guru pun sadar masalah ini merupakan tantangan bagi guru. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru fikih melalui media yang diterapkan, dan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

“Oke dicatat yaaa, biasanya saya menghabiskan materi satu bab itu 3-4 minggu tergantung banyak materinya. Nah *minggu pertama* biasanya tak *share* materinya dalam bentuk PPT/pdf/bisa juga video, nah disini biasanya anak-anak sudah paham kalau sudah memasuki bab baru ada hafalan ayat dan itu bisa dilihat di awal bab buku LKS yang saya sudah share, dan biasanya mereka mengirim vn chat pribadi untuk setoran hafalan, yang nggak setor biasanya tak chat, kemudian *minggu ke dua* tak share lagi materinya tapi yang ringan-ringan dan biasanya minggu kedua tak fokuskan untuk pendalaman materi dan disini biasanya banyak sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi minggu pertama, lalu *minggu ke tiga* tak kirimkan rangkuman materi bab yang dibahas tetapi melalui *Google Classroom* dan tak kasih latihan-latihan ringan terkait bab yang dibahas, baru kemudian *minggu terakhir minggu keempat* evaluasi terkait materi pembelajaran, nah evaluasinya ini kadang dalam bentuk pemberian soal ulangan harian gitu, dan untuk mengukur pemahaman mereka dari materi soal harian tadi saya biasanya pasti tak chat anak-anak yang tidak sampai KKM, tak pastikan nilainya semuanya sampai 100, karena menurut saya dengan itu cara termaksimal saya untuk memastikan si anak ini paham dengan materi yang disampaikan. Kalau untuk absensi di *E-*

*Learning* biasanya mereka pasti isi setiap selesai pembelajaran” [UBH.2.02] <sup>104</sup>

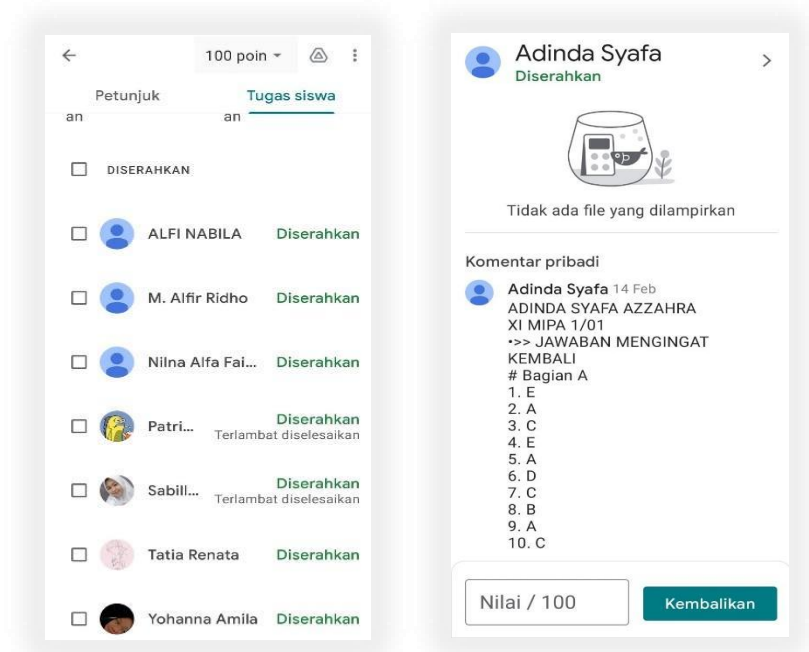
Kemudian peneliti juga melakukan observasi terkait penjelasan di atas, dan peneliti mendapatkan berupa data dokumentasi sebagai berikut :<sup>105</sup>



<sup>104</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

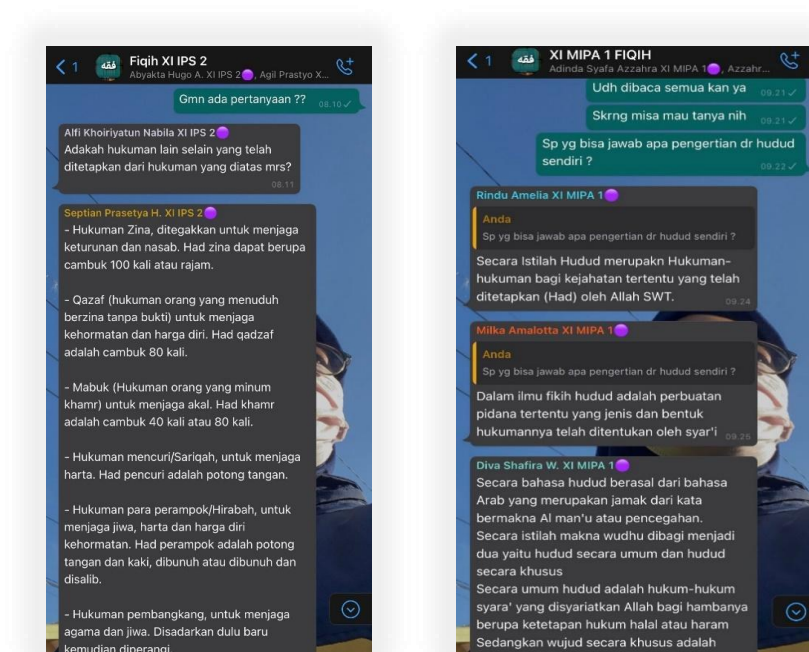
<sup>105</sup> *Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Data Metode Pembelajaran Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 14 Maret 2022.*





Gambar 4.12

Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui *Google Classroom*



Gambar 4.13

Penggunaan Metode Pembelajaran Melalui *WhatsApp*

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru fikih di atas bahwasanya selama proses pembelajaran daring pasti akan ada berbagai macam kendala dan itu yang menjadi tantangan guru fikih MA Bilingual batu. Oleh karena itu selama pembelajaran daring berlangsung guru tetap berusaha menumbuhkan proses belajar mengajar peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode ceramah yang biasa digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung untuk menjelaskan materi-materi, kemudian metode tanya jawab dan diskusi untuk memperdalam pemahaman, metode pendekatan kepada peserta didik di mana sesuai yang dikatakan salah satu siswa di atas yang mengatakan bahwasanya pembelajaran daring cenderung membosankan, oleh karena itu guru fikih melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk meminimalisir kebosanan yang dirasakan dengan metode pendekatan tersebut, walaupun pada kenyataannya masih ada beberapa yang tetap saja merasakan bosan, baik karena merasa tidak ada teman maupun karena terganggu oleh aktivitas rumah yang lainnya.

b) Merangkai Materi dengan Baik

Merangkai materi dengan baik merupakan salah satu bentuk kreativitas guru yang tidak semua guru dapat lakukan, dan menurut peneliti hal ini merupakan bentuk keunggulan guru fikih MA Bilingual Batu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.

Bentuk merangkai materi dengan baik menurut peneliti disini seperti “tidak semua siswa menyukai mata pelajaran, tetapi kita bisa membuat stimulus untuk siswa agar tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar, salah satu dengan cara membuat materi pembelajaran tidak terasa berat bagi siswa dan mereka merasa bermanfaat mempelajarinya”.

Dari berbagai proses wawancara yang dilakukan peneliti, memang tidak secara langsung guru mengatakan jika beliau merangkai materi dengan baik, melainkan ini merupakan hasil yang dilihat oleh peneliti dari berbagai macam hasil wawancara dan observasi. Adapun beberapa hasil wawancara yang dilakukan kepada siswi kelas XI, hal ini senada dengan pendapat Alvia Sari selaku siswi kelas XI MIPA 2 yang mengatakan :

“Kalau boleh jujur mungkin cara beliau mengemas materi kali ini, soalnya saya nggak pernah bosan karena banyak ilmu yang saya dapatkan dari beliau” [AS.2.01] <sup>106</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswi yang lainnya sebagai pendukung data, seperti Milla 'Izzati Putri selaku siswi kelas XI MIPA 2, Ety Syarifatunnazah selaku siswi kelas MIPA 1, dan Qolbatut Dzakhirah selaku siswi kelas IPS 1 yang mengatakan :

“Kalo saya sendiri sih semangat dan senang miss karena pelajarannya asik dan bermanfaat juga untuk pengetahuan sehari-hari” [MIP.2.01] <sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Alvia Sari (Siswi Kelas XI MIPA 2), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 13 Maret 2022.

<sup>107</sup> Milla 'Izzati Putri (Siswi Kelas XI MIPA 2), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

“Saya pribadi merasa semangat sekali saat pembelajaran fikih, karena saat pembelajaran waktu belajar fikih sangatlah singkat tapi materi yang disampaikan mudah dipahami dengan lebih banyak mendengar ceramah atau penjelasan” [ES.2.01] <sup>108</sup>

“Menurut pribadi saya, saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran fikih, karena memberikan banyak petunjuk tentang permasalahan hukum yang berhubungan dengan perbuatan” [QD.2.01] <sup>109</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya selama proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fikih “merangkai materi dengan baik” merupakan salah satu kreativitas guru fikih yang didapatkan oleh peneliti, selama pengamatan peneliti mulai dari september 2021 hingga saat ini, mulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga proses pelaksanaan yang dilakukan di tengah proses belajar mengajar secara daring walaupun hanya dengan menggunakan *WhatsApp*, *google classroom* dan *E-Learning* dan dengan berbagai macam metode yang dilakukan oleh guru, kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI ditengah proses pembelajaran daring mengajarkan peneliti bahwa kita bisa membuat stimulus untuk peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yakni dengan merangkai materi agar menarik untuk dipelajari oleh peserta didik. Dengan itu merupakan bentuk dari kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar semangat dalam proses belajar mengajar, walaupun

---

<sup>108</sup> Ety Syarifatunnazah (Siswi Kelas XI MIPA 1), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

<sup>109</sup> Qolbatut Dzakiroh (Siswi Kelas XI IPS 1), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

pada kenyataannya pasti akan ada satu atau dua orang yang tidak tertarik ataupun merasa bosan, dan itu merupakan hal yang biasa di dunia pendidikan karena kita tidak bisa memaksakan peserta didik untuk suka dengan semua yang diajarkan, karena mereka pasti memiliki hal ketertarikan yang berbeda-beda.

- c) Mengoptimalkan *spare time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai.

Mengoptimalkan atau memanfaatkan *spare time* (waktu luang) sebelum pembelajaran aktif dimulai merupakan salah satu bentuk kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru fikih memanfaatkan waktu luang tersebut sebelum pembelajaran aktif dimulai, salah satu dengan membagikan buku LKS *online*. Tentu hal ini berbeda pada saat pembelajaran tatap muka, jika berbicara pembelajaran daring tentunya segala bentuk aktivitas akan dilakukan secara daring/*online*, begitupun dengan pelaksanaan pembagian buku LKS yang dilakukan oleh guru fikih. Setelah guru fikih membuat berbagai bentuk persiapan perencanaan pembelajaran di awal, maka langkah selanjutnya ialah bentuk pelaksanaannya, salah satu bentuk pelaksanaan guru fikih dalam memanfaatkan waktu luang sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai ialah dengan membagikan buku LKS secara *online*, baik buku LKS tersebut berasal dari pemerintah, sekolah, maupun dari kumpulan-kumpulan buku

LKS guru fikih sendiri. Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru fikih yang mengatakan :

“Sebenarnya untuk buku LKS saya pasti bagikan anak-anak dari jauh-jauh hari biar mereka bisa baca buku LKSnya dan tau materi pembelajaran apa yang akan mereka bahas di semester ini, dan kalau mereka tau, itu bisa jadi umpan biar mereka semangat ketika ditanya nantinya terkait materi pembelajaran, dan tentu bentuk LKS nya dalam bentuk pdf” [UBH.2.03] <sup>110</sup>

Selain itu peneliti juga memastikan asal-usul buku LKS yang dibagikan oleh guru fikih untuk memastikan buku LKSnya apakah versi terbaru atau sudah lama, dan peneliti mendapatkan hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Tentu terbaru yaa, kami guru fikih punya grup persatuan gitu se Jawa Timur, nah biasanya kami saling menginfokan info-info di sana termasuk saling *sharing* terkait buku LKS terbaru, dan lain-lain” [UBH.2.04] <sup>111</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan observasi terkait buku LKS yang dibagikan secara *online* dan buku LKS dalam bentuk *offline*, adapun hasil yang didapatkan berupa data dokumentasi sebagai berikut :<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>111</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>112</sup> Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Data Pembagian Buku LKS Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 14 Maret 2022.



**Gambar 4.14**

Buku LKS *Offline* dan *Online*

Berdasarkan hasil observasi wawancara kepada guru fikih peneliti mendapatkan bahwasanya jauh-jauh hari guru fikih sudah membagikan buku LKS *online* dalam bentuk pdf kepada peserta didik agar proses belajar mengajar nantinya bisa berlangsung dengan lancar, dan dengan dibagikannya buku LKS jauh hari bisa menjadi bahan belajar bagi peserta didik, serta secara tidak langsung dapat menjadi stimulus bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam pelaksanaan sistem pembagian buku LKS ini peneliti setuju dengan apa yang dilaksanakan oleh guru fikih, secara dengan pelaksanaan tersebut dan alasan yang disampaikan guru fikih cukup efektif untuk dilaksanakan dan dalam memanfaatkan waktu luang dengan mengisi hal tersebut merupakan salah satu bentuk suatu

keaktivitas guru fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI.

### **3. Dampak Kreativitas Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu**

Dampak menurut KBBI yakni benturan atau pengaruh yang kuat dari dua arah sehingga menyebabkan sebuah dampak, baik pengaruh tersebut berdampak positif maupun negatif.<sup>113</sup> Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai sebuah hasil dari suatu keadaan yang di mana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat dari apa yang dijalankan.<sup>114</sup>

Dampak kreativitas guru fikih disini diartikan sebagai sebuah hasil dari suatu aktivitas guru yakni aktivitas dalam bentuk kreativitas yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MA Bilingual Batu ditengah pembelajaran daring saat ini.

Berbagai dampak yang telah dirasakan oleh peserta didik dari kreativitas yang telah diaplikasikan guru fikih MA Bilingual Batu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah pembelajaran daring saat ini. Hal tersebut terbukti dari berbagai macam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru fikih dan tujuh siswa kelas XI. Adapun dampak kreativitas guru Fikih dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>113</sup> 'Hasil Pencarian - KBBI Daring' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>> [accessed 31 March 2022].

<sup>114</sup> Khairunnisa, 'Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi', *UIN Raden Fatah Palembang*, 2019, 25 (p. 25).



belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi:

a) Antusias dalam mengikuti pembelajaran

Salah satu dampak dari kreativitas guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu ialah antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru fikih terkait hal tersebut sebagai berikut :

“Kalau saya pribadi jika dilihat dari sisi positifnya, anak-anak tu lebih banyak semangatnya kalau mendengar saya ngomong (metode ceramah), jadi kan biasanya tak vn terkait pembahasan materi” [UBH.3.01] <sup>115</sup>

Diantaranya peneliti juga melakukan wawancara dengan Salva Feby Firnanda selaku siswi kelas XI IPS 1 yang mengatakan :

“Sisi positifnya bisa membantu ortu dalam pekerjaan rumah soalnya saya banyak dapat motivasi atau pembelajaran diluar materi yang didapatkan dari guru terkait orang tua, sama banyak dengerin ceramah beliau juga tidak membuat saya bosan. Kalau sisi negatifnya yaa kadang juga saya malas belajar bukan karena guru atau metode yang diterapin tapi yaa karena *mood* saya aja miss, kebanyakan rebahan jadi mempengaruhi *mood*” [SFF.3.01] <sup>116</sup>

Kemudian untuk mengetahui dan mendapatkan hasil wawancara bersama Patrio Dwi Nugraha selaku siswa kelas XI IPS 2 yang mengatakan :

“Kalo negatifnya disaya itu pembelajarannya kurang paham miss soalnya saya juga anaknya agak lola hehe, gak semangat ngerjain tugas tapi tetap ditagih ngerjain tugas, lebih banyak

---

<sup>115</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>116</sup> Feby Firnanda (Siswi Kelas XI IPS 1), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 14 Maret 2022.

magernya, tapi mohon maaf miss, kalau ini perihal dari saya nya sih yang mageran, jadi bukan salah gurunya hehe, kalau positifnya saya suka mendengarkan beliau menjelaskan materi” [PDN.3.01]<sup>117</sup>

Kemudian hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama Milla ‘Izzati Putri selaku siswi kelas XI MIPA 2 yang mengatakan:

“Kalo saya sendiri sih semangat dan senang miss karena pelajarannya asik dan bermanfaat juga untuk pengetahuan sehari-hari” [MIP.3.01]<sup>118</sup>

Lalu hal senada juga diutarakan oleh Qolbatut Dzakhirah selaku siswi kelas XI IPS 1 yang mengatakan:

“Menurut pribadi saya, saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran fikih, karena memberikan banyak petunjuk tentang permasalahan hukum yang berhubungan dengan perbuatan” [QD.3.01]<sup>119</sup>

Dari berbagai macam hasil wawancara dan pernyataan-pernyataan diatas peneliti juga mendapatkan data dokumentasi pendukung terkait apa yang diutarakan sebagai berikut.<sup>120</sup>

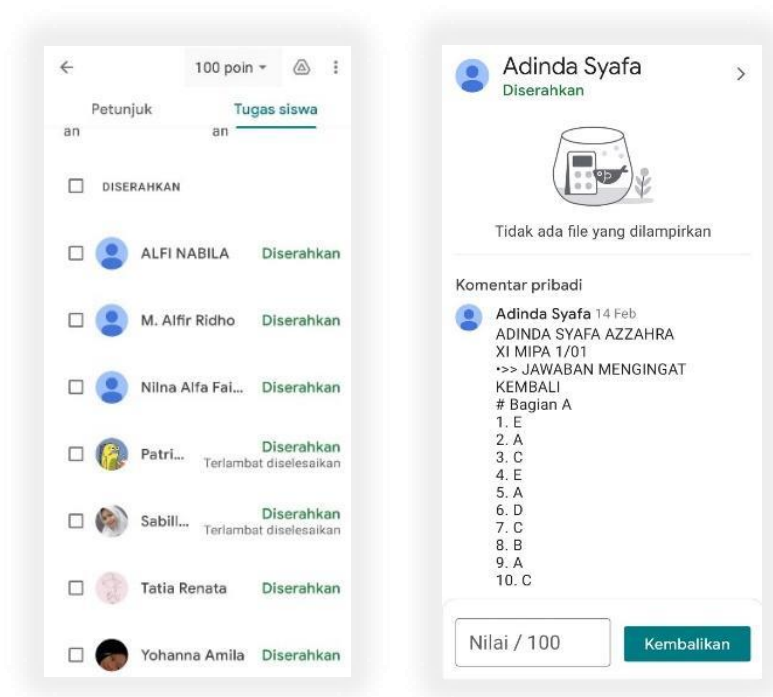
---

<sup>117</sup> Patrio Dwi Nugraha (Siswa Kelas XI IPS 2), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 14 Maret 2022.

<sup>118</sup> Milla ‘Izzati Putri (Siswi Kelas XI MIPA 2), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

<sup>119</sup> Qolbatut Dzakhirah (Siswi Kelas XI IPS 1), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

<sup>120</sup> *Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Dokumentasi Data Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 14 Maret 2022.*



**Gambar 4.15**

Antusiasme Siswa dalam Mengerjakan Tugas & Hasil dari Dampak Pembelajaran Fikih Yakni Hasil dari Nilai Siswa

b) Aktif selama pembelajaran

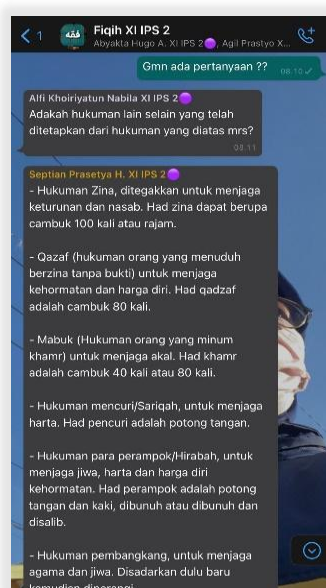
Dampak yang dirasakan selanjutnya ialah siswa giat atau aktif selama pembelajaran, dalam hal ini guru pasti merasakan dampak dari kreativitas yang telah diaplikasikan ditengah pembelajaran daring. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan, peneliti mendapatkan berbagai macam hasil wawancara yang diutarakan oleh guru sebagai berikut :

“Sampean juga pasti merasakan pas ngajar PKL dulu, banyak sekali yang bertanya terkait materi pembahasan, ya itu karena mereka tertarik dengan materi yang dibahas. Kemarin juga pas pelaksanaan PTS mereka bilang “mr. soalnya lo gampang” nah dari sana kita kan sebagai guru bisa melihat bahwasanya anak

berarti paham terkait materi yang disampaikan, jadinya pas ulangan bisa jawab”

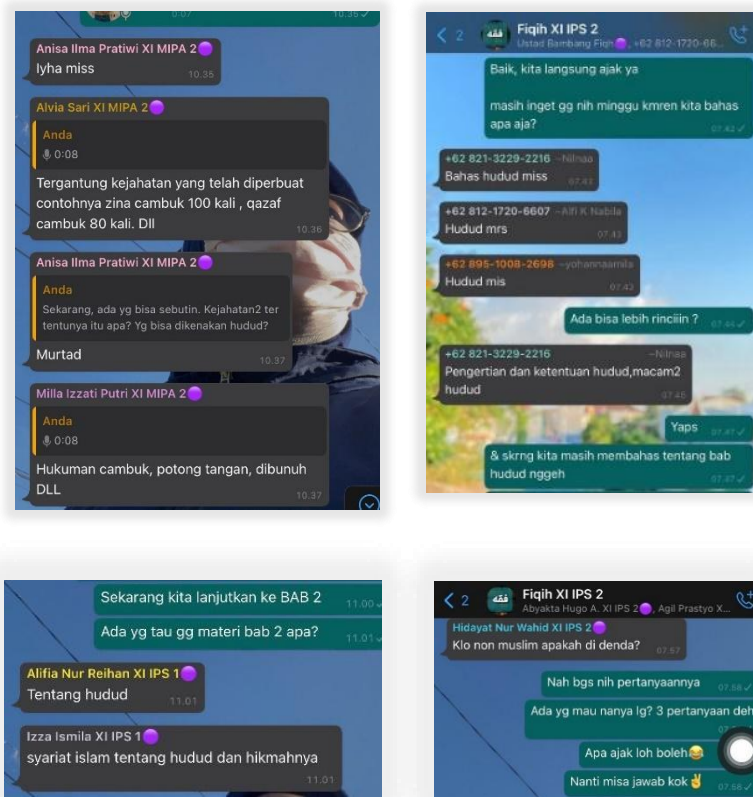
“Sejauh ini terkait usaha saya selama proses pembelajaran daring, inshaallah apa yang saya ajarkan ke anak-anak mereka mendengarkan, nilai mereka juga masih aman kalau kita bandingkan dengan mata pelajaran lain, selama proses belajar mengajar pun nggak ada yang nggak bertanya, pasti bakal ada yang bertanya, baik mereka bertanya saat pembelajaran berlangsung atau di luar jam” [UBH.3.02] <sup>121</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas peneliti juga mendapatkan data dokumentasi terkait apa yang diutarakan oleh guru fikih sebagai berikut :<sup>122</sup>



<sup>121</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>122</sup> Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Dokumentasi Data Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 14 Maret 2022.



**Gambar 4.16**

Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Fikih Melalui  
*WhatsApp*

- c) Siswa merasa lebih enteng/ringan mengikuti pembelajaran

Salah satu dampak dari kreativitas guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran daring ialah siswa merasa lebih enteng/ringan mengikuti pembelajaran. Adapun hasil yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru fikih terkait hal tersebut sebagai berikut :

“Kalau ini mungkin bukan sisi negatifnya yaa, insya Allah nggak ada sisi negatifnya bagi saya, tapi kalau dilihat di lapangan kebanyakan anak itu malas ngikutin pembelajaran karena tidak

punya kuota mbak, kalau sudah lapor ke saya nggak punya kuota, pastilah *mood* anak berpengaruh, masih mending yang tinggal di pondok wifi sudah ada, nah yang diluar pondok yaa opo mbak, kan kasian mereka juga kalau kita terlalu neken mereka” [UBH.3.03]<sup>123</sup>

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Alvia Sari selaku siswi kelas XI MIPA 2 yang mengatakan :

“Positifnya beliau itu tidak terlalu membebani saat dikasih tugas (misalnya bisa dikerjakan sewaktu-waktu melalui *Google Classroom* sesuai waktu pengumpulan yg telah ditentukan), kalau negatifnya kadang masih ada materi/istilah yang belum dipahami” [AS.3.01]<sup>124</sup>

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan salah satu siswi Ety Syarifatunnazah selaku siswi kelas XI MIPA 1 yang mengatakan :

“Saya pribadi merasa semangat sekali saat pembelajaran fikih, karena saat pembelajaran waktu belajar fikih sangatlah singkat tapi materi yang disampaikan mudah dipahami dengan lebih banyak mendengar ceramah atau penjelasan” [ES.3.01]<sup>125</sup>

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan Patrio Dwi Nugraha selaku siswa kelas XI IPS 2 yang mengatakan :

“Kalau positifnya saya suka mendengarkan beliau menjelaskan materi” [PDN.3.02]<sup>126</sup>

Bersumber pada pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dampak yang dirasakan oleh siswa terkait kreativitas yang telah diaplikasikan guru fikih MA Bilingual Batu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah pembelajaran

---

<sup>123</sup> Bambang Hariadi (Guru Fikih), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.

<sup>124</sup> Alvia Sari (Siswi Kelas XI MIPA 2), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 14 Maret 2022.

<sup>125</sup> Ety Syarifatunnazah (Siswi Kelas XI MIPA 1), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.

<sup>126</sup> Patrio Dwi Nugraha (Siswa Kelas XI IPS 2), *Wawancara*, Kota Batu Malang, 14 Maret 2022.

daring berupa masih ada beberapa siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kendala yang dialami dari siswanya sendiri semisal *mood* yang berantakan, kemudian ada juga beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka menyukai cara penyampaian materi guru fikih, dan beberapa siswa juga merasakan dampak dari metode yang diterapkan memudahkan siswa dalam pengerjaan tugas dan merasa lebih enteng dikarenakan sudah ada batas waktu yang tertera.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dampak dari kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MA Bilingual Batu ditengah pembelajaran daring ialah guru dapat menerapkan metodenya dan dilihat dari siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun pasti akan ada beberapa siswa yang masih malas baik masalahnya dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungannya, kemudian berdasarkan hasil data yang diperoleh siswa juga semangat dalam aktifitas tanya jawab dan diskusi di kelas walaupun dalam keadaan pembelajaran daring, lalu seperti yang kita ketahui bahwa kita bisa mengukur motivasi belajar siswa dari semangat atau antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran dan dari hasil tugas maupun ulangan mereka.

Catatan dari peneliti disini, sebagai guru kita tidak boleh cepat merasa puas akan pencapaian yang ada, seperti yang kita ketahui guru harus tetap mengembangkan ide-ide dan kreativitas yang dimiliki, terus mencoba hal-hal yang baru, bergerak cepat jika ada kritik dan

saran demi evaluasi pembelajaran dan tentu memiliki target-target untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab V ini peneliti akan memaparkan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV sebelumnya sehingga diharapkan terdapat relevansi antara teori-teori dari kajian pustaka dengan temuan-temuan pada pembahasan sebelumnya ataupun akan ada penemuan terbaru yang akan ditemukan di dalamnya.

Berbagai macam data atau temuan-temuan yang didapatkan selama proses berlangsungnya penelitian akan dibahas secara mendalam dan akan dipaparkan secara rinci melalui analisis dan disertai pula dengan teori-teori pendukung. Analisis yang akan dilakukan pada bab pembahasan ini sebagaimana yang telah disebutkan di atas yakni menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi saat berkunjung langsung ke MA Bilingual Batu ataupun ke kediaman guru fikih, akan dipaparkan secara deskriptif. Oleh karena itu penjabaran berbagai macam temuan yang akan dibahas melalui analisa akan berpusat pada fokus penelitian sehingga nantinya dapat menjawab fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Sebagaimana pembahasan pada bab IV mengenai perencanaan, pelaksanaan dan dampak guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu ini akan dijabarkan di bawah ini, sebagai berikut :

## 1. Analisis Perencanaan Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu

Perwujudan perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI ditengah pembelajaran daring pada MA Bilingual Batu dapat dikatakan cukup baik. Setelah *covid-19* ini semakin merajalela hingga pemerintah menurunkan peraturan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan secara *online/daring*, guru fikih kelas XI di MA Bilingual Batu telah menerapkan berbagai macam strategi perencanaan pembelajaran sebagai bentuk dari kreativitasnya ditengah pembelajaran daring.

*William H. Newman* mengartikan perencanaan ialah “menentukan apa yang akan dilakukan kedepannya”.<sup>127</sup> Hal serupa dengan perencanaan yang telah dipaparkan di atas yakni sebuah rangkaian keputusan dalam bentuk kegiatan yang telah direncanakan secara matang untuk dijadikan patokan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tujuan tertentu.

Dengan itu dunia pendidikan tidak lepas dari perencanaan-perencanaan pembelajaran, dikarenakan sebelum dilaksanakannya sebuah pelaksanaan tentu ada perencanaan yang disusun di awal untuk mendukung dan melancarkan pembelajaran ditengah pandemi *covid-19* ini.<sup>128</sup> Dalam hal ini tentunya tidak lupa pula bahwasanya dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran pasti memiliki manfaat tertentu seperti bisa dijadikan petunjuk atau arah sebuah kegiatan pembelajaran, sebagai pedoman dalam bekerja,

---

<sup>127</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), p. 15.

<sup>128</sup> Abdurrohman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2016), p. 165.

sebagai pengukur dalam melihat keefektifan sebuah program yang dijalankan, dan secara tidak langsung untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga yang dikeluarkan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, terdapat urgensi perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini fokus penelitian yang akan dibahas peneliti yakni untuk mengetahui bentuk perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu berupa mencakup upaya kreativitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang materi pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran, dan mendesignn media pembelajaran. Dari keempat rencana yang telah dijabarkan merupakan sebuah perencanaan yang dilalui oleh guru fikih sebelum terjun langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran daring/*online*. Adapun analisis perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu sebagai berikut :

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwasanya “perencanaan pembelajaran adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran”, atau lebih spesifik dijelaskan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 65

tahun 2013 tentang standar proses pada lampiran bab III yakni “perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu pada standar isi”.<sup>129</sup>

Keberhasilan pada suatu proses pembelajaran di sekolah/madrasah sangat ditentukan oleh peran seorang guru. Salah satu proses persiapan pembelajaran yang memiliki hubungan dengan proses belajar yang nantinya akan diterapkan oleh guru diabadikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP. Menurut Permendikbud No. 81 tahun 2013 terkait penerapan kurikulum disebutkan bahwasanya “rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”.<sup>130</sup> Hal senada dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2016 yang mengartikan RPP sebagai “sebuah rencana kegiatan pembelajaran secara tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. Adapun acuan pembuatan RPP harus mencakup tiga elemen berupa komponen penyusunan RPP, prinsip penyusunan RPP, dan pengembangan RPP. Berikut merupakan elemen dasar yang wajib tercantum dalam RPP sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yakni :<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu (Implementasi Kurikulum 2013)* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), p. 36.

<sup>130</sup> Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu (Implementasi Kurikulum 2013)*, p. 36.

<sup>131</sup> Vista Ardiani Putri, ‘Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013’, *Artikel Pendidikan*, 2021, pp. 2–3.

- 1) Nama satuan pendidikan/Identitas sekolah
- 2) Mata pelajaran
- 3) Kelas/semester
- 4) Materi pokok/tema/topik
- 5) Alokasi waktu
- 6) Kompetensi Inti (KI)
- 7) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 8) Tujuan pembelajaran
- 9) Materi pembelajaran
- 10) Metode pembelajaran
- 11) Media pembelajaran
- 12) Sumber belajar
- 13) Langkah-langkah pembelajaran
- 14) Penilaian hasil pembelajaran

Pada faktanya penyusunan RPP sering menjadi keluhan para guru hingga saat ini dikarenakan banyaknya komponen yang ada dalam RPP kurikulum 2013, tetapi jika dilihat dari RPP guru fikih MA Bilingual Batu justru melebihi komponen yang ada, dikarenakan format RPP yang diberikan kepada peneliti sudah disusun secara terperinci dari pihak madrasah atau sudah menjadi kebijakan madrasah sehingga bagaimanapun guru harus mengikuti peraturan yang ada. Berikut merupakan perbandingan analisis komponen-komponen RPP sesuai dengan peraturan

Permendikbud No. 22 tahun 2016 yakni yang telah dijabarkan di atas dengan komponen RPP guru fikih MA Bilingual Batu :

**Tabel 5.1**

Perbandingan RPP Permendikbud No. 22 tahun 2016 dengan RPP Guru Fikih MA Bilingual Batu

No	Komponen-Komponen RPP Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016	Komponen-Komponen RPP Guru Fikih MA Bilingual Batu
1	Nama satuan pendidikan/Identitas sekolah	Nama satuan pendidikan/Identitas sekolah
2	Mata pelajaran	Mata pelajaran
3	Kelas/semester	Kelas/semester
4	Materi pokok/tema/topik	Materi pokok/tema/topik
5	Alokasi waktu	Alokasi waktu
6	Kompetensi inti (KI)	Kompetensi inti (KI)
7	Kompetensi dasar (KD) dan Indikator pencapaian kompetensi	Kompetensi dasar (KD)
8	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran
9	Materi pembelajaran	Materi pembelajaran
10	Metode pembelajaran	Metode pembelajaran
11	Media pembelajaran	Media pembelajaran
12	Sumber belajar	Sumber belajar
13	Langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran
14	Penilaian hasil pembelajaran	Penilaian hasil pembelajaran
15	-	Rencana Tidak Lanjut
16	-	Remedial
17	-	Interaksi Guru dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil analisis perbandingan dari RPP Permendikbud No. 22 tahun 2016 dengan RPP Guru Fikih MA Bilingual Batu terdapat

beberapa komponen yang ada dan tidak ada. RPP guru fikih memiliki komponen tambahan berupa (1) Rencana Tidak Lanjut, (2) Remedial, dan (3) Interaksi Guru dengan Orang Tua, tetapi tidak tertera adanya Indikator Pencapaian Kompetensi atau yang biasa disebut IPK, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya RPP guru fikih MA Bilingual Batu mencakup teori elemen dasar yang wajib tercantum dalam RPP sesuai dengan peraturan Permendikbud No. 22 tahun 2016, bahkan adanya penambahan komponen karena kebijakan dari madrasah.

Pada dasarnya RPP kurikulum 13 yang diharapkan pemerintah dapat bersifat diferensiasi/adanya perbedaan agar guru dapat mengkreasikan pembelajaran yang lebih bervariasi, tentu dengan asas diferensiasi/perbedaan yakni masih dalam cakupan pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik di bawah bimbingan, tuntunan, motivasi, dan arahan dari guru.<sup>132</sup> Dalam Al-Qur'an mengatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esoknya, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Al-Qur'an, Al-Hasyr [59] : 18)<sup>133</sup>

<sup>132</sup> Ahmad Yunus, *Design Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2016), pp. 294–95.

<sup>133</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Hasyr 59:18*, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 548.

Dalam tafsir *Al-Misbah* Quraish Shibab menafsirkan bagian *وَلْتَنْظُرْ*

*نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ* yang mengulas tentang perencanaan. Manusia

sebaiknya merencanakan terhadap apa yang akan diperbuatnya sehingga ia bisa mencapai nikmatnya kehidupan.

Ayat Al-Qur'an di atas menegaskan bahwasanya hendaknya kita sebagai manusia merencanakan segala apa yang ingin digapai sebagai bentuk dari ketakwaan kita kepada Allah SWT. Proses dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum diaplikasikan kepada peserta didik merupakan bentuk dari sebuah perencanaan dan hendaknya kita tidak melihat hanya dari satu sisi melainkan dapat melihat dari berbagai sisi (memperhatikan dengan hati-hati segala apa yang akan diterapkan karena akan berdampak kepada peserta didik). Dalam hal ini sejalan dengan prinsip dasar dari tujuan perencanaan yakni proses yang dilalui untuk mencapai suatu hal yang diinginkan dan dituju dengan mengikuti rencana-rencana yang telah disusun dan tentu diharapkan dapat berdampak positif dalam jangka panjang.

*Maisah & Yamin* menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas dalam layanan produknya.<sup>134</sup> Yang dimaksud dengan layanan produk disini ialah pembelajaran yang

---

<sup>134</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), p. 29.



dikelola. Pembelajaran yang dikelola tentunya diawali dengan persiapan perencanaan pembelajaran. Persiapan perencanaan pembelajaran merupakan bentuk dari penyusunan RPP yang sudah ditargetkan berdasarkan kompetensi peserta didik yang ingin dicapai.

Urgensi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam dunia pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan oleh seorang pendidik. Urgensi ini merupakan bentuk dari kreativitas guru fikih yang di mana ketika guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat memudahkan guru dalam menganalisis keberhasilan dalam pembelajaran, dalam hal menganalisis keberhasilan pembelajaran akan membuat guru semangat untuk mencoba hal-hal baru karena terobsesi dengan hasil. Kemudian dapat berjalan secara sistematis karena sudah ada rencana terstruktur di awal, dalam hal ini sistematis dan terstruktur merupakan nilai estetika dari ciri-ciri guru yang kreatif menurut *Clark* dan bentuk dari kreativitas guru di dalam kelas. Lalu tahu akan menyampaikan materi apa saja, dalam hal ini termasuk kreativitas guru pada umumnya yakni tahu cara berkomunikasi secara baik dengan peserta didik dan memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam menyampaikan materi. Selanjutnya dapat menghemat tenaga dan waktu, dalam hal ini menghemat tenaga dan waktu merupakan kreativitas guru dalam mengatur efisiensi waktu dan mencerminkan guru bahwa ia dapat memmanage waktu dengan baik. Dan tentunya dapat dijadikan pengukur dalam evaluasi pembelajaran kedepannya, dalam hal ini evaluasi pembelajaran

merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses pembelajaran dikarenakan didalamnya guru bisa memanfaatkan waktu untuk memperbaiki ragam cara pembelajaran yang kurang maksimal, mengadakan perbaikan bagi peserta didik, serta bisa menganalisis kemampuan peserta didik agar kedepannya dapat ditempatkan pada situasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

b. Merancang Materi Pembelajaran

Merancang materi pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari RPP karena memiliki keterkaitan dalam melengkapi kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya rancangan materi pembelajaran yang disiapkan guru maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Merancang materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam keseluruhan kurikulum agar materi yang dipersiapkan sesuai dengan target. Jika guru ingin mencapai target hendaknya materi pembelajaran yang dirancang harus menopang tercapainya keseluruhan target yakni tercapainya standar kompetensi, kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan yang cukup matang untuk merancang materi pembelajaran agar guru dapat membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ada. Dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu untuk diingat oleh guru bahwasanya dalam merancang materi pembelajaran hendaknya memperhatikan jenis materinya,

cakupannya, urutan penyampaian materinya, serta *treatment* dari materi yang dirancang.<sup>135</sup>

Langkah awal di mana guru akan merancang materi pembelajaran ialah ia harus tau kriteria dalam memilih materi pembelajaran. Kriteria dalam memilih materi pembelajaran ialah terpenuhinya standar kompetensi atau kompetensi dasar yang telah ditentukan di awal.<sup>136</sup> Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam merancang materi pembelajaran yang benar-benar berbobot hendaknya guru melihat standar kompetensi atau kompetensi dasar agar materi yang dibuat dapat menunjang tercapainya kompetensi tersebut. Oleh karena itu berikut merupakan tahapan yang perlu diperhatikan dalam merancang/menentukan materi pembelajaran sebagai berikut :<sup>137</sup>

- 1) Mengidentifikasi standar kompetensi atau kompetensi dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam merancang materi pembelajaran
- 2) Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran yang didapatkan, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik
- 3) Menyaring materi pembelajaran yang sudah teridentifikasi standar kompetensi atau kompetensi dasar
- 4) Memilih dan memilah sumber materi pembelajaran baik dari buku LKS, jurnal, internet, koran, dan lain sebagainya

---

<sup>135</sup> Idris & Lisman Jamal Zahara, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1995).

<sup>136</sup> Abdul Ghafur, *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, Dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep* (Jakarta: PAU-UT, 1987).

<sup>137</sup> S Sabarudin, 'Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04.01 (2018), 1–18 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>>.

5) Menyusun materi pembelajaran dari hasil seleksi yang ada

Adapun beberapa prinsip dasar dari materi pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merancang materi pembelajaran berupa :<sup>138</sup>

1) Kesesuaian (*Relevansi*)

Dalam merancang materi pembelajaran harus bersifat relevan atau sesuai dengan standar kompetensi/kompetensi dasar yang sudah ditetapkan di awal. Misalnya guru ingin peserta didik menguasai kompetensi dasar berupa “dapat menjelaskan ketentuan perkawinan dalam islam beserta hikmahnya” maka hendaknya guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai “referensi ketentuan-ketentuan perkawinan dalam islam beserta hikmah yang dapat diambil dari perkawinan tersebut”.

2) Konsistensi

Jika kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik berjumlah lima jenis, maka materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru juga hendaknya mencakup lima jenis. Misalnya kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik berupa membiasakan sikap tanggung jawab, menjelaskan dan memahami ketentuan perkawinan, mengkritisi perkawinan yang salah, beserta memberikan contoh perbedaan perkawinan dalam islam dengan perkawinan UU, maka

---

<sup>138</sup> Sabarudin, ‘Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013’, *Jurnal An-Nur.*, p. 6–7.

hendaknya materi yang disampaikan meliputi kelima hal di atas agar kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik.

### 3) Kecukupan

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru hendaknya cukup untuk memenuhi standar kompetensi yang ada. Materi pembelajaran tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena jika terlalu banyak dikhawatirkan akan membuat peserta didik stress, begitupun sebaliknya tidak boleh terlalu sedikit karena dikhawatirkan tidak bisa membantu peserta didik mencapai standar kompetensi yang ada.

Dalam hal ini jika dilihat dari uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas dengan relevansi temuan penelitian pada bab IV terkait materi pembelajaran yang dibuat oleh guru fikih sudah cukup baik, mulai dari isi yang dipaparkan mencakup peta konsep yang berfungsi sebagai acuan materi inti pada bab tersebut, kemudian diagram untuk memudahkan peserta didik dalam menganalisis kaitan atau hubungan yang ada di dalam materi, lalu hikmah-hikmah bagi peserta didik, keluarga, maupun masyarakat, selanjutnya rangkuman yang berfungsi sebagai ringkasan materi pada babnya, penugasan belajar mandiri, beserta uji kompetensi peserta didik untuk melatih pemahaman materi.

c. Menyiapkan Metode Pembelajaran

Setelah merancang pembelajaran, kemudian materi pembelajaran selanjutnya ialah guru harus mempersiapkan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan oleh guru fikih di MA Bilingual Batu. Dalam hal pembelajaran mempersiapkan metode yang akan diimplementasikan ialah langkah yang penting demi suksesnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Ada banyak hal dan pertimbangan yang perlu dipikirkan oleh guru sebelum menentukan metode pembelajaran yang bervariasi apalagi keadaan dan situasi kondisi pembelajaran daring saat ini.

*Robert Heinich & Michael Molenda* mengatakan “*Methods are the procedures of instruction!*” yakni “metode merupakan sebuah penentu prosedur pembelajaran!”<sup>139</sup> yang di mana agar pembelajaran berjalan dengan lancar, materi yang dibuat tersampaikan dengan baik, dan mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu adanya persiapan-persiapan. Dari definisi tersebut jika kita esensikan berarti metode pembelajaran itu ialah sebagai alat guru fikih dalam mencapai sebuah tujuan dengan langkah-langkah yang telah dibuat di awal. Dengan kata lain jika dianalogikan metode merupakan sebuah umpan dalam memancing, jadi gunakanlah metode umpan yang berbeda-beda untuk mangsa yang berbeda-beda, atau gunakanlah metode yang berbeda untuk tujuan pembelajaran yang berbeda.

---

<sup>139</sup> MTEFL Indrawati, ‘Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing’, *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning*, 2016, 6–8 <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Metode Pembelajaran (OK).pdf>.

Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran ada banyak sekali macamnya, *Goad* memaparkan ada empat macam kategori penentuan metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan oleh guru yakni:<sup>140</sup>

1) Kondisi kelas

Pada umumnya guru harus melihat terlebih dahulu kondisi kelas yang akan digunakan saat pembelajaran, jika kondisi kelas nya kecil maka guru tidak bisa menerapkan metode permainan, diskusi ataupun yang membutuhkan banyak pergerakan, melainkan dapat diganti dengan metode ceramah ataupun latihan. Jika dilihat pada kondisi pembelajaran daring/*online* saat ini maka guru dapat melihat kondisi media yang digunakan, misalkan jika menggunakan media *WhatsApp* maka guru tidak bisa menggunakan metode praktik, melainkan bisa menggunakan metode ceramah maupun latihan-latihan.

2) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik ini merupakan kondisi pemahaman dalam menyerap pembelajaran apalagi di tengah pandemi saat ini. Dalam dunia pendidikan pasti akan ada peserta didik yang pemahamannya sangat tinggi begitupun sebaliknya. Jika dilihat pada kondisi pembelajaran ditengah pandemi saat ini ada beberapa solusi yang bisa diterapkan oleh guru dalam mengantisipasi perbedaan pemahaman peserta didik yakni :

---

<sup>140</sup> Indrawati, '*Pelatihan Widyaiswara...*', p. 10.

**Tabel 5.2**

Solusi dalam Mengantisipasi Perbedaan Pemahaman Peserta Didik  
ditengah Pembelajaran Daring

Buku Kerja	Metode ini merupakan gabungan antara materi, latihan, serta tanya jawab. Metode ini akan sangat efektif untuk peserta didik yang kurang cepat dalam memahami pembelajaran ditengah pandemi, karena dengan banyak latihan-latihan maka guru bisa melihat sejauh mana pemahaman materi peserta didik.
Pendampingan & Pelatihan	Memberikan tugas kepada peserta didik yang lebih unggul untuk menjadi mentor/coach. Metode yang diterapkan ini selain mengajarkan kepada peserta didik bahwa ilmu harus disebarluaskan juga dapat memancing stimulus peserta didik untuk belajar mandiri.
Audio/Video	Metode ini bisa diterapkan untuk peserta didik yang cenderung merasa selalu mengantuk dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, karena manfaat dari video juga bisa diputar berulang kali.
Komputerisasi	Metode komputerisasi mengajarkan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri (untuk tingkat MA bisa diawasi oleh orang tua)

Dari uraian-uraian tabel di atas mulai dari metode baca, latihan, tanya jawab, mentoring dan pelatihan, mendengarkan audio, menonton video sampai komputerisasi secara mandiri hendaknya guru secara maksimal dalam memberikan perhatian kepada peserta didik yang kurang dalam memahami materi dan dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk membantu memaksimalkan agar peserta didik terbantu dalam mencapai standar kompetensi yang ada.



### 3) Dukungan media

Dukungan media yang dimaksud disini ialah media seperti audio, CD ROM, video, laptop, dan lain-lain. Zaman sekarang dukungan-dukungan media seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *E-Learning*, dan lain-lain dapat dengan mudah untuk di akses, hanya saja tinggal praktik dari guru saja dalam memilih media yang cocok di tengah pembelajaran daring saat ini.

### 4) Pertimbangan biaya

Biaya merupakan sesuatu hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di tengah pandemi *covid-19*. Misalnya jika guru ingin melakukan praktik maka yang perlu dipikirkan ialah objek prakteknya apakah membutuhkan alat atau tidak, bahan atau tidak, dalam pembelajaran fikih misalnya praktek shalat jenazah untuk mempertimbangan keefektifan pembelajaran maka guru bisa membagikan video praktek shalat jenazah yang nantinya di praktekkan langsung oleh peserta didik dengan alat/bahan semisal boneka/teman yang bisa di ajak mempraktikan bersama-sama.

Dalam konteks dunia pendidikan, metode pembelajaran memiliki berbagai macam jenis metode yang bisa diterapkan di mana saja dan kapan saja. Menurut *Diaz & Provenzo* pada faktanya ketika kita secara langsung mengajar tidak semua peserta didik dalam kondisi yang baik untuk

mengikuti proses belajar mengajar.<sup>141</sup> Dengan penggunaan metode yang beragam dapat membantu peserta didik dalam meminimalisir kejenuhan yang dirasakan apalagi dalam keadaan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan orang dewasa jika belajar menggunakan berbagai macam cara, membutuhkan keterlibatan antara pengajaran dan metode di dalamnya. Dan cara yang paling ampuh untuk menggaet peserta didik dalam keterlibatan tersebut ialah dengan menawarkan berbagai macam metode pembelajaran. Adapun peneliti jabarkan macam-macam metode pembelajaran pada umumnya menggunakan gambar, sebagai berikut :<sup>142</sup>



**Gambar 5.1**  
Macam-Macam Metode Pembelajaran

<sup>141</sup> Indrawati, 'Pelatihan Widyaiswara...', p. 20.

<sup>142</sup> Zahara. *Pengantar Pendidikan*.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas serta temuan peneliti terkait metode pembelajaran guru fikih ditengah pembelajaran daring ini biasanya guru fikih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pendekatan kepada peserta didik. Menurut peneliti penggunaan metode ceramah yang digunakan guru fikih ini merupakan metode yang efektif untuk diterapkan di tengah pembelajaran daring dikarenakan fungsi dan tujuan dari metode tersebut, selain itu *Indrawati* menerangkan pendapatnya bahwa metode ceramah ini akan sangat berdampak positif bagi peserta didik jika digabungkan dengan metode diskusi atau *role play*.<sup>143</sup> Kemudian penerapan metode tanya jawab juga cukup penting untuk membangun pemahaman peserta didik, metode tanya jawab bisa dibilang metode yang wajib diterapkan dalam pembelajaran fikih dikarenakan dampak yang ditimbulkan untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan sangatlah berdampak bagi peserta didik. Menurut *Moore* salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat yang tinggi ialah dengan menerapkan metode tanya jawab.<sup>144</sup> Sedangkan metode pendekatan yang diterapkan oleh guru fikih merupakan kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada umumnya pendekatan ini masuk dalam kategori strategi/perencanaan guru tetapi hal tersebut dapat

---

<sup>143</sup> Indrawati, *'Pelatihan Widyaiswara..'*, p. 22.

<sup>144</sup> Indrawati, *'Pelatihan Widyaiswara..'*, p. 24.

diterapkan oleh guru fikih karena menyadari akan keadaan pembelajaran saat ini yang membutuhkan metode/penerapan tersebut.

d. Mendesign Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan peserta didik ialah terjadinya sebuah komunikasi. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar di mana guru berperan sebagai pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran kemudian peserta didik berperan sebagai pendengar yang menerima informasi dari guru, maka agar komunikasi antara keduanya berjalan dengan baik perlu adanya jembatan yang menjadi jalan pintas keduanya, yang dimaksud jembatan disini merupakan media yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi.

*Sardiman* mengatakan media ialah sebuah pengantar/sebuah perantara.<sup>145</sup> Jika dalam pandangan belajar mengajar media ialah pengantar informasi dari guru ke siswa demi berjalannya keefektifan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat *Musfikon* yang mengatakan media itu adalah perantara. Sedangkan *Azikiwe* mengatakan media pembelajaran ialah semua hal yang mencakup dan melibatkan indra pendengaran, penciuman, penglihatan, peraba, dan pengecap dalam proses pembelajaran. *Latuheri* juga mengatakan semua hal yang berhubungan dengan alat, metode, teknik yang digunakan guru dalam interaksi komunikasi dengan peserta didik. Dari berbagai macam pendapat para tokoh di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya media

---

<sup>145</sup> Fatma Sukmawati, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), p. 27.

pembelajaran ialah segala sesuatu yang menjadi penghubung/perantara antara guru dengan peserta didik guna memudahkan penyampaian dan penerimaan materi yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

Agar penentuan media pembelajaran dapat ditentukan dengan baik maka perlu adanya pertimbangan-pertimbangan dari segi faktor, kriteria, dan langkah pemilihan. Adapun menurut *Tasdim Tahrir* pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru dalam menentukan dan memilih media pembelajaran berupa :

1) Tujuan pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan media yang akan dipilih guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran

2) Keefektifan

Dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan media yang akan dipilih guna keefektifan penggunaan media pembelajaran, apakah jika menggunakan media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran? Apakah efektif jika digunakan ditengah pembelajaran daring ini?

3) Peserta didik

Dalam hal ini guru perlu mempertanyakan banyak hal terkait media yang akan dipilih. Apakah cocok diterapkan pada peserta didik yang sulit menangkap pembelajaran? Apakah media yang akan dipilih

sudah sesuai dengan taraf pemahaman?ketertarikannya? apakah media yang akan dipilih ini cocok diterapkan pada penerapan pembelajaran individu? Kelompok kecil? atau bahkan kelompok besar? Hal-hal ini merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam memilih media pembelajaran

4) Ketersediaan

Ketersediaan media juga harus ditanyakan berupa apakah media tersebut sudah ada? Atau mudahkan memperoleh media tersebut?

5) Kualitas teknis

Kualitas mencerminkan isi yang ada di dalamnya, oleh karena itu sudah sepantasnya guru mempertimbangkan apakah media yang akan digunakan kualitasnya baik? Apakah sudah termasuk standar media pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas?

6) Biaya pengadaan

Biaya pengadaan juga perlu dipertimbangkan agar memudahkan berbagai pihak, apakah dengan media tersebut akan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan ?

7) Fleksibilitas

Dalam hal ini guru juga hendaknya menggunakan media yang memang dapat digunakan secara fleksibel, dapat digunakan di mana saja dan kapan saja

8) Kemampuan dalam menerapkan

Begitu pentingnya media dalam proses belajar mengajar agar menunjang kualitas pembelajaran, maka dari itu adanya media sebegus apapun tidak akan bermanfaat bagi orang yang tidak bisa menerapkan dan menggunakan media yang ada sesuai dengan fungsinya.

9) Alokasi waktu

Efisiensi waktu dalam penggunaan media pembelajaran juga menjadi hal yang penting. Maka dari itu perlu untuk diperkirakan apakah media yang akan dipilih cukup dengan waktu yang akan diterapkan?

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan di atas dengan temuan peneliti pada bab IV sebelumnya mengenai persiapan media pembelajaran dengan media yang digunakan guru di tengah pembelajaran daring berupa media *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *E-Learning* merupakan media yang paling banyak dilakukan oleh guru pada umumnya. Pada studi kasus yang dilakukan oleh rektor IAIN Hamzanwadi *K.H L. Gede M. Zainuddin* menyatakan bahwasanya media pembelajaran yang paling banyak digunakan pada proses pembelajaran daring ialah media *WhatsApp Group* dikarenakan fungsinya yang mudah untuk dijangkau, tidak membutuhkan kuota besar dalam mengaksesnya, dan mudah dalam berkomunikasi di dalamnya, kemudian penggunaan media *Google Classroom* yang memudahkan peserta didik dalam mengakses tugas serta memudahkan guru dalam memberikan tugas maupun menilai hasil tugas yang dikumpulkan, dan *E-Learning*, pada dasarnya

penggunaan media ini hampir mirip dengan *Google Classroom* hanya saja yang membedakan terkadang setiap lembaga sekolah/universitas memiliki akses *E-Learning* pribadi, oleh karena itu media *E-Learning* yang digunakan guru juga dimanfaatkan untuk akses keperluan nilai/keperluan antara madrasah dengan peserta didik. Selain dari tiga media yang sering digunakan guru di atas, ada banyak sekali media yang dapat digunakan pada pembelajaran daring ini berupa *Google Meet*, *Zoom*, *Ruangguru*, *Zenius*, dan masih banyak lagi, tetapi guru fikih tidak memilih untuk menggunakan media tersebut dikarenakan beberapa hal dan pertimbangan dari berbagai segi efektifitas penggunaan, biaya, dan peserta didik.

## **2. Analisis Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu**

Jika kita lihat dari pendapat *Majid* yang mengartikan pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah implementasi dalam bentuk proses belajar mengajar yang di mana hal tersebut merupakan unsur inti dari kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam sebuah perencanaan sebelumnya.<sup>146</sup> Dalam hal ini perwujudan pelaksanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu merupakan bentuk dari sebuah implementasi perencanaan-perencanaan yang telah dibuat pada tahap awal baik dari persiapan perencanaan RPP, perencanaan materi pembelajaran, perencanaan metode pembelajaran, dan perencanaan media pembelajaran.

---

<sup>146</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p. 5.



Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya setelah dilakukannya perencanaan-perencanaan pembelajaran ditengah pembelajaran daring terdapat urgensi pelaksanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini fokus penelitian yang akan dibahas peneliti yakni untuk mengetahui kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu berupa mencakup kreativitas guru fikih dalam menggunakan metode yang beragam, merangkai materi pembelajaran dengan baik, serta mengoptimalkan *spare time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai. Dari ketiga pelaksanaan yang telah dijabarkan merupakan sebuah pelaksanaan/implementasi yang diterapkan oleh guru fikih saat melaksanakan proses pembelajaran daring/*online*. Adapun analisis pelaksanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu sebagai berikut :

a. Menggunakan Metode yang Beragam

Pembelajaran yang menyenangkan bergantung pada metode pembelajaran yang beragam, dan guru dikatakan sukses dalam melaksanakan pembelajaran jika metode yang dipilih dapat diterapkan dengan baik, sebaliknya guru dikatakan gagal jika ia tidak bisa menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik apalagi saat ini tantangan terbesar guru ialah mensukseskan proses belajar mengajar ditengah pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil temuan-temuan peneliti pada bab IV sebelumnya bahwasanya salah satu usaha pelaksanaan pembelajaran guru fikih dalam menumbuhkan motivasi belajar mengajar peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran fikih ialah dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode ceramah yang biasa digunakan guru fikih ketika pembelajaran berlangsung untuk menjelaskan materi-materi, kemudian metode tanya jawab dan diskusi untuk memperdalam pemahaman, metode pendekatan kepada peserta didik di mana sesuai yang dikatakan salah satu siswa pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwasanya pembelajaran daring cenderung membosankan, oleh karena itu guru fikih melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk meminimalisir kebosanan yang dirasakan. Walaupun pada kenyataannya masih ada beberapa yang tetap saja merasakan bosan, baik karena merasa tidak ada teman maupun karena terganggu oleh aktivitas rumah yang lainnya, apalagi pada pelaksanaan pembelajaran daring ini menuntut peserta didik untuk selalu mandiri.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi menurut *Haryanto* ada beberapa cara atau langkah pembelajaran dalam mengimplementasikan metode diskusi agar tidak membosankan, yakni :<sup>147</sup>

- 1) Guru membagikan kelompok secara adil, campur, dan acak
- 2) Guru memaparkan maksud dari pembagian kelompok

---

<sup>147</sup> Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Rineka Cipta, 2021), p. 32.

- 3) Guru memaparkan tujuan dari diskusi pembelajaran
- 4) Guru memberikan tugas kelompok yang akan dibahas
- 5) Setiap kelompok berdiskusi membahas permasalahan yang ada
- 6) Setiap kelompok harus memiliki perwakilan untuk menerangkan hasil diskusi
- 7) Guru dapat menambahkan penjelasan dari permasalahan yang dibahas
- 8) Guru memberikan kesimpulan dari gabungan pendapat dari setiap kelompok
- 9) Evaluasi
- 10) *Closing*

Pentingnya metode diskusi yang diterapkan guru fikih juga tercantum di dalam Al-Qur'an:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, Sungguh Allah mencintai orang yang bertakwa”. (Al-Qur'an, Ali-'Imran [3] : 159)<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Ali-Imran 3:159, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 71.

Dari ayat di atas kita bisa melihat dari kutipan yang *وَشَاوِرْهُمْ* yang memiliki arti *bermusyawarah lah*, berdiskusilah hingga mendapatkan hasil yang bulat, yang di mana perintah tersebut mengarahkan kita untuk selalu berdiskusi dalam segala permasalahan, sama halnya dengan proses pembelajaran pasti akan ada masalah-masalah di dalamnya dan kita dianjurkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara berdiskusi. Kendati dengan apa yang diungkapkan oleh *Quraish shihab* yang perlu ditekankan dalam ayat ini ialah pentingnya sebuah diskusi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada guna mendapatkan solusi yang tepat.<sup>149</sup>

Kemudian menurut *Hasibuddin* ada beberapa cara atau langkah pembelajaran dalam mengimplementasikan metode ceramah, yakni :<sup>150</sup>

- 1) Guru merumuskan dan memaparkan tujuan pembelajaran
- 2) Guru memeriksa kembali apakah metode ceramah tersebut metode yang paling tepat
- 3) Menyusun materi yang akan disampaikan dengan teknik “pengait”. Pengait disini memiliki makna sama dengan memancing, misalnya sebelum memulai paparan materi pancing peserta didik dengan kalimat “pernah dengar berita tentang jenazah anak yang dibuang keluarganya tidak? Atau dengan trik yang memungkinkan peserta didik untuk merespon

---

<sup>149</sup> M. Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an’, 2 (2002).

<sup>150</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005), p. 20.

- 4) Menyampaikan bahan pembelajaran yang singkat padat dan jelas, tidak bertele-tele dan gabungkan dengan lelucon-lelucon atau candaan agar tidak membosankan

Pentingnya penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi juga terlihat di dalam Al-Quran yang disebutkan sebanyak sembilan kali. Metode ceramah ini tercantum dalam Al-Qur'an :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢) نَحْنُ نَقُضُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقُصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ (٣)

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui” (Al-Qur'an, Yusuf [12] : 2-3)<sup>151</sup>

Ayat Al-Qur'an di atas menerangkan bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa arab kepada Rasulullah SAW yang di mana Rasulullah menyampaikan isi kandungan Al-Qur'an atau ayat yang ada dalam Al-Qur'an dengan cara ceramah dan bercerita. Jadi sejak zaman dahulu metode ceramah memang sudah digunakan dari dulu dan sampai saat ini masih menjadi metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Selain dari pada metode diskusi dan ceramah, tanya jawab juga merupakan metode yang efektif digunakan dalam pelaksanaan

---

<sup>151</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Yusuf 12:2-3, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 235.

pembelajaran daring maupun non daring. Hal ini senada dengan pendapat *Hasibuddin* yang mengatakan metode tanya jawab yang diterapkan pada proses belajar mengajar memiliki dampak yang baik bagi peserta didik seperti merangsang motivasi pembelajaran, menaikkan minat belajar, terangsang untuk berpartisipasi, menuntun proses berpikir peserta didik, dan masih banyak lagi, dalam konteks ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan metode tanya jawab agar lebih efektif, yakni :<sup>152</sup>

- 1) Menargetkan di setiap pembahasan minimal tiga pertanyaan, guna merangsang peserta didik agar ikut berpartisipasi dalam pembelajaran
- 2) Membebaskan peserta didik untuk bertanya
- 3) Menghargai apapun bentuk pertanyaan, hal ini akan membuat peserta didik aktif dalam bertanya
- 4) Jika pertanyaan sudah terkumpul maka yang menjawab terlebih dahulu ialah peserta didik sendiri
- 5) Jika semua pertanyaan sudah terjawab, guru bertugas untuk menambahkan dan memberikan kesimpulan

Pentingnya metode tanya jawab dalam sebuah proses belajar mengajar akan sangat berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam Al-Qur'an juga disebutkan sebanyak sebelas kali yang berbunyi *يَسْأَلُونَكَ*

---

<sup>152</sup> Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, p. 16.

عَن yakni “mereka bertanya tentang”. Dalam Al-Qur’an surat Al-Anbiya

Ayat 7 juga ditegaskan bahwasanya hendaknya kita bertanya jika tidak tahu, ayat tersebut berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus (Rasul-Rasul) sebelum Engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui” (Al-Qur’an, Al-Anbiya [21] : 7)<sup>153</sup>

Ayat tersebut sudah sangat jelas bahwasanya kita sebagai manusia biasa yang tidak tahu apa-apa hendaknya bertanya kepada ahlinya. Jika diterapkan pada proses belajar mengajar maka kita sebagai murid hendaknya bertanya kepada yang ahli (guru) agar apa yang tidak diketahui bisa terjawab sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka dari ayat tersebut hendaknya kita menyadari pentingnya tanya jawab dalam segala aktivitas kehidupan, jika kita tersesat di jalan hendaknya bertanya kepada yang ahli yakni orang yang hafal dengan daerah tersebut, jika kita ingin mencari buku maka hendaknya kita bertanya pada petugas buku dan lain-lain. Manfaat dari metode tanya jawab ini sangatlah besar dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar peserta didik agar proses belajar mengajar tidak membosankan.

---

<sup>153</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Al-Qur’an Surah Al-Anbiya 21:7, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 322.

Baik dari metode, diskusi, tanya jawab maupun ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu hendaknya guru mengetahui *moment* dalam menggunakan metode-metode tersebut. Sama halnya dengan metode pendekatan yang dilakukan guru kepada peserta didik juga sama pentingnya dengan ketiga metode di atas, Rasulullah SAW juga menganjurkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari dalam kitabnya *Al- 'Ilm* No. 67 hendaknya kita mendekati mereka dan janganlah membuat mereka jauh, karena jika kita tahu dia seperti apa maka akan memudahkan kita (guru) dalam mengenal kebutuhannya. Sebagaimana Hadits yang berbunyi :

يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

“Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit, gembirakanlah maka janganlah kamu membuat mereka lari” (Hadits Riwayat Imam Bukhari)<sup>154</sup>

Dari hadits tersebut sudah jelas bahwasanya dalam proses belajar mengajar hendaknya kita memudahkan dan jangan mempersulit, baik dalam menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun pendekatan. Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks *يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا* yang artinya

“janganlah membuat mereka lari” hendaknya kita melakukan pendekatan kepada peserta didik hingga ia datang dengan sendirinya, hingga ia patuh

---

<sup>154</sup> Salafudin, ‘Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah SAW’, *Jurnal FORUM TARBIYAH*, 9.2 (2011), 187–206.



dan setia mengikuti materi pembelajaran, dan agar mereka termotivasi mengikuti proses belajar mengajar.

*Abuddin Nata* juga memaparkan pendapatnya terkait pentingnya pelaksanaan metode pendekatan diberbagai aspek kehidupan, ia memaparkan bahwasanya awal mula dibutuhkanya sebuah pendekatan dikarenakan kepentingan dari peserta didik dan kepentingan dari masyarakat sekitar, karena pada dasarnya peserta didik ialah makhluk sosial yang dibatasi oleh kebebasan individual dan sosial.<sup>155</sup>

b. Merangkai Materi dengan Baik

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat merangkai materi dengan baik merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan temuan peneliti pada bab IV sebelumnya yang dimaksud dengan merangkai materi dengan baik ialah bagaimana guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dari membuat langkah-langkah hingga isi yang ada didalamnya tidak terasa berat bagi peserta didik dalam menjalankan pembelajaran dan dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik atau dengan kata lain “tidak semua siswa menyukai mata pelajaran tetapi kita bisa membuat sebuah stimulus untuk siswa agar tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar, salah satu cara dengan membuat materi pembelajaran tidak terasa berat bagi siswa dan mereka merasakan dampak manfaat dalam mempelajarinya”. Dalam hal ini peneliti juga telah menegaskan pada bab IV sebelumnya bahwa

---

<sup>155</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), p. 10.

temuan ini merupakan hasil dari pengamatan peneliti semenjak bulan september 2021 dan didukung oleh hasil wawancara dari siswa kelas XI.

Dalam dunia pendidikan merangkai materi memiliki makna dapat menyiapkan dan merumuskan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan paham akan fase-fase perkembangannya.<sup>156</sup> Jika dihubungkan dengan pendapat materi di atas memiliki maksud yang sama yakni sama-sama mengartikan bagaimana guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan penyampaian materi dengan baik dan benar.

Menurut *Angga* ada beberapa hal, sifat, atau kriteria yang perlu diperhatikan dalam merangkai materi, adapun paparan tersebut sebagai berikut :<sup>157</sup>

- 1) Bersifat *Novelty/New* (Baru), pada proses belajar mengajar materi yang bersifat baru cenderung lebih bermakna bagi peserta didik. Misalnya peserta didik akan merasa bosan jika yang dibahas sesuatu hal yang kuno, cobalah untuk memancing peserta didik mempelajari hal lain (bukan diluar konteks materi) melainkan hendaknya masih dalam *circle* materi tersebut.
- 2) Bersifat *Proximity* (Kedekatan), sebisa mungkin materi yang disampaikan dekat dengan pengalaman siswa, dalam hal ini siswa cenderung suka ketika membahas sesuatu yang dekat dengan kehidupannya seolah-olah kita (guru) paham dengan apa yang

---

<sup>156</sup> Said Hamid Hasan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Grasindo, 2005), p. 78.

<sup>157</sup> Muhammad Darwis Hude, 'MENGEMAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERMAKNA', 1.1 (2018), 25–43.

dirasakan. Misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari peserta didik.

- 3) Bersifat *Conflict* (Konflik), dalam hal ini sebisa mungkin guru dapat merangkai materi yang menimbulkan masalah/pertanyaan, sehingga peserta didik terpancing untuk mendapatkan konfirmasi dari guru.
- 4) Bersifat *Humor*, materi yang disampaikan jika digabungkan dengan sesuatu hal yang bersifat menggugah humor peserta didik maka kelas akan terasa hidup.

Dalam hal ini sejalan dengan tujuan pengemasan materi yakni peserta didik dapat merasakan penyampaian materi singkat padat dan jelas tetapi mudah dipahami.<sup>158</sup> Dalam hal ini dari hasil temuan peneliti dengan teori terdapat relevansi diantaranya, yakni peserta didik merasakan materi yang disampaikan mudah dipahami, walaupun pada kenyataannya pasti akan ada satu atau dua orang yang belum tertarik ataupun mudah merasa bosan, dan dalam dunia pendidikan hal-hal semacam itu pasti akan ditemukan karena ketertarikan peserta didik pada dasarnya berbeda walaupun kita (guru) sudah mengusahakan sebaik mungkin.

- c. Mengoptimalkan *spare time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai.

Sebagai seorang guru yang profesional segala hal pasti telah dipikirkan jauh-jauh hari guna mempersiapkan kelancaran pelaksanaan

---

<sup>158</sup> Hude. 'MENGEMAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERMAKNA'.

pembelajaran di tengah pembelajaran daring. Bentuk-bentuk persiapan yang disiapkan oleh guru merupakan bentuk rasa tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik untuk mendidik peserta didik. Ditengah pembelajaran daring ini ada banyak sekali tantangan yang dirasakan oleh guru guna mensukseskan pembelajaran daring, ada banyak sekali cara-cara, ide-ide, kreativitas-kreativitas, upaya-upaya yang dicoba oleh guru fikih MA Bilingual batu dalam mengimplementasikan pembelajaran, salah satu dalam mengoptimalkan *spare time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai yakni dengan memanfaatkan waktu luang untuk membagikan Buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) secara *online*.

Berdasarkan temuan-temuan peneliti pada bab IV peneliti menemukan bahwasanya jauh-jauh hari guru sudah menyebarkan Buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) secara *online* kepada peserta didik dan pelaksanaan tersebut diharapkan dapat menjadi stimulus bagi peserta didik agar termotivasi dalam pembelajaran. Ditengah pelaksanaan pembelajaran daring guru belum bisa sepenuhnya mengontrol peserta didik dikarenakan jarak dan kondisi pembelajaran secara *online*, oleh karena itu salah satu bentuk pelaksanaan kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah dengan mengoptimalkan *spare time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai berupa membagikan Buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) *online* dalam bentuk PDF.

Dalam hal ini selaras dengan pendapat *Ali Imran* melalui bukunya yang berjudul “*Belajar dan Pembelajaran*” bahwa salah satu faktor yang

mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar peserta didik ialah faktor dinamis pembelajaran karena semakin dinamis suasana belajar maka cenderung semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, karena suasana seperti bahan pengajaran, alat bantu belajar, fasilitas, dan lain-lain juga sangat mendukung pada suasana hati dalam proses pembelajaran.<sup>159</sup> Dalam hal ini salah satu bentuk faktor dinamis yang dimaksud ialah keaktifan guru atau ide yang muncul dalam mempersiapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian Buku Lembaran Kerja (LKS) jauh-jauh hari dan hal ini juga termasuk dalam kreativitas guru fikih dalam pemberian motivasi ekstrinsik (motivasi diluar diri individu).

### **3. Analisis Dampak Kreativitas Guru Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu**

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “sebuah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat tersebut bersifat positif maupun negatif, sebuah benturan yang menyebabkan perubahan”.<sup>160</sup>

*Jotin Khristy* mengatakan dampak ialah “sebuah pengaruh yang dimiliki oleh jasa bagi lingkungan dan kawasan dilayani”, kemudian *Gorys Kerap* juga mengatakan bahwa dampak merupakan “sebuah pengaruh yang kuat dari seorang individu ataupun kelompok dalam menjalankan perannya”, lalu *Otto Soemarwoto* mengatakan menurut beliau dampak itu “pengaruh yang

---

<sup>159</sup> Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, p. 54.

<sup>160</sup> ‘Hasil Pencarian - KBBI Daring’.

disebabkan oleh suatu aktivitas, dan aktifitas yang dimaksud ada banyak hal, baik aktifitas dari menjalankan sebuah tugas, dan lain-lain”, sedangkan *Irfan Islamy* mengatakan bahwa dampak merupakan “hasil dari sebuah aktivitas dan harus menanggung konsekuensi yang disebabkan karena pelaksanaan yang dijalankan”.<sup>161</sup> Dari berbagai istilah-istilah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dampak ialah sebuah hasil dari suatu aktivitas atau keadaan yang di mana terdapat relevansi atau sebuah hubungan timbal balik dari kebijakan yang menimbulkan sebuah akibat yang dijalankan.

Pada umumnya dampak dibagi menjadi dua yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif berarti sebuah kesan yang baik dampak yang baik untuk lingkungan sekitar, sebaliknya dampak negatif yakni sebuah kesan yang tidak baik untuk lingkungan sekitar. Dalam hal ini dampak kreativitas guru fikih disini diartikan sebagai sebuah hasil dari suatu aktivitas guru yakni aktivitas dalam bentuk kreativitas yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MA Bilingual Batu ditengah pembelajaran daring saat ini.

Pada bab IV sebelumnya peneliti memaparkan hasil temuan-temuan terkait dampak kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun analisis dampak kreativitas guru Fikih dalam meningkatkan

---

<sup>161</sup> Anik Suryaningsih, ‘Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik’, *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>>.

motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu ini meliputi:

a. Antusias dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait dampak dari kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MA Bilingual Batu ditengah pembelajaran daring ialah guru dapat menerapkan metodenya dan dilihat dari siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun pasti akan ada beberapa siswa yang masih malas baik masalahnya dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungannya seperti *mood* yang berantakan.

Dalam hal ini catatan dari peneliti pada bab sebelumnya, sebagai guru kita tidak boleh cepat merasa puas akan pencapaian yang ada, seperti yang kita ketahui guru harus tetap mengembangkan ide-ide dan kreativitas yang dimiliki, terus mencoba hal-hal yang baru, bergerak cepat jika ada kritik dan saran demi evaluasi pembelajaran dan tentu memiliki target-target untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas.

Dari berbagai macam cara, usaha, bentuk-bentuk kreativitas yang diterapkan guru fikih merupakan bentuk upayanya dalam menjalankan pembelajaran ditengah pandemi, dan dari semua yang diaplikasikan pasti memiliki kekurangan di dalamnya, tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses belajar mengajar guru fikih mulai dari metode, media, materi dan lain-lain pasti akan ada satu dua siswa yang kurang tertarik dalam

mengikuti pembelajaran dan hal semacam ini merupakan hal yang sudah pasti ditemukan oleh guru. Oleh karena itu sudah sepantasnya kita (guru) terus berusaha mengeluarkan ide-ide, kreativitas-kreativitas demi membantu dan membimbing peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar ditengah pembelajaran daring, tidak cepat merasa puas dan terus berupaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an :

بَلِ اللّٰهُ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشّٰكِرِيْنَ

“Karena itu, hendaklah Allah saja yang engkau sembah dan hendaklah engkau termasuk orang yang bersyukur.” (Al-Qur'an Az-Zumar [39] : 66)<sup>162</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwasanya sebagai manusia kita diwajibkan untuk selalu bersyukur dengan apa yang kita terima dan dapatkan (hasil dari perbuatan/implementasi), bersyukur disini merupakan bentuk rasa terima kasih kita kepada Allah SWT yang selama ini sudah memberikan kenikmatan. Dalam hal proses belajar mengajar guru fikh, kenikmatan di sini dapat didefinisikan sebagai “merasa berhasil” dalam menerapkan pembelajaran, maka dari itu sudah sepantasnya kita untuk selalu bersyukur dengan hasil apapun yang didapatkan tetapi harus tetap mencoba.

---

<sup>162</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Az-Zumar 39:66, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 465.



b. Aktif selama pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, siswa juga aktif dalam aktifitas tanya jawab dan diskusi di kelas walaupun dalam keadaan pembelajaran daring, lalu seperti yang kita ketahui bahwa kita bisa mengukur motivasi belajar siswa dari semangatnya dalam mengikuti pembelajaran dan dari hasil tugas maupun ulangan mereka.

Seperti yang kita ketahui dampak ini merupakan hasil dari suatu aktivitas yang dijalankan, maka dari itu sifatnya sementara, jika dampak positif yang didapatkan sudah selayaknya untuk diterapkan tetapi jika dampaknya negatif maka kita bisa melakukan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya. Evaluasi sendiri banyak sekali manfaatnya, salah satunya dapat meminimalisir kesalahan di masa depan, hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢) وَلَقَدْ فَتَنَّا  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ (٣)

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman" dan mereka tidak diuji?"  
(2) “Dan sungguh, kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta” (Al-Qur'an, Al-Ankabut [29] : 2-3)<sup>163</sup>

Ayat Al-Qur'an di atas menegaskan bahwasanya evaluasi/penilaian juga dari Allah bukan dari pendidikan saja, oleh karena itu sudah

---

<sup>163</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Ankabut 29:2-3, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 396.

selayaknya kita selalu muhasabah diri terkait sistem pembelajaran yang diterapkan dan mencari solusi terbaik untuk pembelajaran kedepannya.

c. Siswa merasa lebih enteng/ringan mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya beberapa siswa mengatakan bahwa mereka menyukai cara penyampaian materi guru fikih, dan beberapa siswa juga merasakan dampak dari metode yang diterapkan memudahkan siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan dikarenakan sudah ada batas waktu yang tertera”.

Pada dasarnya setiap insan manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu begitupun dengan peserta didik. Pentingnya menuntut ilmu dapat dilihat dalam Hadits:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (Hadits Riwayat Muslim No. 2699)<sup>164</sup>

Dari hadits di atas kita bisa melihat nikmatnya yang akan didapatkan ketika kita memiliki ilmu yang luas, ketika kita sedang menimba ilmu. Dalam hal ini pentingnya guru dalam memotivasi atau membuat peserta didik sadar akan pentingnya sebuah ilmu. Jika peserta didik sadar akan hal ini maka ia akan berlomba-lomba dalam menuntut ilmu oleh karena itu

---

<sup>164</sup> M Sarbini, ‘Mengatur Ulang Peran Dan Tanggung Jawab Ulama Masa Depan’, *Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

pentingnya sebuah motivasi ekstrinsik dari guru untuk menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik.

Dalam mengatasi hal-hal negatif yang dirasakan peserta didik selama pembelajaran daring, perlu diadakannya evaluasi bagi guru untuk meminimalisir hal ini terjadi walaupun memang pada wawancara yang dilakukan peneliti menghasilkan temuan yang menyatakan bahwasanya itu masalah dalam diri mereka, tetapi itu tidak membuat kewajiban seorang guru untuk terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar ia tidak menyesal dikemudian hari.

Baik dampak yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru dari hasil perencanaan dan pelaksanaan kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya perlu digaris bawahi bahwa dalam setiap kebijakan atau keputusan yang dibuat oleh suatu lembaga, kelompok, maupun individu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu sudah sepantasnya kita sebagai peserta didik yang sedang menimba ilmu di sekolah menengah atas sadar akan kewajiban dalam menuntut ilmu, sudah sepantasnya belajar secara mandiri agar tidak bergantung dengan orang lain. Begitupun guru sudah kewajiban seorang pendidik untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Al-Qur'an :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Al-Qur’an, Ali-‘Imran [3] : 104)<sup>165</sup>

Jika diistilahkan dalam dunia pendidikan sudah jelas bahwasanya

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ yang artinya “hendaklah diantara kamu” yakni seorang guru

menyeru kepada suatu kebajikan yakni mengajarkan ilmu-ilmu yang

dimiliki, وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ dan mencegah, melarang, menghalangi, ataupun

menahan peserta didik berbuat kemungkaran, kemungkaran di sini dapat

diistilahkan dengan mencegah mereka dengan ilmu-ilmu yang

diaplikasikan kepada peserta didik atau dengan kata lain mencegah mereka

dengan motivasi-motivasi ataupun ilmu-ilmu yang dimiliki. Dari uraian

tersebut bahwasanya sudah jelas memang dalam Al-Qur’an

memerintahkan kita untuk menyeru pada suatu kebaikan, menjadi orang

yang bermanfaat dan mencegah orang-orang yang melakukan hal yang

mungkar atau berbuat suatu kesalahan agar ia menjadi pribadi yang lebih

baik kedepannya.

Tentunya dalam penerapan kreativitas guru fikih dalam menjalankan

pembelajaran tidak selamanya mulus dan pasti akan ada beberapa faktor

---

<sup>165</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Al-Qur’an Surah Ali-Imran 3:104, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 63.

pendukung maupun penghambat ketika menjalankan suatu pembelajaran. Secara garis besar yang didapatkan peneliti dilapangan ada beberapa faktor pendukung kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu berupa kesukaan guru dalam mencoba suatu hal yang baru, cenderung tidak suka suatu hal yang monoton sehingga peserta didik juga merasa selama pembelajaran tidak membosankan, dan saling terbuka antara guru dengan peserta didik, hal ini bertujuan agar guru fikih tahu apa yang diinginkan oleh peserta didik. Kemudian ada juga beberapa faktor penghambat kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu berupa ada beberapa peserta didik yang memang tinggal dipondok dan dibatasi menggunakan alat elektronik, beberapa yang belum memiliki telepon genggam karena berasal dari keluarga menengah kebawah, dan beberapa peserta didik yang sering absen karena tugas dari orang tua di rumah.

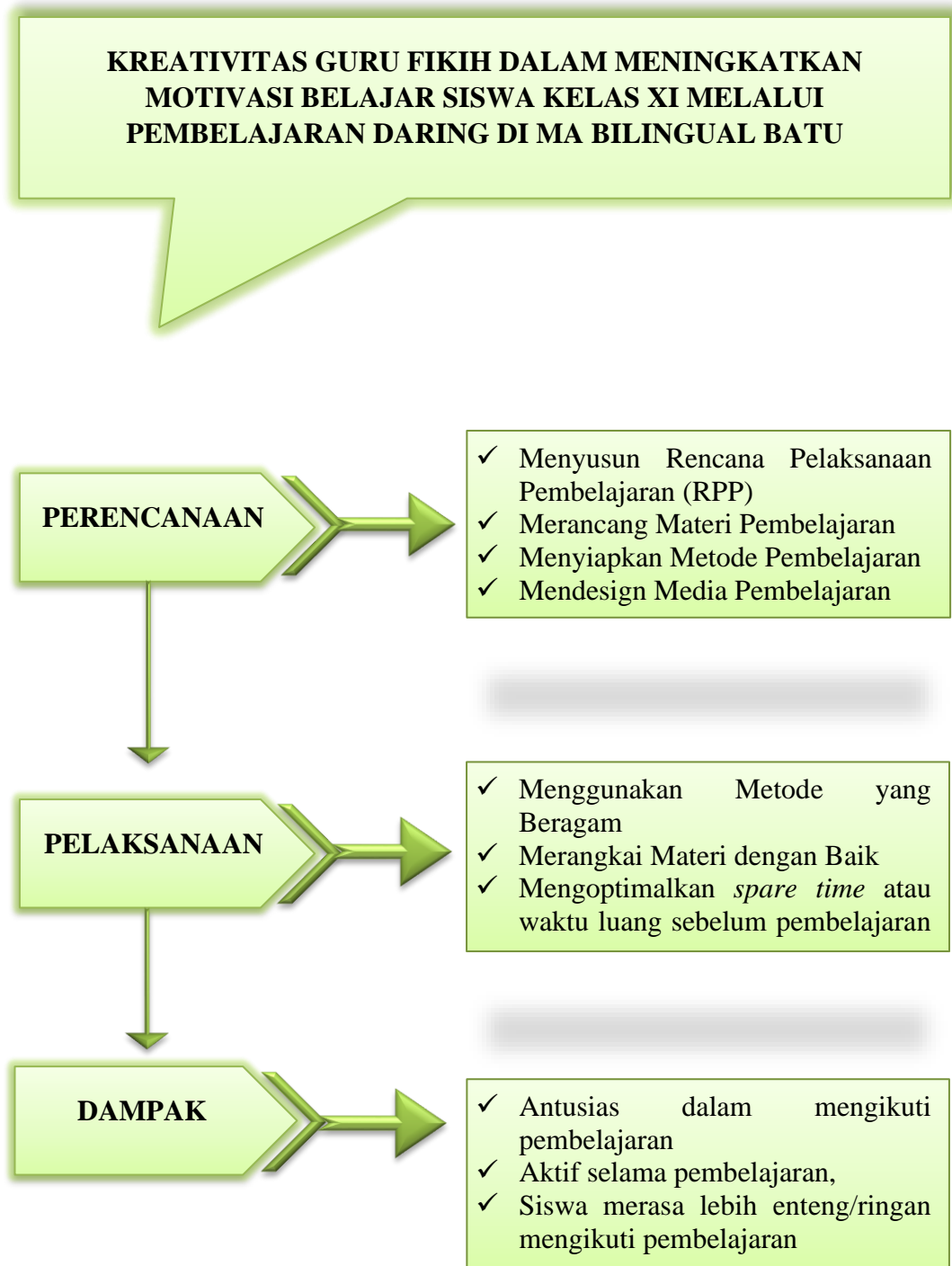
**Tabel 5.3**

Ringkasan Hasil Penelitian dalam Bentuk Tabel

<b>Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di MA Bilingual Batu</b>		
<b>Perencanaan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Dampak</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li><li>✓ Merancang Materi Pembelajaran</li><li>✓ Menyiapkan Metode Pembelajaran</li><li>✓ Mendesign Media Pembelajaran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Menggunakan Metode yang Beragam</li><li>✓ Merangkai Materi dengan Baik</li><li>✓ Mengoptimalkan <i>spare time</i> atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Antusias dalam mengikuti pembelajaran</li><li>✓ Aktif selama pembelajaran</li><li>✓ Siswa merasa lebih enteng/ringan mengikuti pembelajaran</li></ul>

**Tabel 5.4**

Ringkasan Hasil Penelitian dalam Bentuk Bagan



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kurang lebih tiga bulan terkait skripsi dengan judul kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, berikut peneliti jabarkan kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Perencanaan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi a). menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disebut RPP, b). merancang materi pembelajaran, c). menyiapkan metode-metode pembelajaran, dan d). mendesign media pembelajaran.
2. Kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi a). menggunakan metode-metode yang beragam, b). merangkai materi dengan baik, dan c). mengoptimalkan *spare time* atau waktu luang sebelum pembelajaran aktif dimulai.
3. Dampak kreativitas guru fikih terhadap motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu meliputi: a). antusias dalam mengikuti pembelajaran, b) Aktif selama pembelajaran, dan c). siswa merasa lebih enteng/ringan mengikuti pembelajaran.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas terkait skripsi dengan judul kreativitas guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI melalui pembelajaran daring di MA Bilingual Batu, maka dari itu peneliti jabarkan beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dengan skripsi di atas sebagai berikut :

1. Guru Fikih, diharapkannya dengan berbagai macam perencanaan yang dibuat, bentuk-bentuk pelaksanaan yang akan diterapkan pada pembelajaran khususnya dengan keadaan pembelajaran daring saat ini hendaknya kita lebih *explore* lagi media-media yang bisa digunakan oleh peserta didik agar proses belajar mengajar lebih bervariasi dan selalu berkembang, karena pada zaman sekarang semua hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran sudah mudah untuk didapatkan oleh karena itu hendaknya guru selalu mencoba dan memanfaatkan berbagai macam media yang bisa diakses secara gratis dan hal ini pun berlaku untuk guru pendidikan agama islam yang lainnya.
2. Madrasah Aliyah Bilingual Batu, agar menjadi lembaga pendidikan swasta yang terus berkembang dan memiliki pendidik-pendidik yang berkualitas hendaknya memfasilitasi segenap civitas akademika dengan pengajaran-pengajaran agar para pendidik juga terus belajar dan terus meningkatkan kualitas yang ada didalamnya karena jika didalamnya berkualitas maka orang-orang akan mendatangi kita, begitupun hal ini berlaku juga bagi setiap lembaga-lembaga pendidikan yang ada diluar.

3. Peneliti selanjutnya, seyogyanya dalam melakukan penelitian pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu dengan kekurangan dan kelebihan yang ada hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengkaji lagi terkait penelitian yang akan dilakukan khususnya dalam bidang kreativitas guru supaya mendapatkan temuan-temuan baru bagi dunia pendidikan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvia Sari (Siswi Kelas XI MIPA 2), Wawancara, Kota Batu Malang, 13 Maret 2022.*
- Alvia Sari (Siswi Kelas XI MIPA 2), Wawancara, Kota Batu Malang, 14 Maret 2022.*
- 'Arti Kata Pelaksanaan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'  
<<https://kbbi.web.id/pelaksanaan>> [accessed 13 March 2022]
- Aryo, Sun, 'Peningkatan Dan Kemampuan Kreativitas Guru Dalam Proses Kegiatan Mengajar Di Kelas', *Jurnal Pendidikan*, 2, 2009
- Bambang Hariadi (Guru Fikih), Wawancara, Kota Batu Malang, 10 Maret 2022.*
- Bambang Hariadi (Guru Fikih), Wawancara, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.*
- Bambang Hariadi (Guru Fikih), Wawancara, Kota Batu Malang, 26 Februari 2022.*
- Bilfaqih, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan* (Yogyakarta: PT. Dee Publish, Ed. Revisi, 2016)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-An'am 6:50, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 133*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Anbiya 21:7, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 322*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Ankabut 29:2-3, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 396*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Ankabut 29:2, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 396*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Al-Hasyr 59:18, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 548*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Ali-Imran 3:104, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 63*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Ali-Imran 3:159, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 71*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd 13:11, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 250*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah At-Tin 95:4, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 597*

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Az-Zumar 39:66, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 465*
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Al-Qur'an Surah Yusuf 12:2-3, Bandung; PT. Madina Raihan Makmur, 2009, p. 235*
- Diva, Andi Salwa, Ananda Alma Chairunnisa, and Tuhfah Humaira Mufidah, 'Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Andi', *Current Research in Education: Series Journal*, 01.01 (2021), 1–10
- Ety Syarifatunnazah (Siswi Kelas XI MIPA 1), Wawancara, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.*
- F, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007)
- Feby Firnanda (Siswi Kelas XI IPS 1), Wawancara, Kota Batu Malang, 14 Maret 2022.*
- Foto File 'Struktur Organisasi Madrasah Tahun Ajaran 2021/2022' Yang Dikirim Melalui Email Oleh Ibu Ani Selaku Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022*
- Ghafur, Abdul, *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, Dan Keterampilan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Konsep* (Jakarta: PAU-UT, 1987)
- Ginting, Abdurrohman, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2016)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Malang: Bumi Aksara, 2013)
- Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Rineka Cipta, 2021)
- Hasan, Said Hamid, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Grasindo, 2005)
- Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Data Metode Pembelajaran Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 14 Maret 2022.*
- Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Data Pembagian Buku LKS Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 14 Maret 2022.*
- Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Data Persiapan Media Pembelajaran Guru Fikih MA Bilingual Batu Pada Tanggal 13 Maret 2022.*
- Hasil Observasi Peneliti Terkait Lampiran Dokumentasi Data Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 14 Maret 2022.*
- 'Hasil Pencarian - KBBI Daring' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kreativitas>> [accessed 8 March 2022]
- <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meningkatkan>> [accessed 30 March

2022]

——— <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>> [accessed 30 March 2022]

——— <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/siswa>> [accessed 30 March 2022]

——— <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>> [accessed 31 March 2022]

Hude, Muhammad Darwis, 'MENGEMAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERMAKNA', 1.1 (2018), 25–43

Indrawati, MTEFL, 'Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing', *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning*, 2016, 6–8 <[file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Metode Pembelajaran \(OK\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Metode%20Pembelajaran%20(OK).pdf)>

Khairunnisa, 'Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi', *UIN Raden Fatah Palembang*, 2019, 25

Krismandara, Shely, 'Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus', 2021 <<http://repository.radenintan.ac.id/14544/>> [accessed 8 March 2022]

*Kumpulan Dokumen Data 'Identitas Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022*

*Kumpulan Dokumen Data 'Sarana Dan Prasarana Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022*

*Kumpulan Dokumen Data 'Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022*

*Kumpulan Dokumen 'Data Siswa, Pendidik, Dan Tenaga Kependidikan Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022*

*Kumpulan Dokumen Data 'Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah' Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Staff TU/Administrasi Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu Pada Tanggal 07 Maret 2022*

*Lampiran Data Dokumen RPP Yang Didapatkan Peneliti Melalui Ustad Bambang Selaku Guru Fikih Kelas XI MA Bilingual Batu Pada Tanggal 10 Maret 2022*

Lutfiana, Hana, 'Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas XI Keagamaan MAN Kota Tegal' (IAIN Pekalongan, 2020) <<http://etheses.iainpekalongan.ac.id/1427/>> [accessed 8 March 2022]

- 'Madrasah Aliah - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <[https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah\\_aliah](https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_aliah)> [accessed 8 March 2022]
- Maisah, Martinis Yamin &, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010)
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- , *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Maulidia Hanifatul Sifa (Siswi Kelas XI MIPA 1), *Wawancara, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.*
- Meleong, *Metodologi Penelitian*
- Miftah, M., Nunu Mahnun, Siti Kulsum, Syifa Husnul, Budiyo Budiyo, Lukman Hakim, and others, 'Pembelajaran, Inovasi Model', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 37.1 (2018), 27–35 <<http://eprints.umsida.ac.id/3723/%0Ahttp://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181>>
- Milla 'Izzati Putri (Siswi Kelas XI MIPA 2), *Wawancara, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.*
- Muchlisah, *Jangan Panggil Kami Nakal, Tapi Sebut Kami Kreatif* (Makassar: Universitas Alauddin Press, 2014)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mustofa, Mokhammad Ikli, Muhammad Chodzirin, Lina Sayekti, Universitas Islam Negeri, and Walisongo Semarang, 'Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi', *Walisongo Journal of Information Technology*, 1.2 (2019), 151–60 <<https://doi.org/10.21580/WJIT.2019.1.2.4067>>
- Nabila, Noor Anisa, 'Pembelajaran Daring Di Era COVID-19', 1.1 (6374) <<https://doi.org/10.31234/OSF.IO/AN4VQ>>
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ningrum, 'Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Promosi*, 5.1 (2017), 145–51
- Novita, Mona, 'Sarana Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam', *Nur El-Islam*, 4.2 (2017), 97–129

- Nurwahyudi, 'Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Fikih Dalam Membangkitkan Semangat Belajar Peserta Didik Di MIN 1 Kota Makassar' (UIN Alauddin, 2017) <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14159/>> [accessed 8 March 2022]
- Patilma, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Patrio Dwi Nugraha (Siswa Kelas XI IPS 2), Wawancara, Kota Batu Malang, 14 Maret 2022.*
- 'Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contoh Lengkapnya' <<https://penerbitdepublish.com/pendekatan-penelitian/>> [accessed 8 March 2022]
- 'Pendidikan Jarak Jauh - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <[https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_jarak\\_jauh](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jarak_jauh)> [accessed 8 March 2022]
- 'Peserta Didik - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <[https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta\\_didik](https://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik)> [accessed 8 March 2022]
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu (Implementasi Kurikulum 2013)* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015)
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- 'Profil MA | Madrasah Aliyah Bilingual Batu' <<https://mabilingualbatu.sch.id/profil/>> [accessed 8 March 2022]
- Puthree, An Nisa, □ Dewi, Widiana Rahayu, Muslimin Ibrahim, and M Syukron Djasilan, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3101–8 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1279>>
- Putri, Ellisya, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Kuesioner Untuk Mengukur Kedisiplinan Dan Kejujuran Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era New Normal' (UIN Malang, 2021) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/27340/>> [accessed 8 March 2022]
- Putri, Vista Ardiani, 'Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013', *Artikel Pendidikan*, 2021
- Qolbatut Dzakiroh (Siswi Kelas XI IPS 1), Wawancara, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022.*
- S, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sabarudin, S, 'Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04.01 (2018), 1–18 <<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/69>>

- Salafudin, 'Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah SAW', *Jurnal FORUM TARBIYAH*, 9.2 (2011), 187–206
- Salva Feby Firnanda (Siswi Kelas XI IPS 1), *Wawancara, Kota Batu Malang, 12 Maret 2022*.
- Sarbini, M, 'Mengatur Ulang Peran Dan Tanggung Jawab Ulama Masa Depan', *Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Sari, Mita, 'Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX MTs Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur' (IAIN Metro Lampung, 2018) <<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/872/>> [accessed 8 March 2022]
- Satria, 'Peran Guru FIKIH Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir' (UIN Raden Fatah, 2017) <<http://repository.radenfatah.ac.id/1486/>> [accessed 8 March 2022]
- Shaleh, Muhammad, and Muh. Junadri Jamal, 'Kreativitas Guru FIKIH Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018) <<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1975>> [accessed 8 March 2022]
- Shihab, M. Quraish, 'Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', 2 (2002)
- Sholikah, Lailatul Mufidayatus, Muhammad Hanif, and Nur Atiqah Bela Dina, 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021) <<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11781>> [accessed 8 March 2022]
- Siregar, Eveline, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010)
- Sofian, S, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sudirman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1987)
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukmawati, Fatma, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021)
- Suryaningsih, Anik, 'Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta



- Didik', *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>>
- Susanto, Sahid, *Manajemen Pendidikan Tinggi Berwawasan Entrepreneuner* (Yogyakarta: Gama Press, 1999)
- Tanzeh, Achmad, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Taufikurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008)
- Trinova, Zulvia, Silfia Ikhlas, Wahyuli Lius Zen, and M Musalwa, 'REINFORCEMENT Dalam Peningkatan Motivasi Belajar FIKIH', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), 136–55 <<https://doi.org/10.15548/MRB.V2I2.573>>
- Vidya Fakhriyani, Diana, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Wacana Didaktika*, 4.2 (2016), 193–200 <<https://doi.org/10.31102/WACANADIDAKTIKA.4.2.193-200>>
- W, Rafkha Fahreza, *Penelitian Kualitatif Dalam Karya Tulis* (Jawa Timur: Merdeka, 2020)
- Yunus, Ahmad, *Design Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2016)
- Zahara, Idris & Lisman Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 1995)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat “Izin Penelitian”



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

23 Februari 2022

Nomor : 262/Un 03.1/TL.00.1/02/2022  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala MA Bilingual  
 di  
 Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nurul Azizatul Isnaini
NIM	: 18110079
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: <b>Kreativitas Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Melalui Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Bilingual Batu</b>
Lama Penelitian	: <b>Februari 2022</b> sampai dengan <b>April 2022</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**




Anwarul Uddin, Dekan Bidang Akademik  
 Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

- Lampiran 2 Surat “Selesai Penelitian”

**KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU**  
**MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU**  
Islamic Bilingual Senior High School of Batu  
Terakreditasi “A”  
NSM : 131235790002 NPSN : 20580036  
Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Telp (0341)532602, 0341-5052863

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/484/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sulistyowati, S.Pd  
NIP : 197702282005012011  
Pangkat/ Golongan : IlIc/Penata  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA Bilingual


Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : NURUL AZIZATUL ISNAINI  
NIM : 18110079  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Semester-Tahun Akademik : GENAP – 2021/2022

telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan Februari 2022 s.d April 2022 dengan judul Penelitian:

**“KREATIVITAS GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
Batuu, 10 Mei 2022  
Kepala Madrasah,  
Tri Sulistyowati, S.Pd  
NIP. 197702282005012011

- **Lampiran 3 Transkrip Wawancara**

- ✓ Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ustadz Bambang Hariadi, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Fikih  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 26/Februari/2022  
 Waktu : 08.04 – 09.12  
 Tempat : Ruang guru MA Bilingual Batu  
 Topik : Model/Metode, Media, kendala-kendala, persiapan pembelajaran, dan seputar pembelajaran daring

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Bagaimana bentuk atau proses ustad dalam mendesign media pembelajaran?	Seperti persiapan materi pembelajaran, media pembelajaran juga sudah pasti kita pikirkan jauh-jauh hari, apalagi dulu di awal pandemi saya sempat menggunakan <i>google meet</i> dengan anak-anak tapi kurang efektif karena banyak yang bilang nggak punya kuota dan jaringan tidak stabil, oleh karena itu saya mulai coba gunakan <i>Google Classroom</i> dan berjalan efektif beberapa minggu, tapi saya rasa masih kurang maksimal oleh karena itu saya.....	[UBH.1.08]
2	Kalau untuk kegunaan media-media seperti <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , dan <i>E-Learning</i> bagaimana nggeh ustad?	Kalau untuk media-media yang saya gunakan seperti <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , dan <i>E-Learning</i> memang saya pisah-pisahkan kegunaannya, <i>WhatsApp</i> biasanya tak gunakan buat melakukan proses belajar mengajar setiap hari, istilahnya kelas versi onlinenya anak-anak, trus semisal ada tugas-tugas, latihan-latihan pokoknya saya	[UBH.1.09]

		maksimalkan <i>Google Classroom</i> , sama <i>E-Learning</i> paling saya gunakan untuk absensi sama input nilai anak-anak di sana	
--	--	---	--

✓ Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Ustadz Bambang Hariadi, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Fikih  
 Hari/Tanggal : Kamis, 10/Maret/2022  
 Waktu : 13.06 - 15.12  
 Tempat : Kampong Kopi, Jln. Raya Dermo, Dau  
 Topik : RPP, materi pembelajaran, metode pembelajaran, buku LKS, dan seputar perencanaan, pelaksanaan pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Biasanya bagaimana langkah pertama yang ustad lakukan dalam merencanakan pembelajaran ?	Kalau ditanya langkah pertama yang saya lakukan itu, tentu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena biasanya Waka. Kurikulum 1 bulan sebelum pembelajaran pasti sudah menagih RPP para guru, jadi mau tidak mau saya harus gerak cepat agar tidak terburu, dan isi dalam (RPP) saya jelas memiliki perbedaan pada saat pembelajaran tatap muka, saya rasa RPP semua guru pasti memiliki perbedaan pada saat <i>offline</i> maupun <i>online</i> , kalau saya salah satunya.....	[UBH.1.01]
2	Biasanya bagaimana persiapan ustad merancang materi pembelajaran?	Kalau untuk persiapan rancangan materinya sudah ada di RPP. Selebihnya nanti seperti ayat-ayat hafalan biasanya sudah ada di buku LKS dan anak-anak sudah tahu kalau ayat yang ada di awal bab dihafalkan lalu disetor	[UBH.1.03]

3	Kalau boleh tahu untuk bentuk materinya kira-kira seperti apa nggeh ustad?	Sampean bisa lihat untuk materinya ada di RPP dan itu sengaja memang diringkas karena saya naruh inti pembahasan per bab saja, ada soal juga, ada beberapa soal yang tidak ada jawaban karena itu soal-soal terkait pendapat anak-anak	[UBH.1.04]
4	Biasanya bagaimana persiapan ustad merancang metode pembelajaran?	Kalau untuk persiapan metode pembelajaran pastinya bersamaan dengan RPP di awal, metode pembelajaran kan banyak tuh, tapi saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendekatan	[UBH.1.05]
5	Kemudian dari keempat metode tadi, apa pertimbangan ustad memilih metode tersebut?	Biasanya di awal pembelajaran saya pasti menanyakan anak-anak model pembelajaran apa yang diinginkan, dan saya sudah tahu jawaban mereka pasti minta untuk saya yang banyak menjelaskan atau ngomonglah, mereka kebanyakan lebih suka saya yang ngomong, kenapa? Karena.....	[UBH.1.06]
6	Ada hal yang membuat saya tertarik ustad, yakni terkait metode pendekatan yang ustad terapkan, kalau boleh tahu bagaimana cara ustad menerapkan metode tersebut?	Metode pendekatan kepada siswa itu wajib yaa nak, metode pendekatan versi saya biasanya tak chat, karena kan sekarang semuanya daring dan tidak semua siswa saya bisa temuin secara langsung, misal ada anak yang jarang ngerjain tugas itu tak chat melalui <i>WhatsApp</i> , tak tanyakan masalahnya apa dll, pasti anaknya bakal kasik tau masalahnya, dan saya pribadi pasti bantu karena.....	[UBH.1.07]



7	Baik ustad, selanjutnya saya ingin memastikan untuk penggunaan media pembelajaran yang pernah ustad utarakan minggu lalu. Kira-kira selain dari penggunaan media <i>WhatsApp</i> , <i>Google Classroom</i> , dan <i>E-Learning</i> , ada lagi kah ustad yang lain?	Media yang lainnya ada mbak, kayak PPT soalnya PPT itu memudahkan anak-anak dalam mempelajari materi karena saya kasik ringkasan/gambar didalamnya, nah gambar ini juga terkadang tak kirimkan foto-foto terkait materi yang dibahas, sama video juga, tapi kalau video ini biasanya tak kasik link YouTube gitu	[UBH.1.10]
8	Kemudian ustad saya mau menanyakan seputar pembagian buku LKS <i>online</i> bagaimana nggeh?	Sebenarnya untuk buku LKS saya pasti bagikan anak-anak dari jauh-jauh hari biar mereka bisa baca buku LKSnya dan tau materi pembelajaran apa yang akan mereka bahas di semester ini, dan kalau mereka tau, itu bisa jadi umpan biar mereka semangat ketika ditanya nantinya terkait materi pembelajaran, dan tentu bentuk LKS nya dalam bentuk pdf	[UBH.2.03]
9	Kira-kira buku LKS nya dalam bentuk terbaru atau menggunakan LKS lama nggeh ustad?	Tentu terbaru yaa, kami guru fikih punya grup persatuan gitu se jawa timur, nah biasanya kami saling menginfokan info-info disana termasuk saling sharing terkait buku LKS terbaru, dan lain-lain	[UBH.2.04]
10	Baik ustad, lalu kendala dalam menjalankan metode yang	Sampean juga pasti tau kalau pembelajaran daring itu akan cenderung membosankan, entah asal-usul bosannya bisa jadi dari metode guru yang	[UBH.2.01]

	beragam apa saja nggeh ustad?	kurang bervariasi atau anaknya saja yang kurang tertarik belajar fikih, saya juga merasakan, yaaa walaupun sekarang saya sudah menjelaskan panjang lebar terkait materi, pasti bakal ada aja.....	
11	Ustad saya mau tanya lagi untuk pelaksanaan pembelajarannya melalui media yang ustad terapkan itu bagaimana nggeh bentuk pelaksanaannya?	Oke dicatat yaaa, biasanya saya menghabiskan materi satu bab itu 3-4 minggu tergantung banyak materinya. Nah <i>minggu pertama</i> biasanya tak <i>share</i> materinya dalam bentuk PPT/pdf/bisa juga video, nah disini biasanya anak-anak sudah paham kalau sudah memasuki bab baru ada hafalan ayat dan itu bisa dilihat di awal bab buku LKS yang saya sudah <i>share</i> , dan biasanya mereka mengirim vn chat pribadi untuk setoran hafalan, yang nggak setor biasanya tak chat, kemudian <i>minggu ke dua</i> .....	[UBH.2.02]
12	Kemudian terkait dampak-dampak yang ditimbulkan dari kreativitas-kreativitas tersebut bagaimana nggeh?	Kalau saya pribadi jika dilihat dari sisi positifnya, anak-anak tu lebih banyak semangatnya kalau mendengar saya ngomong (metode ceramah), jadi kan biasanya tak vn terkait pembahasan materi	[UBH.3.01]
13	Kemudian ada lagi ustad terkait dampaknya?	Sampean juga pasti merasakan pas ngajar PKL dulu, banyak sekali yang bertanya terkait materi pembahasan, ya ituu karena mereka tertarik dengan materi yang dibahas. Kemarin juga pas pelaksanaan PTS mereka bilang “mr. soalnya lo	[UBH.3.02]

		<p>gampang” nah dari sana kita kan.....</p> <p>Sejauh ini terkait usaha saya selama proses pembelajaran daring, insya Allah apa yang saya ajarkan ke anak-anak mereka mendengarkan, nilai mereka juga masih aman kalau kita bandingkan dengan mata pelajaran lain, selama proses belajar mengajar pun nggak ada yang nggak bertanya, pasti bakal.....</p>	
		<p>Kalau ini mungkin bukan sisi negatifnya yaa, insya Allah nggak ada sisi negatifnya bagi saya, tapi kalau dilihat di lapangan kebanyakan anak itu males ngikutin pembelajaran karena tidak punya.....</p>	<p>[UBH.3.03]</p>

✓ Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Ustadz Bambang Hariadi, S.Pd.

Jabatan : Guru Fikih

Hari/Tanggal : Sabtu, 12/Maret/2022

Waktu : 07.51 - 15.41

Tempat : *WhatsApp*

Topik : RPP, Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Ustad saya mau nanya, kalau boleh tahu alasan ustad tidak membuat RPP 1 lembar kenapa nggeh?	Sudah kebijakan dari kepala madrasah dan kurikulum dan kami juga sampai sekarang masih menggunakan kurikulum-13	[UBH.1.02]

✓ Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Maulidia Hanifatus Sifa

Jabatan : Pelajar kelas XI MIPA 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 12/Maret/2022

Waktu : 10.22 - 16.24

Tempat : *WhatsApp*

Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Sampean pribadi kalau pembelajaran fikh merasa semangat tidak untuk mengikuti pembelajaran ditengah pembelajaran daring? atau ada hal yang menarik?	Kalau saya tergantung <i>mood</i> sih miss kalau niat ya semangat kalau nggak niat jadinya ngantuk	[MHS.2.01]

✓ Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Salva Feby Firnanda  
Jabatan : Pelajar kelas XI IPS 1  
Hari/Tanggal : Sabtu, 12/Maret/2022  
Waktu : 10.22 - 16.24  
Tempat : *WhatsApp*  
Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Sampean pribadi kalau pembelajaran fikh merasa semangat tidak untuk mengikuti pembelajaran ditengah pembelajaran daring? atau ada hal yang menarik?	Ya saya jujur saja daring itu membosankan miss, bagaimanapun metodenya tetap sama soalnya ga ada temen, kadang pas belajar disuruh orang tua kerjain inilah itulah, pokoknya ada ajak kendalanya	[SFF.2.01]

✓ Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Milla 'Izzati Putri  
Jabatan : Pelajar kelas XI MIPA 2  
Hari/Tanggal : Sabtu, 12/Maret/2022  
Waktu : 10.22 - 16.24  
Tempat : *WhatsApp*  
Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Sampean pribadi kalau pembelajaran fikih merasa semangat tidak untuk mengikuti pembelajaran ditengah pembelajaran daring? atau ada hal yang menarik?	Kalo saya sendiri sih semangat dan senang miss karena pelajarannya asik dan bermanfaat juga untuk pengetahuan sehari-hari	[MIP.2.01] [MIP.3.01]

✓ Transkrip Wawancara 7

Narasumber : Ety Syarifatunnazah  
Jabatan : Pelajar kelas XI MIPA 1  
Hari/Tanggal : Sabtu, 12/Maret/2022  
Waktu : 10.22 - 16.24  
Tempat : *WhatsApp*  
Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Sampean pribadi kalau pembelajaran fikih merasa semangat tidak untuk mengikuti pembelajaran ditengah pembelajaran daring? atau ada hal yang menarik?	Saya pribadi merasa semangat sekali saat pembelajaran fikih, karena saat pembelajaran waktu belajar fikih sangatlah singkat tapi materi yang disampaikan mudah dipahami dengan lebih banyak mendengar ceramah atau penjelasan	[ES.2.01] [ES.3.01]



✓ Transkrip Wawancara 8

Narasumber : Qolbatut Dzakirah  
Jabatan : Pelajar kelas XI IPS 1  
Hari/Tanggal : Sabtu, 12/Maret/2022  
Waktu : 10.22 - 16.24  
Tempat : *WhatsApp*  
Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Kalian pribadi kalau pembelajaran fikih merasa semangat tidak untuk mengikuti pembelajaran ditengah pembelajaran daring? atau ada hal yang menarik?	Menurut pribadi saya, saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran fikih, karena memberikan banyak petunjuk tentang permasalahan hukum yang berhubungan dengan perbuatan	[QD.2.01] [QD.3.01]

✓ Transkrip Wawancara 9

Narasumber : Alvia Sari

Jabatan : Pelajar XI MIPA 2

Hari/Tanggal : Minggu, 13/Maret/2022

Waktu : 13.16 - 14.02

Tempat : *WhatsApp*

Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Kalian pribadi kalau pembelajaran fikih merasa semangat tidak untuk mengikuti pembelajaran ditengah pembelajaran daring? atau ada hal yang menarik?	Kalau boleh jujur mungkin cara beliau mengemas materi kali <i>miss</i> , soalnya saya ngga pernah bosan karena banyak ilmu yang saya dapatkan dari beliau	[MHS.2.01]

✓ Transkrip Wawancara 10

Narasumber : Salva Feby Firnanda  
Jabatan : Pelajar kelas XI IPS 1  
Hari/Tanggal : Senin, 14/Maret/2022  
Waktu : 11.48 - 13.15  
Tempat : *WhatsApp*  
Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Dampak positif dan negatif apa yang kalian rasakan selama mengikuti pembelajaran fikih secara <i>online/daring</i> ?	Sisi positifnya bisa membantu ortu dalam pekerjaan rumah soalnya saya banyak dapat motivasi atau pembelajaran diluar materi yang didapatkan dari guru terkait orang tua, sama banyak dengerin ceramah beliau juga tidak membuat saya bosan. Kalau sisi negatifnya yaa kadang juga saya malas belajar bukan karena guru atau metode yang diterapin tapi yaa karena <i>mood</i> saya aja miss, kebanyakan rebahan jadi mempengaruhi <i>mood</i>	[SFF.3.01]

✓ Transkrip Wawancara 11

Narasumber : Alvia Sari  
Jabatan : Pelajar kelas XI MIPA 2  
Hari/Tanggal : Senin, 14/Maret/2022  
Waktu : 11.48 - 13.15  
Tempat : *WhatsApp*  
Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Dampak positif dan negatif apa yang kalian rasakan selama mengikuti pembelajaran fikh secara <i>online</i> /daring?	Positifnya beliau itu tidak terlalu membebani saat dikasih tugas (misalnya bisa dikerjakan sewaktu-waktu melalui <i>Google Classroom</i> sesuai waktu pengumpulan yg telah ditentukan), kalau negatifnya kadang masih ada materi/istilah yang belum dipahami	[AS.3.01]

✓ Transkrip Wawancara 12

Narasumber : Patrio Dwi Nugraha  
 Jabatan : Pelajar kelas XI IPS 2  
 Hari/Tanggal : Senin, 14/Maret/2022  
 Waktu : 11.48 - 13.15  
 Tempat : *WhatsApp*  
 Topik : Pendapat peserta didik kelas XI terkait pembelajaran ditengah pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber	Coding
1	Dampak positif dan negatif apa yang kalian rasakan selama mengikuti pembelajaran fikih secara <i>online/daring</i> ?	Kalo negatifnya disaya itu pembelajarannya kurang paham miss soalnya saya juga anaknya agak lola hehe, gak semangat ngerjain tugas tapi tetep ditagih ngerjain tugas, lebih banyak magernya, tapi mohon maaf miss, kalau ini perihal dari saya nya sih yang mageran, jadi bukan salah gurunya hehe, kalau positifnya saya suka mendengarkan beliau menjelaskan materi	[PDN.3.01] [PDN.3.02]

- **Lampiran 4 Lembaran Observasi**

- ✓ Lembaran Observasi 1

Objek : Profil Madrasah  
 Hari/Tanggal : Senin, 07/Maret/2022  
 Waktu : 10.16  
 Tempat : Ruang TU/Administrasi MA Bilingual Batu

Deskripsi :	Coding
<p>MA Bilingual Batu berdiri pada tahun 2010 di bawah naungan yayasan Al-Ikhlas, yang berlokasi di Jalan. Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Malang, Provinsi Jawa Timur, 65233, Telp. (0341) 5052863. Saat ini Madrasah memiliki 2 program studi, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan sudah terakreditasi A. Bahasa keseharian yang diterapkan oleh Madrasah juga menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan masih dalam tahap pembiasaan, sesuai dengan mutu yang ingin Madrasah capai, yakni <i>“Kurikulum MA Bilingual Batu dengan Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Kebahasaan dan Multi Metode”</i>. Untuk status madrasah bisa dikenali dari nama, bahwasanya MA Bilingual Batu berstatus sekolah swasta. Madrasah sendiri sudah memiliki <i>web</i> sendiri yang bisa diakses melalui internet.</p>	<p>[PMABB.01]</p>

✓ Lembaran Observasi 2

Objek : Keadaan madrasah selama pembelajaran daring  
Hari/Tanggal : Senin, 07/Maret/2022  
Waktu : 11.03  
Tempat : MA Bilingual Batu

**Deskripsi :**

Selama pembelajaran daring madrasah dalam keadaan baik dan bersih karena petugas yang ada masih aktif datang ke madrasah untuk membersihkan lingkungan sekitar, kemudian untuk keadaan dari madrasah sendiri masih ramai di datangi oleh guru-guru untuk *shift-shift-an* selama pembelajaran daring berlangsung.

✓ Lembaran Observasi 3

Objek : Keadaan sarana dan prasarana selama pembelajaran daring  
Hari/Tanggal : Senin, 07/Maret/2022  
Waktu : 11.32  
Tempat : MA Bilingual Batu

**Deskripsi :**

Sarana dan prasarana di MA Bilingual Batu masih dalam kondisi layak digunakan, begitupun dengan kondisi fasilitas yang ada didalamnya seperti meja, kursi, lemari, papan, tempat sampah, jam dinding, tempat cuci tangan, rak buku, komputer, dan lain-lain masih dalam kondisi baik. Begitu pula dengan kondisi lapangan olah raga, lapangan basket, dan fasilitas olah raga yang lainnya masih dalam kondisi layak digunakan, walaupun ada beberapa ruangan yang memang jarang terpakai karena keadaan pandemi covid-19 dan semua aktifitas pembelajaran juga masih diterapkan secara *online* atau daring.



✓ Lembaran Observasi 4

Objek : RPP Guru Fikih  
Hari/Tanggal : Jum'at, 11/Maret/2022  
Waktu : 09.16  
Tempat : Perpustakaan UIN Malang

**Deskripsi :**

Menurut peneliti RPP guru fikih ini sudah baik dan lengkap, karena dari KD hingga interaksi dengan orang tua pun dijelaskan secara rinci dan detail, mulai dari catatan-catatan khusus siswa yang mungkin tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), soal & jawaban tugas dimasa depan pun sudah dijabarkan secara lengkap dan secara tidak langsung pembuatan RPP ini berkaitan dengan kreativitas guru fikih di mana isi dari rancangan RPP yang telah disusun ini dapat memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI ditengah pembelajaran daring.

Selain itu saran peneliti terkait RPP di atas dapat diperbaiki dalam segi kepenulisan agar tersusun dengan baik, dan beberapa tabel yang ada dapat diberikan contoh pengisian pada tabel di awal guna memudahkan pembaca dalam memahami tabel-tabel yang ada.

- **Lampiran 5 Dokumentasi**

- ✓ Dokumentasi RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : MA  
**Mata Pelajaran** : FIKIH  
**Kelas / Semester** : XI (Sebelas)/ Genap  
**Tema / Topik** : Ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan  
**Alokasi Waktu** : ..... x 45 menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 2.2. Membiasakan sikap tanggungjawab dalam menerapkan hukum Islam.
- 3.1. Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam dan hikmahnya.
- 3.2. Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan.
- 4.1. Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam.
- 4.2. Menunjukkan contoh perbedaan ketentuan perkawinan dalam Islam dengan UU Perkawinan 1975.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui diskusi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan hukum nikah dengan benar
2. Melalui diskusi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan tujuan nikah dengan benar
3. Melalui diskusi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan hukum nikah dengan benar

4. Melalui diskusi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan khitbah (pinang) dengan benar
5. Melalui diskusi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan mahram nikah (wanita yang haram dinikahi) dengan benar
6. Melalui demonstrasi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan syarat dan rukun nikah dengan benar
7. Melalui demonstrasi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan kewajiban suami istri dengan benar
8. Melalui diskusi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menjelaskan pernikahan yang dilarang agama dengan benar
9. Melalui demonstrasi dan bantuan modul pembelajaran, peserta didik dapat menyebutkan hikmah pernikahan dengan benar

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

**PETA KONSEP**

**PERNIKAHAN**

**KONTEKS PERNIKAHAN**

Pengertian  
Hukum Pernikahan  
Khitbah/ Mering  
Memahami Mahram  
Prinsip Kaitah  
Syarat dan Rukun Nikah  
Hikmah nya

**WALI SAKSIDAN**

Pengertian  
Macam Tingkatan  
Wali  
Saksi Nikah

**IJAB QABUL**

Ijab Qabul  
Mahar  
Pernikahan terlarang  
Hak dan Kewajiban Suami Istri



#### PENUGASAN BELAJAR MANDIRI

1. Carilah beberapa teks syar'i baik dari al-Qur'an ataupun hadis yang menegaskan urgensi pernikahan (minimal 5 teks syar'i).
2. Kumpulkanlah beberapa rubrik tanya jawab agama tentang tema pernikahan (minimal 15 rubrik)!
3. Bandingkan hasil analisis perkawinan dalam buku ini dengan UU Perkawinan No.1 Tahun 1974, kumpulkan hasil catata-catatnya apa saja yang and temukan!

#### UJI KOMPETENSI

1. Seorang wanita hamil karena melakukan hubungan di luar nikah dengan pasangannya, kemudian untuk menutupi aib keluarga mereka dinikahkan. Apakah pernikahan yang mereka lakukan sah? Jelaskan pendapatmu!
2. Bolehkah jika seorang wanita mengajukan beberapa syarat tertentu kepada seorang laki-laki yang hendak menikahinya?
3. Pada beberapa kasus, terkadang mahar ditentukan wali perempuan dengan kadar tertentu. Apakah hal yang semisal ini diperbolehkan dalam Islam?
4. Dalam konteks fikih (antara maslahat dan mafsadat) apakah nikah sirri yang tidak tercatat di KUA dibolehkan?
5. Jelaskan hukum pernikahan seorang wanita yang melakukan kawin lari!

#### E. Metode Pembelajaran

Model : *Discovery Learning*  
Metode : Pendekatan, Diskusi, Tanya jawab, Ceramah

#### F. Media Pembelajaran

Media : Whatsapp, E-learning, PPT, Video, Foto,  
Alat/Bahan : Laptop, Hp

#### G. Sumber Belajar

1. Buku LKS Mapel Fiqih XI MA Kemenag RI Tahun 2019
2. Buku Paket Guru Mapel Fiqih XI MA Kemenag RI Tahun 2020
3. Internet/Google

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran (Daring/Luring)

##### Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik memasuki pertemuan secara Daring melalui Aplikasi Whats App/Google Meet/E-Learning Madrasah/Google Classroom
2. Kelas dimulai dengan salam dan membaca Do'a ditempat masing-masing

##### Kegiatan Inti

###### Pertemuan 3

###### MENGIRIM RANGKUMAN

1. Guru mengirim rangkuman hasil pembelajaran tentang materi terkait.

###### TANYA JAWAB MENGENAI MATERI

1. Peserta didik melakukan tanya jawab antar peserta didik maupun bersama guru terkait materi yang belum dipahami

###### TUGAS KELAS

1. Peserta didik mengerjakan Tugas Kelas/Ulangan Harian melalui Google Classroom sesuai tenggat waktu yang telah diberikan oleh guru

##### Kegiatan Akhir

1. Guru melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan langsung melalui Whatsapp (jika ada)
2. Menutup pertemuan dengan bersama-sama membaca doa di tempat masing-masing, dan salam penutup
3. Mengingatkan peserta didik untuk Absen di E-learning

#### I. . Penilaian Hasil Pembelajaran

##### 1. Penilaian Sikap

- Teknik Penilaian: Observasi  
Bentuk Instrumen: Lembar/Jurnal Observasi  
Instrumen Penilaian Sikap: Terlampir (*Lampiran 1*)

*Lampiran 1.1*

##### LAMPIRAN PENILAIAN SIKAP

Kelas/Semester : ...  
Hari, tanggal : ...  
Pertemuan Ke - : ...  
Materi Pokok : ...

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Skor	Nilai
		Rasa Peduli	Tanggungjawab	Kerjasama		

Skor penilaian yaitu:

Kriteria	Skor	Indikator
Sangat Baik (A)	83 - 100	Selalu peduli, tanggung jawab, bekerja sama dan disiplin dalam kegiatan belajar dan diskusi kelompok
Baik (B)	75-82	Sering peduli, tanggung jawab, bekerja sama dan disiplin dalam kegiatan belajar dan diskusi kelompok
Cukup (C)	50-75	Kadang-kadang peduli, tanggung jawab, bekerja sama dan disiplin dalam kegiatan belajar dan diskusi kelompok
Kurang (D)	50 >	Tidak pernah peduli, tanggung jawab, bekerja sama dan disiplin dalam kegiatan belajar dan diskusi kelompok

## 2. Penilaian Pengetahuan

Teknik Penilaian: Tes Tulis  
Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda atau Essay  
Kisi-kisi Terlampir (*Lampiran 2.1*)  
Instrumen Penilaian Pengetahuan (*Lampiran 2.2*)

(*Lampiran 2.1*)

### Tugas Kelas di Google Classroom

#### Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Dalam keadaan bagaimanakah nikah menjadi haram? Jelaskan!
2. Siapa sajakah perempuan yang boleh dipinang?
3. Sebutkan minimal 4 wanita yang haram dinikahi karena nashab!
4. Sebutkan sebab-sebab yang menjadikan seorang wanita tidak boleh dinikahi sementara waktu!

5. Jelaskan pengertian kafaah!
6. Jelaskan pengertian wali mujbir!
7. Sebutkan macam-macam mahar dan pengertian masing-masing macam tersebut!
8. Salah satu jenis nikah yang terlarang adalah nikah syighar, jelaskan pengertiannya!
9. Apakah yang dimaksud dengan khulu'? jelaskan dengan singkat!
10. Jelaskan definisi dan tujuan 'iddah!

#### Jawaban

1. Pernikahan yang akan dilakukan seseorang menjadi haram bukumnya jika diniatkan untuk menyakiti istri, mempermainkannya, serta memeras hartanya.
2. Perempuan yang boleh dipinang adalah;
  - Perempuan yang bukan berstatus sebagai istri orang.
  - Perempuan yang tidak dalam masa 'iddah.
  - Perempuan yang belum dipinang orang lain.
3. 1. Ibu
2. Nenek dan semua jalur ke atasnya.
3. Anak perempuan dan anak perempuannya serta semua jalur ke atasnya.
4. 'Ammah (bibi dari jalur ayah) secara mutlak beserta jalur ke atasnya.
4. Sebab-sebab yang menjadikan seorang wanita tidak boleh dinikahi sementara waktu adalah;
  - a. Pertalian nikah.
  - b. Thalaq bain kubra.
  - c. Memadu dua orang perempuan bersaudara, d. Berpoligami lebih dari empat.
  - e. Perbedaan agama.
5. Kafaah adalah adanya kesamaan atau kesetaraan antara calon suami dan calon istri dari segi keturunan, status sosial, agama dan harta kekayaan.
6. Wali mujbir adalah wali yang berhak menikahkan anak perempuannya dengan tanpa meminta izin terlebih dahulu padanya. Yang dapat menjadi wali mujbir adalah bapak dan kakek.
7. Mahar ada dua macam;

Pertama; mahar musamma, yaitu mahar yang jenis dan jumlahnya disebutkan dalam akad nikah.

Kedua; mahar mitsil, yaitu mahar yang jenis dan kadarnya diukur sepadan dengan mahar yang pernah diterima oleh anggota keluarga atau tetangga terdekat kala mereka melangsungkan akad nikah dengan melihat status sosial, umur, kecantikan, gadis atau janda.

8. Nikah syighar adalah seorang perempuan yang dinikahkan walinya dengan laki-laki tanpa mahar, dengan perjanjian bahwa laki-laki itu akan menikahkan wali perempuan tersebut dengan wanita yang berada di bawah perwaliannya.

9. Khulu' adalah perceraian yang timbul atas kemauan istri dengan mengembalikan mahar kepada suaminya. Khulu' disebut juga dengan thalaq tebus.

10. 'Iddah adalah masa tenggang atau batas waktu untuk tidak menikah bagi perempuan yang dicerai atau ditinggal mati suaminya.

Adapun tujuan 'iddah adalah;

- Menghilangkan keraguan tentang kosongnya rahim bekas istri.
- Memudahkan proses rujuk antara suami dan bekas istrinya.
- Menjaga perasaan keluarga mantan suami yang sedang berkabung (ini terkait dengan 'iddahnya wanita yang ditinggal mati suaminya).

(Lampiran 2.2)

#### INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Kelas/Semester : .....  
Mata Pelajaran : .....  
Materi Pokok : .....

No	Nama Peserta Didik	Nomor Soal*					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
...								

Observasi pengetahuan peserta didik dilakukan dalam bentuk menilai hasil ujian kelas setelah tuntasnya materi per BAB. Penskoran aktivitas diberi skor max 20, dan nilai max 100.

Ket:

**KKM**  
Jumlah Siswa yang tuntas √ :  
Jumlah Siswa yg tdk tuntas × :  
**Program Tindak Lanjut**  
Jumlah siswa remedial :  
Jumlah siswa pengayaan :

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam persentasi kemampuan bertanya/kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi selama proses pembelajaran, kemampuan dalam memberikan masukan/saran. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya			Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi			Memberi Masukan/ Saran			Mengapresiasi		
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1													
2													
3													

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)  
Kategori Penilaian : 4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 50}{2}$$

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No.	Aspek	Penskor
	Kemampuan	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya.

1	Bertanya	Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

**J. Rencana Tidak Lanjut  
(Pembelajaran Remidi & Pengayaan)**

**a. Remidi**

- 1) Remidi diberikan pada siswa yang belum capaian KD nya belum tuntas
- 2) Remidi dilakukan melalui pembelajaran ulang atau latihan tambahan untuk pematapan materi baik di dalam atau di luar jam pembelajaran, atau tutor sebaya.

**b. Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi, dan mentuntaskan tugas lebih awal dapat mengerjakan tugas pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa Mempersentasikan/mereview kembali hasil Resume pada minggu sebelumnya melalui voice note Whatsapp

**K. Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang "Pernikahan dalam Islam". Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan. Contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

**Catatan:**

Peserta didik yang belum bisa menjelaskan secara umum hal-hal yang terkait dengan pernikahan dalam Islam akan diberi bimbingan khusus.

**L. Interaksi Guru Dengan Orang Tua**

Guru meminta peserta didik mengerjakan soal individual dengan ditandai paraf orang tua. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua

yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Malang, 10 Juli 2021

*Mengetahui,*

Kepala Sekolah

Guru Mapel Fikih

TRI SULISTYOWATI S.Pd  
NIP. 197702282050012001

BAMBANG HARIADI, S.S

- ✓ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Bilingual Batu

### **Sejarah Singkat Berdirinya MA Bilingual Batu**

Yayasan Al-Ikhlas merupakan yayasan hasil musyawarah tokoh-tokoh Depag & masyarakat setempat pada tahun 2004, yang di mana yayasan ini yang memperjuangkan berdirinya Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) di Desa Dadaprejo, termasuk MA Bilingual Batu.

MA Bilingual Batu pada awalnya memiliki nama MA Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun 2010. Berdirinya MA Bilingual Batu ini merupakan bentuk dari cita-cita Madrasah Terpadu sebagai tindak lanjut kependidikan. Yayasan Al-Ikhlas pun telah lama mempersiapkan MA Bilingual Batu sebagai Madrasah yang betul-betul dipersiapkan menjadi MA Negeri Kota Batu. Lokasi MA Bilingual Batu pun sangatlah asri karena lingkungan yang dikelilingi oleh pemandangan gunung dan sawah.

Ciri khas dari Madrasah ini pun berbeda dengan Madrasah pada umumnya, yakni “kebahasaan” yang menerapkan bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa keseharian dan diharapkan semua siswa yang lulus dari MA Bilingual Batu dapat berbahasa dengan baik dan benar. Sebagai Madrasah yang masih muda tentu Madrasah akan terus membenahi diri agar bisa bersaing dengan sekolah tingkat SLTA yang lain.



### Profil MA Bilingual Batu

Nama Madrasah	: MA Bilingual Batu
Alamat	: Jalan. Pronoyudo Areng-areng, Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 5052863
Kode Pos	: 65323
Email	: <a href="mailto:mabilingualbatu@gmail.com">mabilingualbatu@gmail.com</a>
Web	: <a href="http://www.mabilingualbatu.sch.id">www.mabilingualbatu.sch.id</a>
NSM	: 131235790002
NPSN	: 20580036
Status	: Akreditasi A
Yayasan	: Al-Ikhlas Kota Batu
Ketua Yayasan	: Drs. Triono, MM
Tahun Berdiri	: 2010
Status/Luas Bangunan	: Milik sendiri/1000m <sup>2</sup>
Kepala Madrasah	: Tri Sulistyowati, S.Pd
Menjabat sejak	: 2020

### **Visi, Misi, dan Tujuan MA Bilingual Batu**

- **Visi**

“Terciptanya generasi islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah dan berwawasan global”

- **Misi**

“Menyelenggarakan pendidikan yang unggul dan kreatif di bidang kebahasaan yang bernuansa islami”

- **Tujuan**

Setelah siswa menjalankan pendidikan selama 3 tahun, diharapkan siswa :

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah (ibadah sunnah/wajib) dengan benar dan tertib
- 2) Khatam Al-Qur'an dan tartil
- 3) Berakhlaq mulia
- 4) Hafal 2 Juz Al-Qur'an
- 5) Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara Aktif
- 6) Dapat diterima di perguruan tinggi negeri favorit



**Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan**

**Tahun Ajaran 2021/2022**

- **Data Siswa**

No	Kelas		Tanggal Update		Jumlah Angkatan	
			27 Januari 2022		Total	
			L	P		
1	X	MIPA 1	6	23	29	94
		MIPA 2	7	22	29	
		IPS 1	14	22	36	
2	XI	MIPA 1	6	16	22	114
		MIPA 2	5	17	22	
		IPS 1	10	25	35	
		IPS 2	15	20	35	
3	XII	MIPA 1	8	15	23	100
		MIPA 2	2	19	21	
		IPS 1	12	15	27	
		IPS 2	14	15	29	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>99</b>	<b>209</b>	<b>308</b>	

• **Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama Guru	Status	Bidang yang di Ampu	Jabatan
1	Tri Sulistyowati, S.Pd	PNS	BK	Kepala Madrasah
2	Mukhammad Musyirifin, S.Pd	PNS	OR dan Kesehatan	GURU
3	Berlian Pahlevi DYU, S.Pd	PNS	Ekonomi	GURU
4	Siti Rukhayah, S.Pd	PNS	Matematika	Koord. Tatib
5	Zur'atun Ni'mah, S.Ag, M.Pd	PNS	Aqidah akhlak & Fikih	Koord Keagamaan
6	Rikha Mas'ulah, S.Pd, M.Si	PNS	Biologi	GURU
7	Betric Feriandika, S.Pd	PNS	Bahasa Arab	Waka. Kurikulum
8	Dra. Chuzaimah	GTY	PPKn	GURU
9	Supiansyah, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris	Waka Sarpras
10	Inayatur Rosyida, S.Th.I	GTY	Qur'an hadist	GURU
11	Umi Lailiyah, S.Pd	GTY	Kimia	GURU
12	Mawwadah Muhajiroh, S.S, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia	Waka. Kesiswaan
13	Suprpti Handayani, S.S	GTY	Bahasa Inggris	GURU
14	Afifatus Naini, S.Pd I	GTY	SKI	GURU
15	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd	GTY	Sejarah & Sosiologi	Waka. Humas
16	Aksarina Shanti, S.Pd	GTY	Geografi	GURU
17	Bambang Hariadi, S.Pd	GTY	Muhadatsah dan Fikih	GURU
18	Ana Mahbubah, S.Pd	GTY	Bahasa Arab	GURU

19	M. Hilman Fikri, M.Pd	GTY	Bahasa Inggris	GURU
20	Adita Tria Natasya,S.Pd	GTY	Matematik a	GURU
21	Hafifah, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris	GURU
22	Sofia Umaidah,S.Pd	GTY	Fisika	GURU
23	M Mahsun Marzuki, S.Pd	GTY	PPKN	GURU
24	M Lutfi Zakariya, S.Pd	GTY	OR dan Kesehatan	GURU
25	Yolanda Via Susanti, S.Pd	GTY	Sosiologi	GURU
26	Amalia Zakia Ekasari, S.Pd	GTT	BK	GURU
27	Luluk Muzaiyanah, S.Pd	GTT	Seni Budaya & Prakarya	GURU
28	Moch. Nufal Chilmi	PTY		Ka Tu
29	Ani Nur Wijayanti	PTY		Staff Tu
30	Ayu Sri Wilujeng	PTY		Staff Tu
31	Dicky Arie Bakhtiar	PTY		Kebersihan & Tukang Kebun
32	Saiun	PTY		Penjaga Sekolah
33	Yeni Susilowati	PTT		Kerumahtan ggaan

### Sarana dan Prasarana MA Bilingual Batu

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Fasilitas di dalamnya	
			Baik	Rusak
1	Laboratorium Kimia	1	√	
2	Laboratorium Biologi	1	√	
3	Ruang Laboratorium Fisika	1	√	
4	Laboratorium Bahasa	1	√	
5	Laboratorium Komputer	1	√	
6	Ruang Pimpinan	1	√	
7	Ruang Guru	1	√	
8	Ruang Tenaga Administrasi	1	√	
9	Ruang Tempat Ibadah	1	√	
10	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	√	
11	Ruang Konseling	1	√	
12	Ruang UKS	1	√	
13	Gudang	1	√	
14	Kelas	12	√	
15	Perpustakaan	1	√	
16	Kamar Mandi	4	√	

✓ Dokumentasi Wawancara



Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Bambang secara langsung selaku guru Pamong Fikih, di ruang guru MA Bilingual Batu



Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Inaya secara langsung selaku guru yang bertanggung jawab mengurus siswa kelas XI yang di pondok, di ruang guru MA Bilingual Batu





Peneliti melakukan observasi terkait data-data madrasah dengan Ibu Ani secara langsung selaku Staff Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, di ruang TU/Administrasi MA Bilingual Batu



Peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Bambang secara langsung selaku guru Pamong Fikih, di Kampoeng Kopi, Jln. Raya Dermo, Dau

✓ Dokumentasi Keadaan Madrasah



Foto MA Bilingual Batu tampak dari Halaman Luar



Foto MA Bilingual Batu tampak dari Halaman Dalam



Foto Kantor-kantor Madrasah tampak dari Gerbang



Foto Ruang TU/Administrasi  
MA Bilingual Batu tampak dari Luar



Foto Ruang TU/Administrasi  
MA Bilingual Batu tampak di dalam



Foto Ruang Guru  
MA Bilingual Batu tampak dari Luar



Foto Ruang Guru  
MA Bilingual Batu tampak  
di dalam



Foto Kelas XI MIPA 1, MIPA 2, IPS 1, dan IPS 2 tampak dari Luar

## Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



Nama : Nurul Azizatul Isnaini  
NIM : 18110079  
TTL : Dasan Tinggi, 16 Januari 2000  
Tahun Aktif : 2018-2022  
Alamat Rumah : Dasan Tinggi, Montong Gamang, Kopang, Praya,  
Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB)  
No. Hp : +62 878 4066 5005  
Alamat Email : nurulazizatul16@gmail.com  
Instagram : isnaa16\_

### Riwayat Pendidikan

2004-2006	TK Durian
2006-2012	SDN Karang Tengah
2012-2015	MTs Ponpes Nurul Haramain Putri NW Narmada
2015-2018	MA Ponpes Nurul Haramain Putri NW Narmada
2018-sekarang	Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang